

**SKRIPSI**

**ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO  
KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN  
AJAR**

**Oleh:**

**JULIA SETIAWATI  
NPM. 2101081010**



**Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

**ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO  
KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN  
AJAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**JULIA SETIAWATI**  
**NPM. 2101081010**

Pembimbing: Dr. Yudiyanto, M.Si

Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**  
**TAHUN 1447 H/ 2025 M**

## NOTA DINAS



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K.H. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

### NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Julia Setiawati  
NPM : 2101081010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Biologi  
Yang berjudul : ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

  
Ashi Fitriana Dewi, M.Pd.  
NIP. 19930330 201903 2 012

Metro, 14 November 2025  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Yudiyanto, M.Si  
NIP. 19760222 200003 1 003

## **Persetujuan**

### **Persetujuan**

Judul : ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARKAT SUMBER  
REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH  
SEBAGAI BAHAN AJAR

Nama : Julia Setiawati

NPM : 2101081010

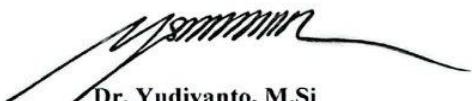
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Biologi

### **Disetujui**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 14 November 2025  
Dosen Pembimbing



**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Hajar Dewantara Kampus I S/A Iringmalyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : 6-0229 / Un.36.1 / D/PP-009/01/2026.

Skripsi dengan judul: **ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR**, disusun oleh: Julia Setiawati, NPM: 2101081010 Tadris Biologi (TBIO) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 18 Desember 2025**.

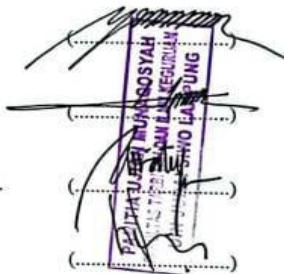
### TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Yudianto, M.Si.

Penguji II : Nasrul Hakim, M.Pd.

Penguji III : Anisatu Z. Wakhidah, M.Si.

Penguji IV : Dwi Kurnia Hayati, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**ABSTRAK**  
**ETNOBOTAN PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO**  
**KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN**  
**AJAR**

**Oleh :**  
**Julia Setiawati**

Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Kotagajah memiliki salah satu desa yaitu Desa Sumberrejo yang mayoritas penduduknya adalah petani. Penelitian etnobotani di Desa Sumberrejo belum pernah dilakukan sebelumnya, oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai pemanfaatan tanaman oleh masyarakat desa sumberrejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendata jenis-jenis tanaman yang ada dipekarangan rumah desa sumberrejo, bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan, pemanfaatan, dan cara pengolahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Terdapat 64 jenis tanaman yang termasuk dalam 30 famili dan famili yang paling banyak ditemukan dan dimanfaatkan adalah famili *Solanaceae*. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat memanfaatkan tanaman pekarangan sebagai pangan dengan total 35 jenis (42%), sebagai obat dengan total 27 jenis (31%), sebagai bahan bangunan dengan total 7 jenis (8%), sebagai bumbu dengan total 5 jenis (7%), sebagai pembungkus dengan total 6 jenis (7%), sebagai tanaman hias dengan total 4 jenis (5%). Bagian tanaman yang dimanfaatkan antara lain buah (31 jenis), daun (27 jenis), batang (9 jenis ), bunga (8 jenis), rimpang (7 jenis ), dan akar (1 jenis). Masyarakat Desa Sumberrejo, Lampung Tengah masih memanfaatkan tanaman disekitar pekarangan rumah untuk kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci : Keanekaragaman tanaman, pangan, Solanaceae, pekarangan.**

## **ABSTRACT**

### **ETNOBOTANY OF HOMESTEAD PLANTS IN SUMBERREJO VILLAGE, KOTAGAJAH DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG AS TEACHING MATERIAL**

**By : Julia Setiawati**

Central Lampung Regency, Kotagajah District has a village called Sumberrejo, whose majority of the population are farmers. Etnobotanical research in Sumberrejo Village has never been conducted before; therefore, rese is necessary regarding the use of plants by the people of Sumberrejo Village. The purpose of this study is to record the types of plants present in home gardens in Sumberrejo Village, the parts of the plants that are mostly used, their used, and how they are processed. The method used in this study is purposive sampling. There are 64 types of plants belonging to 30 families, with the most commnly found and used familiy being solanaceae. The results a total of 35 types (42%), for medicine with a total of 27 types (31%) are used as food, 7 types (8%) as building materials, 5 types (7%) as spices, 6 types (7%) as wrappings, and 4 types (5%) as ornamental plants. The plan parts that are utilized include fruits (31 types), leaves (27 types), stems (9 types), flowers (8 types), rhizomes (7 types), and roots (1 types). The community of Sumberrejo Village, Central Lampung, still utilized plants around their yards for daily life.

**Keyword:**Plant diversity, food, Solanaceae,home gardens.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julia Setiawati  
NPM : 2101081010  
Program Studi : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juli 2025



Julia Setiawati

2101081010

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَ

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melaikan sesuai dengan kesanggupannya ” (Al-Baqarah ayat 286)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulilahirobbil' alamin atas berkat rahmat dan ridho Allah SWT saya memperoleh begitu banyak cinta untuk bisa tumbuh dan belajar dengan baik. Dengan bahagia dan rasa syukur saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang amat tulus kepada :

1. Almarhum bapaku tercinta yang sudah 13 tahun meninggalkan penulis namun rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang, terimakasih banyak atas semua perjuangan semasa hidupmu yang diberikan kepada penulis, penulis bisa berasa di tahap ini sebagaimana mewujudkan permintaan terakhir sebelum benar-benar pergi untuk melihat anaknya menyandang gelar sarjana. Meskipun pada akhirnya harus melewati sendiri, maka bersama ini sebagai anak pertama penulis mempersembahkan skripsi dan gelar sarjana ini seutuhnya kepada bapak tercinta, I will always miss you
2. Ibu tercinta ku, perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dia peran orang tua bagi 3 orang anaknya. Terimakasih sudah bertaruh nyawa dan segenap tenaga agar penulis dapat terlahir di dunia ini, dengan keikhlasan dan kesabaran membesarkan penulis dan dalam doa yang tak pernah terlupa di setiap malamnya, terimakasih juga selalu menemani penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, ILY.
3. Adik tercinta Okta Aziz Fauzi dan Roby Abdul Gofur
4. Teman- temanku tersayang angkatan 2021 Tadris Biologi
5. Almamater Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, tempat saya menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat bagi saya dan bagi orang banyak.
6. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Julia Setiawati karena sudah bertahan sejauh ini dalam menempuh pendidikan. Terimakasih telah mampu berjuang dititik pendidikan perkuliahan ini, melawan rasa ketidak percaya diri, membuktikan kepada mereka bahwa mampu menyelesaikan masa perkuliahan ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, serta hidayah, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan baik. Skripsi yang penulis teliti berjudul **ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR**

Penulisan skripsi yang penulis susun adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Strata Satu (S1) Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof ida umami,M.Pd.,Kons selaku Rektor universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Ibu Asih Fitriana Dewi, M. Pd selaku Ketua Prodi Tadris Biologi.
4. Bapak Dr. Yudiyanto,S.Si., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi.
5. Teman- teman angkatan 2021 atas dukungan, bantuan, kenangan dan semua moment yang luar biasa.
6. Seluruh pihak yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. ibunda tercinta Titis Intansari, .dan adik-adikku tersayang Okta Azis Fauzi dan Roby Abdul Gofur yang selalu memberikan motivasi dan doa tanpa henti dan yang telah memberikan do'a serta berjuang demi melihat anak dan Kakak menjadi sarjana.

8. Tak lupa kepada diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan laporan skripsi ini sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang nantinya dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan tentang tadris biologi.

Metro, 16 Juli 2025

Peneliti,



Julia Setiawati  
NPM. 2101081010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Ruang Lingkup Etnobotani .....	12
1. Definisi Etnobotani .....	12
2. Sejarah Perkembangan Etnobotani .....	13
3. Definisi pekarangan .....	14
4. Penelitian Pekarangan di Indonesia .....	17
B. Etnobotani Pekarangan Sebagai Bahan Belajar .....	18
1. Pengertian Bahan Belajar .....	18

2. Pengertian Poster .....	20
3. Jenis-Jenis Poster Beserta Isinya .....	24
4. Definisi Media Gambar .....	25
5. Manfaat Media Poster.....	25
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster .....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	28
1. Jenis Sifat.....	28
2. Sifat Penelitian .....	28
B. Sumber Data .....	29
1. Sumber Data Primer .....	29
2. Sumber Data Sekunder .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Pengamatan (Observasi).....	30
2. Wawancara .....	30
3. Dokumentasi .....	32
D. Teknik Analisis Data.....	32
1. Reduksi Data .....	32
2. Penyajian Data.....	33
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	33
E. Tahap Penyusunan Media Poster Edukatif .....	34
1. Analisis Media Poster Edukatif .....	34
2. Medesain Poster Edukatif .....	34
3. Penggunaan Poster Edukatif dalam Bentuk Cetak maupun Digital .....	35
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	44

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>134</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>157</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Data Wawancara .....	31
Tabel 2.2 Tanaman Yang Digunakan Pada Masyarakat Desa Sumber Rejo..	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1. Desain e-poster edukatif.....	36
Gambar 3.2. Peta Kabupaten Lampung Tengah .....	37
Gambar 3.3. Bayam.....	44
Gambar 3.4. Mangga apel.....	45
Gambar 3.5. Mangga madu.....	46
Gambar 3.6. Sirsak .....	47
Gambar 3.7. Daun mangkokkan .....	48
Gambar 3.8. Daun suji .....	49
Gambar 3.9. Lidah buaya .....	50
Gambar 3.10. Kelapa hijau .....	51
Gambar 3.11. Kelapa kuning .....	52
Gambar 3.12. Kangkung .....	53
Gambar 3.13. Pepaya .....	54
Gambar 3.14. Buah naga ungu .....	55
Gambar 3.15. Daun singkong .....	56
Gambar 3.16. Bunga telang .....	57
Gambar 3.17. Pohon sengon .....	58
Gambar 3.18. Daun dadap .....	59
Gambar 3.19. Bunga kupu-kupu .....	60
Gambar 3.20. Pohon jati .....	61
Gambar 3.21. Kumis kucing .....	62
Gambar 3.22. Kemangi .....	63
Gambar 3.23. Alpukat .....	64
Gambar 3.24. Bunga sepatu .....	65
Gambar 3.25. Durian .....	66
Gambar 3.26. Brotowali .....	67
Gambar 3.27. Duku .....	68
Gambar 3.28. Nangka .....	69
Gambar 3.29. Daun kelor .....	70
Gambar 3.30. Pisang jantan .....	71

Gambar 3.31. Pisang kepok .....	72
Gambar 3.32. Pisang bandung .....	73
Gambar 3.33. Pisang ambon .....	74
Gambar 3.34. Jambu biji .....	75
Gambar 3.35. Jambu jamaika .....	76
Gambar 3.36. Daun salam .....	77
Gambar 3.37. Cengkeh .....	78
Gambar 3.38. Sukun .....	79
Gambar 3.39. Kopi cokelat .....	80
Gambar 3.40. Bunga kertas .....	81
Gambar 3.41. Belimbing wuluh .....	82
Gambar 3.42. Daun katuk .....	83
Gambar 3.43. Daun sirih hijau .....	84
Gambar 3.44. Daun sirih cina .....	85
Gambar 3.45. Daun serai .....	86
Gambar 3.46. Jeruk nipis .....	87
Gambar 3.47. Jeruk lemon .....	88
Gambar 3.48. Mengkudu .....	89
Gambar 3.49. Bunga asoka .....	90
Gambar 3.50. Bunga mawar merah .....	91
Gambar 3.51. Rambutan .....	92
Gambar 3.52. Terong gelatik .....	93
Gambar 3.53. Terong ungu .....	94
Gambar 3.54. Cabai rawit .....	95
Gambar 3.55. Cabai panjang .....	96
Gambar 3.56. Cepokak .....	97
Gambar 3.57. Sawo manila .....	98
Gambar 3.58. Sawo .....	99
Gambar 3.59. Kelengkeng .....	100
Gambar 3.60. Bangle .....	101
Gambar 3.61. Jahe .....	102

Gambar 3.62. Kunyit .....	103
Gambar 3.63. Kencur .....	104
Gambar 3.64. Lempuyang .....	105
Gambar 3.65. Lengkuas .....	106
Gambar 3.66. Temulawak `.....	107
Gambar 3.67. Diagram famili tanaman .....	108
Gambar 3.68. Diagram tanaman yang digunakan.....	109
Gambar 3.69. Diagram manfaat tanaman .....	110
Gambar 3.70. Poster Edukatif Etnobotani .....	111

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat izin prasurvey .....	134
Lampiran 2. Surat balasan izin prasurvey .....	135
Lampiran 3. Acc seminar proposal .....	136
Lampiran 4. Acc apd .....	137
Lampiran 5. Acc munaqossyah.....	138
Lampiran 6. Hasil turnitin .....	139
Lampiran 7. Surat keterangan bebas pustaka.....	140
Lampiran 8. Surat keterangan bebas pustaka prodi .....	141
Lampiran 9. Surat bimbingan skripsi .....	142
Lampiran 10. Surat izin <i>research</i> .....	143
Lampiran 11. Surat balasan izin <i>research</i> .....	144
Lampiran 12. Surat tugas .....	145
Lampiran 13. Alat pengumpul data (Apd) .....	146
Lampiran 14. Lembar wawancara.....	147
Lampiran 15. Lembar hasil wawancara .....	151
Lampiran 16. Lembar spesies tanaman hasil observasi wawancara tanaman..	155
Lampiran 17. Dokumentasi wawancara.....	156

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia menjadi salah satu negara megabiodiversity dengan kekayaan hayati yang sangat melimpah, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional. Indonesia memiliki suatu iklim tropis dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang baik, sehingga berbagai macam flora dapat tumbuh dengan subur. Kekayaan tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai 30.000 spesies, dan semuanya berpotensi untuk dapat dimanfaatkan dalam suatu kehidupan sehari-hari, seperti untuk tanaman pekarangan, baik sebagai obat, bahan pangan, tanaman hias.<sup>1</sup>

Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati, selain itu juga memiliki suatu keanekaragaman suku/etnis yang tersebar di seluruh wilayahnya. Setiap suku di Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, biasanya itu melalui pewarisan oral atau dari mulut ke mulut. Salah satu bentuk pengetahuan tradisional tersebut adalah pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pengetahuan tradisional seperti ini perlu untuk didokumentasikan melalui kajian etnobotani agar tidak hilang akibat modernisasi budaya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Saputri, “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung,” *Prosiding Semnas Bio* 1, no. 1 (2021): 226.

<sup>2</sup> Soekarman and S Riswan, *Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia. Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani* (Bogor: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Departemen Pertanian Dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017).

Etnobotani adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan langsung dengan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan ini pemanfaatannya secara tradisional. Khususnya pada pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat.<sup>3</sup> Salah-satunya yaitu pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat adalah sebagai bahan untuk pangan, baik itu bahan pangan utama maupun sebagai bahan tumbuhan. Tanaman pangan adalah segala sesuatu yang dapat tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun, dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia.<sup>4</sup> Spesies tanaman pangan menurut penelitian Etnobotani dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, seperti sayuran, buah-buahan, makanan pokok, dan berbagai spesies bumbu masakan. Secara empiris, pemenuhan kebutuhan nutrisi pada manusia dapat dipenuhi oleh tanaman pangan, tanaman pangan memiliki jumlah nutrisi yang lebih baik daripada jumlah nutrisi yang terkandung pada hewan.<sup>5</sup> Salah satu upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan suatu keanekaragaman konsumsi tanaman pangan dalam skala kecil yaitu dengan cara mengoptimalkan lahan pekarangan untuk memenuhi suatu kebutuhan pangan pada keluarga.<sup>6</sup> Kajian ini dibutuhkan

---

<sup>3</sup> Y Urwanto, *Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati* (Bogor: Prosiding Seminar Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati., 2017).

<sup>4</sup> Cornelius, *Analisa Zat Warna Yang Digunakan Untuk Makanan Di Daerah Bandung* (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2018).

<sup>5</sup> A. Picroni et al., “Food For Two Season: Culinary Uses of Non-Cultivated Local Vegetables and Mushrooms in a South Italian Village.,” *International Journal of Food Sciences and Nutrition* 56, no. 4 (2017): 245–72.

<sup>6</sup> Azra L. Z. A et al., “Analisis Karakteristik Pekarangan Dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga Di Kabupaten Bogor,” *Jurnal Lanskap Indonesia* 6, no. 2 (2014): 1–11.

untuk memahami, menginventarisasi, dan mengonservasi pengetahuan lokal serta praktik budaya terkait tanaman pekarangan tersebut.<sup>7</sup>

Pekarangan memiliki banyak fungsi, tidak hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan, akan tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pekarangan berperan dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga petani. Pekarangan tak jarang diklaim menjadi "lumbung hidup", "warung hidup masyarakat", atau "apotik hidup". Jenis-jenis pada tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah antara lain sayuran, buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias, dan lain sebagainya. Tanaman-tanaman ini dapat menunjang suatu kebutuhan keluarga sehari-hari, dan hasilnya juga dapat dijual. Salah satu jenis tanaman yang banyak ditanam adalah tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, yang selain berguna juga memiliki nilai keindahan tersebut.<sup>8</sup>

Lahan pekarangan adalah salah satu lahan yang potensial dapat dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan. Penelitian menunjukkan bahwa pada pekarangan berkontribusi terhadap pemenuhan pangan serta penghasilan tambahan bagi keluarga, terutama di daerah pedesaan tersebut.<sup>9</sup>

Lahan pekarangan memiliki suatu potensi besar jika dikelola secara optimal dan terencana. Pekarangan dapat memberikan manfaat dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga sekaligus mempercantik lingkungan

<sup>7</sup> Jannah I. N and Mahmud M. A, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Keluarga Di Banyuwangi," *Bio Edukasi* 4, no. 2 (2024): 123–33.

<sup>8</sup> Yuliana R, *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan* (Indonesia, n.d.).

<sup>9</sup> Rahayu T., Sukarno A., and Putri L., "Kontribusi Pekarangan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan," *Jurnal Pertanian* 11, no. 3 (2014): 23–30.

masyarakat.<sup>10</sup> Lebih lanjut lagi menyatakan bahwa budidaya sayuran di perkotaan juga memiliki peran yang sangat penting pada menjamin pasokan pangan berkelanjutan bagi penduduk kota. Tanaman yang biasanya ditanam di lahan pekarangan meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, serta tanaman hias. Selain untuk konsumsi keluarga, hasil panen dari pekarangan juga bisa dijual sebagai usaha sampingan pada masyarakat tersebut.

Fungsi pekarangan tidak hanya untuk sebatas pada ekonomi dan pangan, tetapi juga untuk sebagai sumber pengobatan alami. Pengetahuan tentang tanaman obat diwariskan secara turun-temurun, menjadikan pekarangan sebagai bagian penting berasal kearifan lokal pada masyarakat, sebagaimana dinyatakan. Pekarangan sering dimanfaatkan untuk menanam pangan, tanaman obat, dan tanaman hias di tingkat keluarga.<sup>11</sup> Pemanfaatan tumbuhan di lahan pekarangan bukan hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pangan, obat-obatan, dan penunjang ekonomi keluarga.<sup>12</sup> Tanaman seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias banyak dibudidayakan di pekarangan, menjadikannya sebagai "lumbung hidup" bagi keluarga.

Provinsi Lampung memiliki lahan pekarangan seluas 239.386 hektar atau 6,78 persen dari total lahan pertanian, yang berpotensi sebagai sumber bahan pangan yang sehat dan bergizi sekaligus meningkatkan

<sup>10</sup> Rauf A., Rahmawaty, and Budiati D., "Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan," *Jurnal Online Pertanian Tropik* 1, no. 1 (2017): 1–8.

<sup>11</sup> Rahmawati S., Nugroho E., and Fadilah N., "Pekarangan Sebagai Tempat Konservasi Tanaman Obat Tradisional," *Jurnal Etnobotani* 9, no. 2 (2017): 67–75.

<sup>12</sup> Soekarman and S., "Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia," *Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani.*, n.d.

perekonomian keluarga. salah satu program di Provinsi Lampung adalah kawasan rumah Pangan Lestari (KRPL) yang diprakarsai oleh Organisasi Kerja Inovatif Hortikultura (*Farming Innovative Work Organization*), untuk mendukung pemanfaatan pekarangan tanpa merusak ekosistem lingkungan tersebut.<sup>13</sup>

Desa Sumberrejo, Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah, lahan pekarangan memerlukan peran penting dalam menunjang suatu ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Masyarakat di desa ini masih mempertahankan suatu tradisi pemanfaatan pekarangan untuk berbagai keperluan masyarakat, mulai dari bahan pangan, obat-obatan, tanaman hias. Pengetahuan lokal ini merupakan suatu potensi besar yang belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan, terutama pada pendidikan formal sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal.<sup>14</sup>

Kajian etnobotani di Desa Sumberrejo belum banyak dilakukan, padahal untuk dokumentasi dan eksplorasi mengenai suatu pemanfaatan tanaman pekarangan sangatlah penting, baik untuk pelestarian suatu budaya maupun untuk inovasi pada pembelajaran. Dengan mengintegrasikan suatu hasil pada kajian etnobotani ke dalam pendidikan, siswa dapat belajar secara kontekstual, memahami konsep biologi secara lebih bermakna, serta dapat menumbuhkan suatu rasa cinta terhadap budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keragaman jenis tumbuhan yang terdapat di pekarangan masyarakat Sumber

---

<sup>13</sup> 2025/8/14

<sup>14</sup> Masriah S., “Optimalisasi Fungsi Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga,” *Universitas Padjadjaran* 1, no. 1 (2019).

Rejo dan bagaimana pemanfaatannya. Hasil kajian ini dapat diharapkan tidak hanya memperkaya dokumentasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi suatu bahan ajar yang kontekstual, relevan, dan inspiratif dalam dunia pendidikan. Informasi tentang pemanfaatan tanaman oleh masyarakat Desa Sumberrejo, terutama sebagai bahan pangan, juga memberikan pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pada masyarakat.

Penelitian mengenai pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Sumberrejo belum pernah dilakukan sebelumnya. Padahal, wilayah ini memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi, khususnya pada tanaman yang tumbuh di pekarangan suatu rumah dan dapat dimanfaatkan masyarakat secara tradisional. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman pekarangan, bagian yang paling sering digunakan, cara pengolahannya, serta manfaat atau khasiat dari tanaman tersebut. Pengetahuan lokal seperti ini sangat berharga, baik dari sisi pelestarian budaya maupun sebagai bahan pembelajaran kontekstual di lingkungan sekolah.<sup>15</sup>

Untuk mendukung penyebarluasan informasi hasil penelitian kepada masyarakat secara luas dan efektif, dikembangkan dengan media edukatif berupa suatu poster. Poster dipilih karena memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Sampai saat ini, belum ada penelitian di Desa Sumber Rejo yang

---

<sup>15</sup> Nurfadilah S., Puspitasari R., and Sulasmri E., “Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Sumber Belajar,” 2020.

secara khusus memanfaatkan poster sebagai sarana penyampaian informasi etnobotani. Padahal, media visual seperti poster memiliki suatu daya tarik tersendiri, karena menggabungkan elemen gambar, warna, dan teks singkat yang mampu memperjelas pesan dan memudahkan pemahaman.<sup>16</sup> Poster sebagai media edukasi memiliki suatu keunggulan dalam menyajikan informasi dengan tampilan yang komunikatif dan mudah diingat oleh berbagai kalangan masyarakat.<sup>17</sup>

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Tanaman pekarangan rumah apa saja yang terdapat di Desa Sumberrejo?
2. Bagaimana pemanfaatan tanaman yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberrejo?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang akan dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan pekarangan rumah yang terdapat di Desa Sumberrejo
- b. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sumberrejo

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

<sup>17</sup> A. S. Sadirman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

- c. Untuk mengkaji pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar berbasis etnobotani.

## 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memiliki suatu manfaat sebagai berikut

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pemanfaatan tanaman secara tradisional yang ada di pekarangan masyarakat Desa Sumberrejo Masyarakat beserta penggunaan tanaman baik jenis, bagian, manfaat, maupun cara memperoleh dan mengolah tanaman sebagai obat, bahan pangan,tanaman hias..
- 2) Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan menambah referensi kepustakaan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis yang lebih baik dan lebih mendalam.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut ini:

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian etnobotani pekarangan pada Masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pemanfaatan tumbuhan pekarangan

- 2) Dalam pemanfaatan tanaman yang ada di pekarangan pada Masyarakat Desa Sumberrejo Manfaat lain sebagai salah satu syarat guna memperoleh suatu gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
- 3) Memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pemanfaatan etnobotani yang ada di pekarangan masyarakat secara tradisional.

#### **D. Penelitian Relevan**

Pada bagian penelitian relevan ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sang peneliti yaitu tentang judul “Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar . Berikut beberapa hasil penelitian yg memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Penelitian yang telah di lakukan oleh: Rangga dalam penelitian yang berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan suatu Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung yang di lakukan pada tahun 2022 penelitian ini sama-sama melakukan tentang tumbuhan pekarangan Pada penelitian saya dilaksanakan di Sumberrejo sedangkan penelitian ini dilakukan di pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung, tempat penelitian itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya. Fakta bahwa kedua studi ini sama-

sama meneliti berbagai tanaman yang ditemukan di pekarangan masyarakat.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sisikandar dalam penelitiannya yang berjudul : Etnobotani dan tumbuhan berguna di cagar alam dungus iwul bogor yang dilakukan pada Mei 2013. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang Etnobotani pekarangan sebagai bahan ajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rima emilia yang berjudul ; Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara sebagai Bahan Ajar SMA/MA. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu merupakan jenis penelitian lapangan dan kualitatif lapangan dan deskriptif kualitatif sedangkan yang menjadi pembeda penelitian yang dilakukan oleh Emilia Merupakan Keanekaragaman tanaman yang ada di pekarangan sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait dengan Etnobotani pekarangan masyarakat sebagai bahan ajar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Karnita Alfira Fahmi yang Berjudul: keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah Di Desa Madukoro Kecamatan kotabumi utara Sebagai bahan ajar sma/ma peneliti menerapkan teknik suatu pengumpulan data berupa wawancara dan observasi jenis tanaman yang ditemukan. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi berguna untuk memperoleh data yang lebih detail dan konkret. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu

etnobotani pekarangan sebagai bahan ajar, Sama-sama meneliti etnobotani sebagai bahan ajar.

5. Penelitian yang dilakukan Yunita indah purnama dewi yang berjudul : Etnobotani tumbuhan obat di desa rejomulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan. Kecamatan jati agung Sebagai bahan ajar sma/ma peneliti menerapkan teknik suatu pengumpulan data berupa wawancara dan observasi jenis tanaman yang ditemukan. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi berguna untuk memperoleh data yang lebih detail dan konkret. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu etnobotani pekarangan sebagai bahan ajar, Sama-sama meneliti etnobotani sebagai bahan ajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ruang Lingkup Etnobotani**

##### **1. Definisi Etnobotani**

Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari keterkaitan manusia dengan tumbuhan dimana kaitannya antara budaya dengan kegunaan tumbuhan tersebut. cara penggunaan tumbuhan serta pemanfaatan tumbuhan baik sebagai bahan pangan, obat, kosmetik pewarna dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* (bangsa) dan *botany* (tetumbuhan). sehingga etnobotani diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari suatu prinsip dan konsepsi masyarakat terkait sumber daya nabati dengan lingkungannya. Etnobotani merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang berbagai pemanfaatan jenis tumbuhan oleh masyarakat asli baik sebagai tanaman obat, bahan pangan, tekstil serta sebagai tanaman hias.<sup>2</sup> Selain itu, etnobotani juga merupakan salah satu ilmu untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat yaitu tentang tumbuhan sebagai penunjang kebutuhan kehidupannya. Tanaman banyak digunakan pada masyarakat lokal sebagai bahan pangan, bahan obat, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan pemanfaatan lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> 2026/1/25

<sup>2</sup> Walujo B, *Tumbuhan Upacara Adat Bali Dalam Perspektif Penelitian Etnobotani* (Bogor: Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi Lipi, 2018).

<sup>3</sup> Suryadarma, *Etnobotani* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Pelopor adanya etnobotani pertama kali yaitu *Harshberger* yang merupakan seorang ilmuan di tahun 1595. Penekanan ilmu etnobotani yaitu terletak pada keterkaitan antara budaya masyarakat dengan suatu sumber daya tumbuhan yang berada dilingkungannya baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>4</sup> Studi etnobotani bukan hanya merupakan ilmu yang mempelajari terkait pengetahuan taksonomi botani saja, namun melainkan etnobotani juga merupakan ilmu yang mempelajari terkait pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan seperti hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman.<sup>5</sup> etnobotani juga didefinisikan sebagai salah satu studi yang menjelaskan tentang hubungan antara manusia dengan fungsi tumbuhan yang secara keseluruhan dapat menggambarkan peran serta fungsi suatu tumbuhan dalam suatu budaya. Pengetahuan ilmu etnobotani ini bukan hanya mempelajari tentang taksonomi botani. namun etnobotani juga mempelajari terkait pengetahuan botani tradisional yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

## 2. Sejarah Perkembangan Etnobotani

Etnobotani pertama kali dikemukakan oleh Harsberger pada tahun 1895 di Pennsylvania dalam seminar oleh para ahli Arkeologi yang membahas tentang cara-cara memanfaatkan tumbuhan oleh masyarakat primitif, seperti ditemukannya penggunaan beberapa tanaman sang warga

---

<sup>4</sup> Sukenti K. E, Guharja, and Purwanto, “Kajian Etnobotani Serat Centhini,” *Journal Of Tropical Ethnobiology* 1, no. 1 (2017).

<sup>5</sup> Purwanto Y., *Studi Etnobotani Menemukan Jenis-Jenis Tanaman Potensial* (Bogor: Lipi, 2004).

<sup>6</sup> Darmono, *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella Asiatica L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai I Laksado* (Jakarta: Grasindo, 2017).

Indian Amerika (*Amerindiens*) (*Friedbreg and Claudine*, 1995 dalam Permatasari, 2013). Akan tetapi pengetahuan tentang etnobotani telah dikenal lama sebelum itu. Sekitar tahun 77M, dokter bedah yang bernama Dioscorides mempublikasikan sebuah katalog yang berjudul “*de Materia Medica*” berisi tentang ± 600 jenis tumbuhan Mediterania. Selain itu dalam Katalog tersebut berisi tentang cara-cara pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan sebagai obat oleh orang Yunani.<sup>7</sup>

Sejarah ilmu etnobotani di Indonesia diketahui sebelum Abad ke 18, dengan ditemukannya suatu fosil di tanah Jawa berupa *lumpang*, *alu* dan lapisan yang terbuat dari batu, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ramuan untuk kesehatan telah dimulai sejak zaman Mesoneolitikum. Penggunaan ramuan untuk pengobatan tercantum di prasasti sejak abad 5M antara lain relief di Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Candi Penataran sekitar abad 8-9M. Selain itu ditemukannya *Usada Bali* yang merupakan uraian penggunaan jamu yang ditulis dalam bahasa Jawa kuno, Sansekerta dan Bahasa Bali di daun lontar pada tahun 991-1016 M.<sup>8</sup>

### **3. Definisi pekarangan**

Pekarangan didefinisikan sebagai lahan yang berlokasi dekat tempat tinggal dengan komposisi keanekaragaman suatu tumbuhan yang tinggi dan berperan untuk sebagai sumber pangan, pendapatan tambahan, tempat

<sup>7</sup> Winarno G. D. et al., *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*. (Deepublish, 2018).

<sup>8</sup> Andriati and Wahjudi, “Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas,” *Jurnal Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* 29, no. 3 (2016): 134–45.

interaksi sosial, dan simbol suatu budaya.<sup>9</sup> Bagi masyarakat yang tinggal di daerah tropis, pekarangan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup karena menjadi lahan penting dalam budidaya tanaman maupun sebagai ternak. Keanekaragaman tanaman pekarangan di wilayah tropis memang tinggi. Misalnya, di Dusun Mengkadai, Jambi, terdapat 66 spesies yang tergolong ke dalam 30 famili tumbuhan.<sup>10</sup>

Pekarangan sebagai bagian dari lanskap perdesaan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dan untuk pemiliknya. Pekarangan memberikan suatu layanan ekosistem yang meliputi penyediaan, regulasi, dan budaya.<sup>11</sup> Manfaat pekarangan berasal dari berbagai elemen, seperti tanaman yang berfungsi untuk kesehatan, estetika, peneduh, pangan, dan spiritual.<sup>12</sup> Pekarangan dapat memberikan kontribusi hingga 49% dari pendapatan asli rumah tangga, yang diperoleh melalui usaha tani dipekarangan.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Soemarwoto O. and Conway G. R., “The Javanese Homegarden,” *Journal For Farming Systems Research* 2, no. 3 (2017): 95–118.

<sup>10</sup> Hidayat R., Walujo E., and Wardhana W., “Etnobotani Pekarangan Masyarakat Melayu Di Dusun Sarolangun, Jambi,” *Pros Sem Nas Prod Bio “Integrasi Keanekaragaman Hayati Dan Kebudayaan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, 2014, 1704–1717.

<sup>11</sup> Nurlaelih, Hakim, and A. Rachmansyah, “Landscape Services Of Homegarden For Rural Household,” *A Case Of Jenggolo Village* 19, no. 3 (2019): 135–43.

<sup>12</sup> Syafitri F., R. Sitawati, and Setyobudi L., “Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup,” *Jurnal Produksi Tanaman* 2, no. 2 (2014): 172–179.

<sup>13</sup> Rahman R. and Zulkifli, “Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usahatani Lahan Perkarangan Di Kecamatan Blangbintang),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 3 (2019): 214–222.

Pekarangan merupakan suatu lahan yang dekat dengan tempat tinggal dan memiliki suatu keanekaragaman spesies tumbuhan yang cukup tinggi, sehingga berpotensi menjadi sumber pangan tambahan dan pendapatan.<sup>14</sup>

Pekarangan ini memiliki peran sosial ekonomi dalam pemenuhan makanan dan obat-obatan sehari-hari.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pekarangan tidak hanya berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga dalam menjaga kesehatan pemiliknya. Berbagai penelitian tentang pemanfaatan tanaman pekarangan sebagai obat telah dilakukan di Indonesia, seperti di Banyuwangi.<sup>16</sup>

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tempat tinggal, mencakup bagian depan dan belakang rumah. Pekarangan rumah biasanya juga memiliki berbagai macam tumbuhan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai suatu sumber pangan, obat-obatan, hiasan, dan lain-lain. Etnobotani pekarangan rumah mencerminkan keanekaragaman yang khas antara tumbuhan yang ditanam dengan kebutuhan lokal pada masyarakatnya. Pekarangan juga dapat diartikan juga sebagai kebun polikultur yang berkaitan erat dengan rumah.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Galhena D., Freed R., and Maredia K. M, “Home Gardens: A Promising Approach To Enhance Household Food Security And Wellbeing,” *Agriculture & Food Security* 2, no. 1 (2016): 1–13.

<sup>15</sup> Wakhidah A. Z and Silalahi M., “Study Ethnomedicine Betimun: The Traditional Steam Bath Herb Of Saibatin Sub-Tribe, Lampung,” *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9, no. 2 (2022): 59–67.

<sup>16</sup> Kartika T, “Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Tanjung Batu. Sainmatika,” *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 15, no. 1 (2018): 45–55.

<sup>17</sup> Di Youtube

#### **4. Penelitian Pekarangan di Indonesia**

Indonesia menjadi salah satu negara yang megabiodiversity dengan suatu kekayaan hayati yang sangat melimpah, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional. Indonesia memiliki iklim tropis dengan kondisi tanah yang sangat subur dan iklim yang baik, sehingga berbagai macam flora dapat tumbuh dengan sangat subur. Kekayaan tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai 30.000 spesies, dan semuanya berpotensi untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk tanaman pekarangan, baik sebagai obat, bahan pangan, tanaman hias, maupun bahan upacara adat.<sup>18</sup>

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati, selain itu juga memiliki keanekaragaman suku/etnis yang tersebar di seluruh wilayahnya. Setiap suku di Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, biasanya melalui pewarisan oral atau dari mulut ke mulut. Salah satu bentuk suatu pengetahuan tradisional tersebut adalah pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pengetahuan tradisional seperti ini perlu didokumentasikan melalui kajian etnobotani agar tidak hilang akibat modernisasi budaya.<sup>19</sup> Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari suatu hubungan langsung dengan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional.

---

<sup>18</sup> Saputri, “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung.”

<sup>19</sup> Soekarman and S., “Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia.”

## B. Etnobotani Pekarangan Sebagai Bahan Ajar

### 1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan Ajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat, bahan, atau asal pengetahuan yang dapat digunakan untuk menambah suatu wawasan dan suatu keterampilan. Dengan demikian, bahan ajar dalam suatu konteks masyarakat merupakan bahan atau materi yang mengandung informasi baru yang bermanfaat bagi individu ataupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Menurut *Association of Educational Communication and Technology (AECT)*, Bahan ajar mencakup semua hal baik berupa data, orang, maupun benda yang dapat digunakan untuk memfasilitasi suatu (kemudahan) dalam proses belajar dalam masyarakat.<sup>20</sup> Bahan ajar ini dapat dirumuskan juga sebagai segala sesuatu yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh suatu informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahan ajar dalam masyarakat merupakan segala sesuatu baik yang dirancang secara khusus maupun yang secara alami yang tersedia dan juga dapat digunakan untuk mempermudah suatu proses belajar dan pengembangan suatu kapasitas pada masyarakat.<sup>21</sup> Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk sebagai bahan ajar di masyarakat adalah dengan penggunaan poster, poster merupakan suatu media yang

---

<sup>20</sup> Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

<sup>21</sup> Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.<sup>22</sup> Media edukasi yang sering digunakan untuk mengedukasi masyarakat adalah media cetak, salah-satunya yaitu adalah poster. Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau suatu simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau suatu larangan. Media edukasi merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dan pengetahuan kepada masyarakat maupun pada peserta didik. Salah satu bentuk media edukasi yang efektif adalah media cetak, seperti poster. Poster merupakan suatu media visual yang dapat memadukan gambar, simbol, dan kata-kata sederhana yang dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu secara singkat dan jelas. Umumnya, poster mengandung ajakan, anjuran, atau larangan yang ditujukan kepada khalayak.

Menurut Arsyad, media poster termasuk dalam suatu media grafis yang berfungsi untuk menarik perhatian orang, memperkuat pesan, serta membantu memperjelas suatu informasi yang disampaikan. Poster juga dapat digunakan untuk sebagai media pembelajaran karena mampu mempengaruhi dan memotivasi siswa melalui tampilan visual yang menarik dan informatif. Dengan demikian, poster juga memiliki potensi

---

<sup>22</sup> Sanjaya W., *Media Komunikasi Pembelajaran* (Kencana, 2014).

besar dalam untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap suatu isu atau topik tertentu.<sup>23</sup>

Manfaat Bahan ajar secara umum antara lain:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung kepada siswa tersebut
- b. Dapat untuk menyajikan sesuatu yang tidak biasa dikunjungi atau dilihat secara langsung
- c. Dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan ketika di dalam kelas
- d. Dapat memberikan informasi yang terbaru
- e. Dapat membantu memecahkan suatu masalah pendidikan
- f. Dapat memberikan suatu motivasi positif bagi peserta didik
- g. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang yang lebih lanjut
- h. Dan hasil dari penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan salah satu sebagai bahan belajar berupa Poster.

## 2. Pengertian Poster

Poster menurut bahasa adalah suatu plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman dan iklan). Sedangkan secara istilah poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam

---

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 122

ingatannya.<sup>24</sup> Poster adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi poster tersebut. Misalnya, poster keluarga berencana, poster tentang kebersihan dan sebagainya.<sup>25</sup> Poster adalah sajian kombinasi visual yang sangat jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang-orang pandai sesuatu atau mempengaruhi agar seseorang bertindak.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan media poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang dapat ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan sangat mudah. Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia juga mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi suatu tingkah laku orang yang melihatnya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung suatu kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaklah.

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran Cetakan 8* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017). 5

<sup>25</sup> Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 16

<sup>26</sup> Putu Suiraoka and Dewa Nyoman Supariasa, *Media Pendidikan Kesehatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017). 2

- a. Sederhana
- b. Menyajikan suatu ide dan untuk itu mencapai satu tujuan pokok
- c. Berwarna
- d. Slogannya ringkas dan jitu
- e. Tulisannya haruslah jelas
- f. Motif dan desain yang bervariasi

Poster yang baik haruslah dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana dan tidak memerlukan pemikiran secara terperinci oleh pengamat. Kesederhanaan desain dan sedikit kata-kata yang dipergunakan mencirikan poster yang kuat. Poster tidak dapat mengajar dengan sendirinya, karena keterbatasan pengunaan kata-kata. Oleh karena itu tidak cocok untuk orang-orang yang tidak kenal dengan ide-ide yang dituliskan. Poster akan cocok jika dibuat sebagai tindak lanjut dari pada pesan-pesan yang sudah disampaikan waktu yang lalu. Jadi tujuan poster adalah untuk mengarahkan suatu pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan suatu komunikator.<sup>27</sup>

Dalam poster biasanya mengandung unsur gambar dan kalimat yang verbal. Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Mudah diingat, artinya orang yang melihat tidak akan mudah melupakan suatu kandungan pada pesan.

---

<sup>27</sup> Putu Suiraoka dan Dewa Nyoman Supariasa, *Media Pendidikan Kesehatan*,.. hal.2

<sup>28</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*,... hal.162-163 39 Sharon, dkk., *Instructional Technology dan Media For Learning*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal.329

- b. Dalam satu poster hanya dapat mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian orang.
- c. Dapat ditempelkan atau dipasang di mana saja, terutama di tempat yang strategis yang mudah diingat orang.
- d. Mudah dibaca dengan kurun waktu yang sangat singkat. Poster yang baik ditandai dengan kemudahan menangkap isi suatu pesan. Dengan hanya melihat sepintas saja, orang sudah dapat mengerti maksud dan tujuannya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, di bawah ini diberikan beberapa petunjuk dalam pembuatannya:<sup>29</sup>

- a. Jangan terlalu banyak ilustrasi yang dapat mengaburkan isi pesan yang ingin disampaikan.
- b. Perlu diseimbangkan antara gambar dan suatu teks.
- c. Teks yang disusun harus ringkas dan padat tetapi memiliki akan daya tarik.
- d. Gunakan warna yang kontras dan bentuk huruf yang mudah dan bentuk yang mudah untuk dibaca.

Poster yaitu menggabungkan kombinasi visual dari gambar, garis, warna, dan suatu kata. Mereka dimaksudkan untuk menarik dan mempertahankan perhatian pemirsa cukup lama untuk mengomunikasikan pesan singkat, biasanya yang bersifat persuasif. Mereka harus menarik perhatian dan menyampaikan pesannya dengan secara cepat.

---

<sup>29</sup> Sharon and Dkk, *Instructional Technology Dan Media For Learning* (Jakarta: Kencana, 2016).

### **3. Jenis-Jenis Poster Beserta Isinya**

#### **a. Poster Kegiatan**

Poster kegiatan adalah suatu poster yang berisi mengenai suatu informasi pada suatu kegiatan yang akan diselenggarakan, agar kegiatan tersebut akan diketahui oleh suatu banyak orang dengan harapan agar orang-orang tersebut ikut hadir dan meramaikan kegiatan tersebut.

#### **b. Poster Pendidikan**

Poster pendidikan adalah suatu poster yang berisi mengenai informasi yang bisa memberikan pengarahan ataupun pendidikan kepada suatu masyarakat.

#### **c. Poster Niaga**

Poster niaga adalah poster yang berisi mengenai suatu penawaran atau promosi suatu produk atau jasa yang dijualkan oleh perusahaan.

#### **d. Poster Layanan Masyarakat**

Poster layanan masyarakat adalah suatu poster yang berisi mengenai tentang masyarakat, seperti misalnya poster layanan kesehatan masyarakat atau kesejahteraan masyarakat.

#### **e. Poster Karya Seni**

Poster ini bersifat ekspresif dan belum tentu bisa diartikan sama antara satu orang dengan orang yang lainnya.

#### 4. Definisi Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu bentuk media visual yang digunakan pada suatu proses pembelajaran buat menyampaikan pesan atau informasi melalui suatu elemen visual seperti gambar, warna Bahasa Indonesia: dan suatu teks. Media ini berfungsi buat menarik perhatian, memperjelas suatu informasi Bahasa Indonesia: serta membantu para siswa memahami suatu konsep secara konkret.<sup>30</sup> Media gambar termasuk media visual yang dapat memberikan suatu pengalaman konkret, menjelaskan penyampaian informasi Bahasa Indonesia: dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Gambar media yang berbentuk poster memungkinkan pesan edukatif tersampaikan secara ringkas tapi efektif melalui tata letak yang menarik dan mudah di ingat.

Dalam konteks etnobotani pekarangan, media gambar poster digunakan untuk menampilkan suatu jenis-jenis tanaman yang ada dipekarangan beserta manfaatnya penyajian visual seperti ini membantu siswa memahami kekayaan hayati lokal secara lebih kontekstual dan sangat menarik.

#### 5. Manfaat Media Poster

Adapun manfaat-manfaat media poster sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian suatu pesan yang dramatik sehingga akan memikat perhatian.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:

---

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

- 1) Poster bisa ditempel di ruang kelas, sehingga membantu dalam proses belajar pembelajaran
  - 2) Poster juga memiliki daya tarik untuk memikat perhatian dalam sekali lihat.
  - 3) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk poster.
  - 4) Objek terlalu besar, dapat digantikan dengan realita yang di gambar di poster.
- c. Dapat mempengaruhi masyarakat untuk membeli suatu barang.
  - d. Memberikan informasi yang baru secara singkat dan mengingatkan suatu pesan yang berkaian.
  - e. Dapat digunakan dalam proses suatu pembelajaran sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.<sup>31</sup>

Poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan, untuk mengikuti program Keluarga Berencana atau untuk menyayangi binatang dapat dituangkan lewat media poster. Poster memiliki fungsi yang sama dengan iklan, yaitu memberitahukan tentang sesuatu hal atau produk. Bedanya dengan iklan, poster lebih menekankan gambar dan tulisan yang akan ditempatkan di tempat umum yang bersifat strategis untuk dikomersikan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Tri Adjie Utama. *Intisari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2020).

<sup>32</sup> Tri Adjie Utama, *Intisari Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2017).

Beberapa manfaat di atas maka dapat disimpulkan manfaat media poster yaitu sebagai memotivasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran, melalui poster kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster**

Kelebihan-kelebihan media poster sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang akan disajikan.
- b. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian pada siswa.
- c. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah untuk penempatannya.

Pembuatannya mudah dan harganya murah. Kekurangan-kekurangan media poster sebagai berikut :<sup>34</sup>

- d. Membutuhkan keterampilan yang khusus dalam pembuatannya.
- e. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.
- f. Umumnya hanya dibaca sekilas, sehingga sering kali pesan tidak terbaca secara utuh
- g. Mudah rusak, dan diacukan

Untuk materi yang berkualitas dan tinggi memerlukan ahli grafis dan peralatan cetak yang baik sehingga memerlukan biaya yang cukup mahal.

---

<sup>33</sup> Mustiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2017).

<sup>34</sup> Dewa Nyoman Suparisa, *Media Pendidikan Kesehatan,..*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Sifat**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, dan gambar. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat Sumberrejo.

Lokasi penelitian ini letaknya di Desa Sumberrejo, Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah guna untuk menganalisis berbagai keanekaragaman jenis tanaman pekarangan, dan pemanfaatan jenis tanaman yang ada di pekarangan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tujuan temuan terkait dengan identifikasi serta klasifikasi berbagai jenis keanekaragaman tanaman yang ada di pekarangan Desa Sumberrejo berdasarkan data-data hasil survei yang dilakukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih beberapa sampel yang pengambilannya secara sengaja di lokasi

penelitian guna untuk mendapatkan data lapangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

## B. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data mentah yang berasal dari tempat penelitian disebut sebagai sumber data primer karena didasarkan pada penggunaan suatu data yang diperoleh langsung di tempat penelitian sebagai sumber suatu informasi informasi verbal dan nonverbal yang dapat disampaikan secara lisan, serta perilaku yang dilakukan oleh informan yang terpercaya merupakan sumber data primer.<sup>1</sup>

Sumber data primer penelitian ini diambil berasal dari beberapa masyarakat yang ada pada Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah yang memiliki berbagai tanaman pekarangan di sekitar rumahnya.

### 2. Sumber Data Sekunder

Berbagai sumber bahan bacaan yang dijadikan referensi penelitian disebut sebagai sumber data sekunder.<sup>2</sup> Data yang mendukung berbagai suatu informasi terkait penelitian dari sumber seperti buku, jurnal, atau internet juga disebut data sekunder. Temuan penelitian akan didukung oleh ketersediaan sumber data sekunder sebagai titik referensi. dengan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

<sup>2</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 143

adanya sumber data sekunder sebagai referensi bagi peneliti inilah yang akan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi :

Langkah-langkah dalam metode pengumpulan data ini yaitu:

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan pekarangan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan aktivitas subjek penelitian di lingkungan alaminya. Peneliti bertindak sebagai pengamat aktif yang mencatat, merekam, dan menganalisis apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan selama proses suatu observasi.

Observasi pekarangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif untuk memperoleh data secara langsung tentang rangkaian berbagai pemanfaatan pekarangan tanaman sebagai bahan ajar pada masyarakat Desa Sumberrejo.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif. Wawancara dilakukan melalui pertemuan antara dua orang, peneliti menggali informasi dan ide melalui pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini tepat digunakan ketika peneliti sudah mengetahui

dengan jelas informasi apa yang ingin diperoleh.<sup>3</sup> Peneliti mewawancara masyarakat dengan rentang umur 30-70 tahun yang terbagi merupakan responden kunci dan responden umum. Responden kunci merupakan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan masyarakat umum. Responden kunci biasanya disebut ahli lokal, seperti orang tertua, petani, pedagang. Sementara responden umum adalah masyarakat lokal yang memiliki pekarangan dan petani.

Dalam melakukan teknik wawancara, pewawancara/peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan merasa nyaman dan merasa bebas berbicara sehingga dapat memberikan suatu informasi yang sebenarnya teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara semi terstruktur (terbuka) yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara hanya sebagai bahan acuan saja, sehingga ketika informasi yang didapat dari informan masih kurang jelas atau timbul pertanyaan lagi maka pewawancara bisa mengajukan suatu pertanyaan tanpa berpacu pada pedoman wawancara sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi.<sup>4</sup>

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data wawancara dan ditabulasikan. seperti pada Tabel 2.1 berikut.

---

<sup>3</sup> BK and Hama, *Pedoman Wawancara Dan Pengumpulan Data Sosial Pertanian* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Tanaman, 2022).

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

Tabel 2.1 Data Hasil Wawancara

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Menggunakan
1						
2						

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan suatu peristiwa pada masa lampau yang dapat berupa suatu tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi ini berperan sangat penting sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil pengamatan dan wawancara. Manfaatnya mencakup memperjelas pesan verbal dan non- verbal yang disampaikan, serta membantu peneliti dalam memahami hambatan yang dijumpai selama melakukan penelitian.<sup>5</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data baik dari hasil wawancara maupun

---

<sup>5</sup> Marzuki, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022).

dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang terkumpul dari Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti menjabarkan dan menjelaskan hasil wawancara dan perolehan data dengan melakukan penyederhanaan data berdasar data yang dibutuhkan oleh suatu peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram dan grafik. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Responden kunci merupakan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan

masyarakat umum. Responden kunci biasanya disebut ahli lokal, seperti dukun obat, dukun melahirkan, kepala adat, petani, pedagang. Sementara responden umum adalah masyarakat lokal yang memiliki pekarangan. Khusus untuk responden umum, jumlahnya sekurang-kurang yaitu 30 orang. Pengambilan data etnobotani tersebut dilakukan dengan menggunakan metode wawancara participant observation dan questionnaires. Data etnobotani yang diambil meliputi nama lokal tanaman pekarangan, kegunaanya itu sebagai bahan makanan, bagian yang digunakan, dan bagaimana cara penggunaannya. Data etnobotani dianalisis secara kualitatif deskriptif lalu disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

## **E. Tahap Penyusunan Media Poster Edukatif**

Penyusunan suatu media poster edukatif dilakukan secara sistematis dan bertahap agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh suatu sasaran. Berikut adalah tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Analisis Media Poster Edukatif**

Pengambilan data diperoleh dari observasi media poster edukatif yang diberikan kepada dosen ahli. Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa materi dalam media poster edukatif harus diutamakan penjelasan dari temuan terlebih dahulu kemudian dikuatkan dengan jurnal referensi yang relevan.

## 2. Medesain Poster Edukatif

Desain edukatif dibuat menggunakan aplikasi Coreldraw. Sistematika penyusunan Yaitu indefikasi materi, perencanaan desain poster, penyususnan konten, Pembuatan Desain Menggunakan Coreldraw Uji, Coba dan Evaluasi, revisi vinalisasi.<sup>6</sup>

## 3. Penggunaan Poster Edukatif dalam Bentuk Cetak maupun Digital

Poster edukatif yang telah dirancang dapat dimanfaatkan dalam dua bentuk, yaitu cetak dan digital. Dalam bentuk cetak, poster dapat dipasang di ruang kelas, perpustakaan, atau tempat umum lainnya agar mudah dilihat secara langsung oleh siswa atau masyarakat. Sedangkan dalam bentuk digital, poster dapat disebarluaskan melalui media sosial, website sekolah, atau ditampilkan dalam presentasi pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan dalam dua bentuk ini bertujuan untuk memperluas suatu jangkauan informasi dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan edukatif. Desain poster edukatif dapat dilihat pada gambar 3.1

---

<sup>6</sup> Sadirman A. S. et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).



Gambar 3.1. Desain poster edukatif.

## **BAB IV**

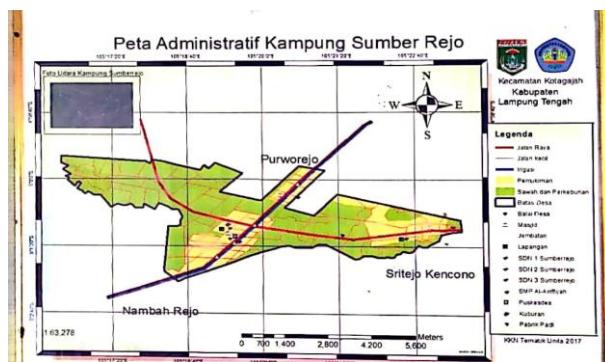
### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Desa Sumberrejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah seluas 454,986 hektar dan wilayah administratifnya terbagi atas 6 dusun yaitu: Dusun Banyuwangi, Dusun Bandarkawung, Dusun Medium, Dusun Buringsari, Dusun Medium, Dusun Bandarkawung, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.575 jiwa.

gambar 3.2 berikut.<sup>1</sup>



Gambar 3.2 Peta Admistrasi Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah (Sumber; Badan Pusat Statistik Lampung Tengah)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 sampai dengan September 2025 di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah , Lampung Tengah. Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah memiliki wilayah seluas

---

<sup>1</sup><https://images.app.goo.gl/PKqxF4sNfByFufa6>

454,986 hektar dan wilayah administratifnya terbagi atas memiliki 6 dusun yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 3.575 jiwa terdiri 1.305 laki-laki dan

1.270 perempuan. Masyarakat Desa Sumberrejo umumnya memiliki suku Jawa dan Sunda sedangkan suku lainnya seperti suku batak, padang, dan lampung hanya sebagai pendatang. Karena suku yang beragam maka masyarakat menggunakan bahasa lokal yaitu (Indonesia) sehingga masyarakat antar suku dapat memaknai bahasa dengan mudah. Mayoritas penduduknya petani dan buruh tani, hasil dari perekonomian desa yang menonjol adalah petani dan perdagangan. Tingkatan perkembangan Desa Sumberrejo mata pencaharian penduduk bertumpu pertanian. Desa Sumberrejo pasti mempunyai sejarah pemerintahan kampung atau yang biasa disebut dengan Lurah. Pemerintahan di Desa memiliki wewenang.

untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya, agar lebih maju. Desa Sumberrejo memiliki periode kepala kampung sejak tahun 19 sampai sekarang. Kepala Desa sudah berganti kurang lebih sebanyak 6 kali terhitung dari sejak berdirinya Desa Sumberrejo.<sup>2</sup>

## 2. Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Sumberrejo tidak memiliki Rumah sakit di Desa tetapi memiliki Posyandu dan layanan kesehatan lainnya masih bisa dilaksanakan di Balai Desa maupun di Klinik dan Puskesmas. Kegiatan-kegiatan pelaporan rutin seperti peningkatan gizi

---

<sup>2</sup> Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Desa Sumberrejo,” PS [Badan Pusat Statistik] (Blog),2018

keluarga, pelayanan keluarga bersama, penanggulangan diare dan demam berdarah, kesejahteraan ibu dan anak, serta penanggulangan rabies. Oleh karena itu keterbatasan sarana kesehatan, jarak yang cukup jauh serta minim nya alat kesehatan yang tersedia, kebanyakan masyarakat Desa Sumberrejo lebih memilih untuk mengolah tanaman yang dipercaya bisa menyembuhkan berbagai penyakit.

### **3. Agama dan Etnis**

Sistem kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Sumberrejo mayoritas beragama Islam namun disamping itu terdapat penganut agama lain seperti Kristen, Katholik, Hindu. Adapun toleransi antar umat beragama berjalan dengan sangat baik, saling menghargai, dan menghormati antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya dan tidak pernah terjadi selisih faham antara sesama pemeluk agama yang ada di Desa Sumberrejo tersebut.<sup>3</sup>

### **4. Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar.**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa sumberrejo dengan melakukan wawancara mengenai etnobotani pemanfaatan pekarangan masyarakat desa sumberrejo pada tiga narasumber yaitu pada bapak suwarto dan ibu sudiem selaku orang yang dituakan, bapak sumarno selaku aparatur desa, ibu tina selaku masyarakat. Berdasarkan hasil

---

<sup>3</sup> <https://docs.google.com/document/d/11QWd7CIKUIoiYpxWmaAYpksl1-yyLR93/edit>, Profil Desa Sumberrejo

wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat, dan masyarakat desa sumberrejo kecamatan kotagajah kabupaten lampung tengah.

## 5. Spesies Tanaman dan Bagian Tanaman yang Digunakan

Di desa sumberrejo banyak menggunakan tanaman. Tanaman yang digunakan mulai dari tanaman bayan, mangga ,daun sirsak dan lain sebagainya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan tokoh masyarakat dan masyarakat Desa sumberrejo disajikan dalam bentuk tabel tabel 2. Keanekaragaman tanaman yang digunakan oleh masyarakat desa sumberrejo kecamatan kotagajah, lampung tengah disertai dengan bagian yang digunakan serta cara penggunaan.

**Tabel 2.2 Tanaman Yang Digunakan Pada Masyarakat Desa Sumberrejo.**

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Menggunakan
1	Amaranthaceae	<i>Amaranthus</i>	Bayam	Daun	Pangan	Disayur
2	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga apel	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
3	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga madu	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
4	Annonaceae Genus	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Daun;buah	Obat;pangan	Direbus;dikonsu msi secara langsung
5	Araliaceae	<i>Dracaena angustifolia</i>	Daun mangkokan	Daun	Obat	Direbus
6	Asparagaceae	<i>Dracaena angustifolia</i>	Daun suji	Daun	Pangan	Diblender diambil airnya
7	Asparagaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Daun	Obat	Diambil jelly nya dan dimakan secara langsung; dikupas diambil jelly nya.
8	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa hijau	Daun;buah;bat ang	Pembungkus; pangan;bangunan	Pembungkus;dip arut; digergaji, lalu dikeringkan
9	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa kuning	Daun;buah;bat ang	Pembungkus; pangan; bangunan	Pembungkus; diparut; digergaji, lalu

						dikeringkan
10	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung	Daun	Pangan	Disayur
11	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Daun;buah	Obat	Direbus; dikonsumsi secara langsung
12	<i>Cactaceae</i>	<i>Hylocereus costancensis</i>	Buah naga ungu	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
13	<i>Euphorbiales</i>	<i>Manihot esculenta</i>	Daun singkong	Daun	Pangan	Disayur
14	<i>Fabaceae</i>	<i>Cilitora ternatea</i>	Bunga telang	Bunga	Obat	Direbus
15	<i>Fabaceae</i>	<i>Albizia chinensis</i>	Pohon Sengon	Batang	Bangunan	Digeraji lalu dikeringkan
16	<i>Fabaceae</i>	<i>Erythrina variegata</i>	Daun dadap	Daun	Obat	Direbus
17	<i>Fabaceae</i>	<i>Bauhinia purpurea</i>	Bunga kupu-kupu	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
18	<i>Laminaceae</i>	<i>Tectona grandis</i>	Pohon jati	Daun; batang	Bangunan	Pembungkus; digergaji lalu dikeringkan
19	<i>Laminaceae</i>	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	Bunga	Obat	Direbus
20	<i>Laminaceae</i>	<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	Daun	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
21	<i>Lauraceae</i>	<i>Persea americana</i>	Alpukat	Buah	Pangan; obat	Dikonsumsi secara langsung
22	<i>Malvaceae</i>	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	Bunga sepatu	Bunga	Obat	Diblender diambil airnya
23	<i>Malvacea</i>	<i>Durio</i>	Durian	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
24	<i>Manispermaceae</i>	<i>Tinospora cordifolia</i>	Brotowali	Daun	Obat	Direbus
25	<i>Meliaceae</i>	<i>Lansium domesticum</i>	Duku	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
26	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus heterophyllus lamk</i>	Nangka	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
27	<i>Moringaceae</i>	<i>Moringa oleifera</i>	Daun kelor	Daun	Obat;pangan	Direbus; disayur bening
28	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca var paradisiaca</i>	Pisang jantan	Daun;buah	Pembungkus; pangan	Pembungkus; dikonsumsi secara langsung

29	<i>Musaceae</i>	<i>Musa acuminatae balbisiana</i>	Pisang kepok	Daun; buah	Pembungkus; pangan	Pembungkus; dikonsumsi secara langsung
30	<i>Musaceae</i>	<i>Musa parasidiaca</i>	Pisang raja bandung	Daun; buah	Pembungkus; pangan	Pembungkus; dikonsumsi secara langsung
31	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca var..</i>	Pisang ambon	Daun; buah	Pembungkus; pangan	Pembungkus; dikonsumsi secara langsung
32	<i>Myrantaceae</i>	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Daun	Obat	Ditumbuk atau dikunyah secara langsung
33	<i>Myrantaceae</i>	<i>Syzgium malaccense</i>	Jambu jamaika	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
34	<i>Myrantaceae</i>	<i>Syzgium polyanthum</i>	Daun salam	Daun	Bumbu; obat	Dicampur dengan bumbu; direbus
35	<i>Myrantaceae</i>	<i>Syzgium aromaticum</i>	Cengkeh	Bunga	Obat	Direbus
36	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	Daun; buah	Pangan	Direbus; dikonsumsi secara langsung
37	<i>Malvaceae</i>	<i>Theobroma cacao</i>	Kopi cokelat	Buah; batang	Pangan; bangunan	Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan
38	<i>Nytaginaceae</i>	<i>Bougainvillea glabra</i>	Bunga kertas	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
39	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa blimbi</i>	Belimbing wuluh	Daun; buah	Obat; pangan	7 tangkai daun dipukulkan pada bagian tubuh yang terkena campak; diulek
40	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Saurpus androgynus</i>	Daun Katuk	Daun	Pangan	Disayur
41	<i>Piper betle</i>	<i>Piper betle</i>	Daun sirih hijau	Daun	Obat	Direbus
42	<i>Piperaceae</i>	<i>Piperomia pellucida</i>	Daun sirih cina	Daun; batang; akar	Obat	Direbus
43	<i>Poaceae</i>	<i>Cymbopogon</i>	Serai	Batang	Bumbu; obat	Digeprek; dipanggang dan ditempelkan/ diikat kan pada bagian yang sakit
44	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus x aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Buah	Obat	Diperas

45	Rutaceae	<i>Citrus limon</i>	Jeruk lemon	Buah	Obat	Diperas
46	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Buah; batang	Pangan; bangunan	Direbus; dikonsumsi secara langsung
47	Rubaceae	<i>Ixora acuminata</i>	Bunga asoka	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
48	Rosaceae	<i>Rosa hybrida</i>	<i>Bunga mawar merah</i>	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
49	Sapindaceae	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	Buah; batang	Pangan; bangunan	Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan
50	Solanaceae	<i>Solanum melongela</i>	Terong gelatik	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
51	Solanaceae	<i>Solanum mongela</i>	Terong ungu	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
52	Solanaceae	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabai rawit	Buah	Pangan	Disayur atau dikonsumsi secara langsung
53	Solanaceae	<i>Capsicum annum</i>	Cabai Panjang	Buah	Pangan	Disayur atau dikonsumsi
54	Solanaceae	<i>Solanum torvum</i>	Cepokak	Buah	Pangan	Disayur
55	Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo manila	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
56	Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo	Buah; batang	Pangan; bangunan	Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan
57	Sapindaceae	<i>Litchi chinensis</i>	Kelengkeng	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
58	Zingiberceae	<i>Zingiber officinale</i>	Bangle	Rimpang	Obat	Diulek lalu dicampur air
59	Zingiberceae	<i>Zingiber officinale rosco</i>	Jahe	Rimpang	Bumbu; obat	Diulek; direbus dan dicampur gula aren/gula merah
60	Zingiberceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Rimpang	Bumbu; obat	Diulek; diparut diambil airnya.
61	Zingiberceae	<i>Kampferia galangala</i>	Kencur	Rimpang	Obat; pangan	Diblender; diulek
62	Zingiberceae	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Rimpang	Bumbu	Ditumbuk; diulek
63	Zingiberceae	<i>Alpina galanga</i>	Lengkuas	Rimpang; Batang	Bumbu; obat	Diulek; dipotong
64	Zingiberceae	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak	Rimpang	Obat	Direbus

## B. Pembahasan

### 1. Bayam

Klasifikasi tanaman bayam hijau (*Amaranthus Hybridus* ). Yaitu :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliphyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Caryophyllales
Familia	: Amaranthaceae
Genus	: Amaranthus
Spesies	: <i>Amaranthus hybridus</i>

#### Deskripsi :

Bayam merupakan tanaman yang biasa tumbuh pada lingkungan sekitar, banyak dikonsumsi sebagai sayuran dan dikenal kaya akan zat besi, dan dapat tumbuh tegak mencapai ketinggian 1-2 meter. Daunnya berbentuk oval atau memanjang dengan warna hijau dan memiliki bunga kecil berwarna merah, kuning atau putih di ujung barang atau ketiak daun. Bayam banyak ditemukan pada pemukiman warga terutama warga masyarakat desa sumber Rejo.

**Bagian yang digunakan :** Daun dan batang yang masih muda

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai pangan dalam kategori sayur ataupun kulupan, cara pengolahannya dengan dimasak atau direbus terlebih dahulu.<sup>4</sup>



Gambar 3.3. Bayam ( *Amaranthus hybridus* )  
( Sumber: Dokumen Pribadi )

---

<sup>4</sup> Anonim, (2016), *Klasifikasi Tanaman Bayam*, <http://www.klasifikasitanaman.com/Prinsip Dasar Ilmu Gizi, 2015/03/klasifikasi-tanaman-pakcoy.html>. (diakses pada 05 Febryuari 2017 ).

## 2. Mangga Apel

Klasifikasi tanaman mangga apel (*Mangifera indica*)

**Deskripsi :**

Kingdom : *Plantae*  
 Divisio : *Spermatophyta*  
 Kelas : *Magnoliopsida*  
 Ordo : *Sapindales*  
 Familia : *Anacardiaceae*  
 Genus : *Mangifera*  
 Spesies : *Mangifera indica*

**Deskripsi :**

Mangga Apel merupakan tanaman yang ditanam untuk dikonsumsi buahnya. Tanaman ini berhabitus pohon yang tumbuh tinggi mencapai 2 meter. Salah satu kultivar mangga unggulan Indonesia ini memiliki daging buah yang manis rasanya, bentuk buah bulat seperti apel dan memiliki kulit buah hijau kemerah atau merah.

**Bagian yang digunakan :** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Pangan dalam kategori buah, cara pengolahannya dengan cara di jus maupun hanya dimakan buah saja<sup>5</sup>



Gambar 3.4. Mangga apel ( *Mangifera indica* .)  
 ( Sumber: Dokumen Pribadi )

---

<sup>5</sup> Agrotek, 2019. “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Apel” (<http://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologitanaman-apel/>) Diakses pada 07 Desember 2020 jam 19.50 Wita

### 3. Mangga Madu

Klasifikasi tanaman mangga (*Mangifera indica*) yaitu :

Kingdom : Plantae  
 Divisio : *Magnoliophyta*  
 Kelas : *Magnoliopsida*  
 Ordo : *Sapindales*  
 Famili : *Anscardiaceae*  
 Genus : *Mangifera*  
 Spesies : *Mangifera indica*

**Deskripsi :**

Buah mangga kerap ditemukan dimana saja, sehingga tak jarang lagi pada pemukiman masyarakat banyak ditemukan pohon mangga. Buah mangga selain memiliki rasa yang manis juga memiliki rasa asam yang menyegarkan. Buah mangga banyak mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Mangga madu pohnnya dapat tumbuh mencapai sekitar 10 meter dengan daun berwarna hijau tua yang lonjong tau bulat dengan kulit berwarna kuning cerah saat matang.

**Bagian yang digunakan :** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Pangan dalam kategori buah, cara pengolahannya dengan cara di jus maupun hanya dimakan buah saja.<sup>6</sup>



Gambar 3.5. Mangga madu ( *Mangifera indica* ).  
 ( Sumber: Dokumen Pribadi )

---

<sup>6</sup> Anonim. 2017. Mangga <http://kehati.jogjaprov.go.id/detailpost/mangga> (diakses tanggal 13 Desember 2019)

#### 4. Sirsak

Klasifikasi tanaman sirsak (*Annona muricata* )

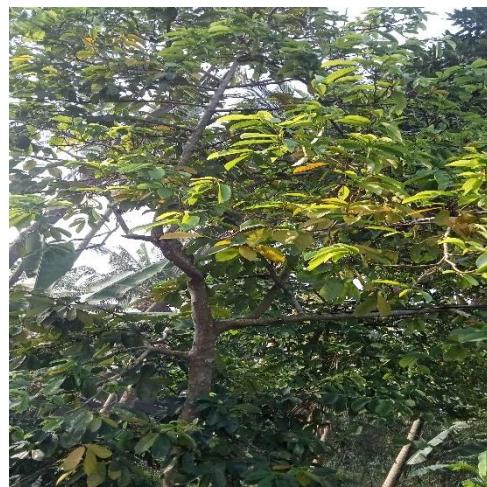
Kingdom : Plantae  
 Divisio : *Spermatophyta*  
 Kelas : *Dicotyledoneae*  
 Ordo : *Ranales*  
 Familia : *Annonaceae*  
 Genus : *Annona*  
 Spesies : *Annona muricata*

**Deskripsi :**

Buah sirsak merupakan buah yang unik dengan kulit berduri dan memiliki daging buah yang lembut serta berair. Sirsak memiliki rasa yang manis dan asam dengan aroma rasa yang khas. Sirsak adalah pohon kecil beriklim tropis dengan tinggi 3-10 meter yang menghasilkan buah berduri, berair, dan manis asam. Buah sirsak memiliki kulit hijau yang tebal dan berduri, daging buah putih, dan biji hitam.

**Bagian yang digunakan :** Daun dan buah

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Daun sebagai obat hipertensi dan buah sebagai pangan dalam kategori buah. Cara pengolahan daun dengan cara direbus lalu diambil airnya atau bisa juga di siram menggunakan air panas lalu dibiarkan beberapa jam. Buah cukup dimakan saja<sup>7</sup>



Gambar 3.6. Sirsak ( *Annona muricata* )

(Sumber: Dokumen Pribadi)

---

<sup>7</sup> Andy, W. L., 2017, Uji Aktivitas Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L) pada Caplak (Boophilus microplus) Berdasarkan Waktu Kematian ( In Vitro).[Skripsi]. Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanuddin. Makasar.

## 5. Daun Mangkowan

Klasifikasi tanaman Mangkowan (*Nothopanax scutellarium Merr.*)

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Magnoliphyta  
 Kelas : Magnolipsida  
 Ordo : Apiales  
 Familia : Araliaceae  
 Genus : Nothopanax  
 Spesies : *Nothopanax scutellarium Merr.*

### Deskripsi :

Mangkowan atau daun mangkowan adalah tanaman hias pekarangan dan tanaman obat yang relatif populer di nusantara. Nama daun mangkowan mengacu pada bentuk daunnya yang melengkung serupa dengan mangkok. Tanaman mangkowan yang tumbuh tegak hingga 1-3 meter dengan batang berkayu dan bulat. Ciri khasnya adalah daun tinggal yang tebal, bulat, dan melengkung seperti mangkuk, dengan pangkal berbentuk jantung dan tepi bergerigi.

**Bagian yang digunakan :** Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai obat diabetes, cara pengolahannya direbus menggunakan air, lalu diambil airnya dan diminum. Rasa yang cukup pahit dari daun mangkowan diyakini akan mengurangi kadar dalam tubuh<sup>8</sup>



Gambar 3.7. Daun mangkowan ( *Nothopanax scutellarium Merr.* )  
 (Sumber:Dokumen Pribadi)

---

<sup>8</sup> Ahdiyah, I., & Purwani, K. I. (2018). Pengaruh Ekstrak Daun Mangkowan (*Nothopanax scutellarium*) Sebagai Larvasida Nyamuk *Culex* sp. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 4(2), 32–36.

## 6. Daun suji

Klasifikasi daun suji (*Dracaena angustifolia*)

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Spermatophyta  
 Kelas : Monocotiledoneae  
 Ordo : Liliales  
 Familia : Liliaceae  
 Genus : Dracaena  
 Spesies : *Dracaena angustifolia*

**Deskripsi :**

Daun suji merupakan daun dari tanaman pleomele angustifolia. Daun suji memiliki bentuk yang memanjang, runcing dan sering digunakan sebagai pewarna alami karena mengandung pigmen klorofil. Tanaman suji yaitu pohon kecil yang tingginya bisa mencapai 6-8 meter. Ciri utamanya adalah daunnya yang berwarna hijau gelap, berbentuk lanset memanjang, dan meruncing, serta tidak memiliki aroma khas seperti pandan.

**Bagian yang digunakan :** Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan :** sebagai pewarna makanan alami. Cara pengolahannya dengan cara diblender atau ditumbuk lalu diperas dan diambil airnya, setelah itu campurkan kedalam adonan makanan yang akan diberi peawarna alami.<sup>9</sup>



Gambar 3.8. Daun suji ( *Dracaena angustifolia* )  
 (Sumber; Dokumen Pribadi )

---

<sup>9</sup> Ahdiyah, I., & Purwani, K. I. (2018). Pengaruh Ekstrak Daun Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*) Sebagai Larvasida Nyamuk *Culex* sp. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 4(2), 32–36

## 7. Lidah buaya

Klasifikasi tanaman Lidah buaya (*Aloe vera*.)

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Asparagales  
 Familia : Asphodelaceae  
 Genus : Aloe  
 Spesies : *Aloe vera*

**Deskripsi :**

Lidah buaya merupakan tanaman yang dikenal dengan dagingnya yang tebal. Lidah buaya menghasilkan gel dan getah yang biasanya digunakan dalam obat-obatan. Lidah buaya memiliki Duri tajam di tepinya, bagian tengah daunnya berisi gel bening yang kaya akan air (sekitar 95%) dan berbagai zat aktif seperti vitamin, mineral, enzim dan asam amino.

**Bagian yang digunakan :** Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai masker wajah dalam kategori kecantikan. Cara pemakaiananya ambil daun lidah buaya yang sudah tua atau layak digunakan, lalu dikupas dan diambil bagian gelnya dengan cara di kerok, setelah itu balurkan ke wajah.<sup>10</sup>



Gambar 3.9. Lidah buaya (*Aloe vera*)  
 ( Sumber: Dokumen Pribadi )

---

<sup>10</sup> Ariyanti, N.K., Darmayasa, I.B., Sudirga, S.K., 2019, Daya Hambat Ekstrak Kulit Daun Lidah Buaya Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus ATCC 25923 dan Escherichia coli ATCC 25922, J Bio, 1:1-4.

## 8. Kelapa Hijau

Klasifikasi tanaman Kelapa hijau (*Cocos nucifera*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Liliopsida
Ordo	:	Arecales
Familia	:	Arecaceae
Genus	:	Cocos
Spesies	:	<i>Cocos nucifera</i>

### Deskripsi :

Kelapa hijau adalah buah kelapa yang belum sepenuhnya matang, dipanen pada usia sekitar 5-7 bulan, dan memiliki ciri khas kulit berwarna hijau terang atau tua, daging buah yang lembut, serta air kelapa yang manis dan kaya elektrolit.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung<sup>11</sup>



Gambar 3.10. Kelapa hijau (*Cocos nucifera*)  
( Sumber: Dokumen Pribadi )

---

<sup>11</sup>Debmandal, Manisha dan Shyamapada Mandal. 2019. Coconut (*Cocos nucifera* L.: Arecacea): in Health Promotion and Disease Prevention. Asian Pacific Journal of Tropical Medicine. 2 (1): 242.

## 9. Kelapa Kuning

Klasifikasi tanaman Kelapa kuning (*Cocos nucifera* )

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Familia	: Arecaceae
Genus	: Cocos
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i>

### Deskripsi :

jenis kelapa yang dikenal dengan warna kulit buah dan batang daunnya yang kuning gading, serta daging buah yang tebal dan lebih lembut daripada kelapa biasa. Pohon kelapa kuning umumnya tidak terlalu tinggi, mudah dibudidayakan, dan cepat berbuah, sehingga sering dijadikan tanaman hias maupun tanaman perkebunan.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung<sup>12</sup>



Gambar 3.11. Kelapa kuning (*Cocos nucifera* )  
(Sumber; Dokumen pribadi)

---

<sup>12</sup>Bett, C. C., & Mweu, C. M. (2019). In vitro regenerasi kelapa ( *Cocos nucifera* L ) melalui embriogenesis somatik tidak langsung di Kenya. 18(32), 1113–1122.

## 10. Kangkung

Klasifikasi tanaman kangkung (*Ipomoea aquatica*)

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Tracheophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Solanales</i>
Familia	: <i>Convolvulaceae</i>
Genus	: <i>Ipomoea</i>
Spesies	: <i>Ipomoea aquatica</i>

### Deskripsi :

Kangkung atau *Ipomoea aquatica* adalah tumbuhan yang tumbuh di air atau di tanah yang lembab. Kangkung biasanya memiliki batang dengan ukuran sekitar 2-3 meter atau lebih. Tanaman ini memiliki akar serabut serta bisa mengapung. Daun kangkung biasanya berbentuk seperti kepala panah, namun ada juga yang berbentuk lain. Daun kangkung bisa memiliki panjang 5-15 cm dengan lebar 2-8 cm. Tanaman kangkung memiliki bunga yang berbentuk seperti terompet dengan diameter 3-5 cm dan berwarna putih dengan warna ungu muda di bagian tengahnya.

**Bagian yang digunakan :** Daun dan batang yang masih muda

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai pangan dalam kategori sayur ataupun kulupan, cara pengolahannya dengan dimasak atau direbus terlebih dahulu.<sup>13</sup>



Gambar 3.12. Kangkung (*Ipomoea aquatica* . )  
( Sumber: Dokumen Pribadi )

---

<sup>13</sup> Agrotek. (2020), Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kangkung – Ilmu Pertanian, In Agrotek.Id. <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-kangkung/>

## 11. Pepaya

Klasifikasi tanaman pepaya (*Carica papaya* )

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Magnoliohyta  
 Kelas : Magnoliopsida  
 Ordo : Vioiales  
 Familia : caricaceae  
 Genus : Carica  
 Spesies : *Carica papaya*

**Deskripsi :**

Pepaya (*Carica papaya*) merupakan tanaman yang banyak tersebar diberbagai negara tropis termasuk indonesia. Rasa dari buah ini manis dan menyegarkan karena mengandung banyak air. Daging buah lunak dengan warna merah atau kuning. Didalam satu buah pepaya terdapat biji pepaya yang berjumlah banyak dan berwarna kehitam hitaman, batang tidak berkayu dan tidak bercabang, biasanya hanya satu batang dengan diameter 30-40 cm.

**Bagian yang digunakan :** Buah dan daun

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Pangan dalam kategori buah dan sayur. Buahnya cukup dimakan saja dan untuk daunnya dengan cara direbus dengan menggunakan garam supaya warnanya tetap hijau dan ketika daun dirasa sudah cukup lunak bisa diangkat lalu diperas untuk dijadikan kulupan.<sup>14</sup>



Gambar 3.13. Pepaya ( *Carica papaya* )  
 ( Sumber: Dokumen Pribadi )

---

<sup>14</sup> Anonim. 2018. Kandungan dan Manfaat Daun Pepaya. <http://tanamanobatherbal.blogspot.com/2014/08/kandungan-dan-manfaat-daun-pepaya.html> . Diakses 25 Juni 2018

## 12. Buah Naga Ungu

Klasifikasi tanaman Buah naga ungu (*Hylocieveus costancensis*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Caryophyllales
Familia	:	Cactaceae
Genus	:	Hylocieveus
Spesies	:	<i>Erythrina variegata</i>

### Deskripsi :

Buah naga ungu adalah varietas buah kaktus dengan daging berwarna ungu pekat atau kehitaman, yang disebabkan oleh tingginya kandungan pigmen antosianin yang juga berfungsi sebagai antioksidan kuat. Buah ini memiliki rasa manis yang menyegarkan, tekstur lembut dengan biji-biji kecil, dan kulit tebal bersisik. Buah naga ungu memiliki banyak manfaat kesehatan, antara lain mengandung vitamin, mineral, dan antioksidan yang baik

**Bagian yang digunakan :** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Dikonsumsi secara langsung<sup>15</sup>



Gambar 3. 14. Buah naga ungu (*Hylocieveus costancensis*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>15</sup> Aji, A. A., & Nur, K. M. (2017). Analisis Tataniaga Buah Naga Organik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Banyuwangi. 11.

### 13. Daun Singkong

Klasifikasi tanaman daun singkong (*Manihot esculenta*)

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Discotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Malpighiales</i>
Familia	: <i>Euphorbiales</i>
Genus	: <i>Manihot</i>
Spesies	: <i>Manihot esculenta</i>

#### Deskripsi :

Daun singkong merupakan daun tunggal berwarna hijau, berbentuk menjari seperti telapak tangan dengan helai daun yang panjang dan kasar saat mentah, namun menjadi lembut saat dimasak. Setiap tangkai biasanya memiliki 3-8 helai daun yang kaya akan nutrisi seperti protein, karbohidrat, kalsium, dan vitamin, namun juga mengandung sianida yang beracun jika dikonsumsi mentah.

**Bagian yang digunakan :** Daun yang masih muda

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai pangan dalam kategori sayur ataupun kulupan, cara pengolahannya dengan dimasak atau direbus terlebih dahulu.<sup>16</sup>



Gambar 3.15. Daun singkong (*Manihot esculenta*. )  
( Sumber: Dokumen Pribadi )

---

<sup>16</sup> Aliyani, 2022. *Analisis Klasifikasi Singkong di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Tugas Akhir. Jember: Politeknik Negeri Jember.

## 14. Bunga Telang

Klasifikasi tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea* )

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliohyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Familia	: Fabaceae
Genus	: Clitoria
Spesies	: <i>Clitoria ternatea</i>

### Deskripsi :

Bunga telang merupakan tanaman yang dapat tumbuh subur di daerah seperti asia dan salah satunya adalah indonesia. Bunga berwarna biru maupun ungu ini dapat tumbuh dan dijadikan tanaman hias hingga dijadikan obat tradisional dan pewarna makanan. Warna biru, ungu maupun merah dari bunga telang menandakan bahwa bunga telang memiliki kandungan fitokimia antosian.

**Bagian yang digunakan :** Bunga

**Pemanfatan dan pengolahan :** Sebagai obat hipertensi, cara pengolahan direbus menggunakan air, lalu diminum.<sup>17</sup>



Gambar 3.16. Bunga telang ( *Clitoria ternatea* )  
( Sumber; Dokumen Pribadi )

---

<sup>17</sup> Andarwulan, N. 2017. Bunga Telang. [https://www.femina.co.id/article/bunga\\_telang](https://www.femina.co.id/article/bunga_telang) diakses pada Januari 2022

## 15. Pohon Sengon

Klasifikasi tanaman Pohon sengon (*Paraserianthes moluccana*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Dicatyledonae
Ordo	: Fabales
Familia	: Fabaceae
Genus	: Paraserianthes
Spesies	: <i>Paraserianthes moluccana</i>

### Deskripsi :

Kayu sengon merupakan jenis tanaman yang banyak dijumpai didesa sumber rejo dan dibudidayakan agar dijadikan bahan baku untuk membuat bangunan. Pengolahan kayu sengon banyak ditemukan di daerah desa sumberrejo kecamatan kotagajah lampung tengah dijadikan sebagai bahan bangunan. Daun pohon sengon majemuk menyirip ganda, dengan panjang sekitar 23-30 cm. Anak daunnya kecil, banyak berpasangan, berbentuk lonjong dengan panjang 6-12 mm dan lebar 3-5 mm.

### Bagian yang digunakan : Batang

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai bahan bangunan. Cara pengolahannya dengan di chainsaw lalu dibentuk berupa balok atau papan untuk dijadikan bahan penyusun atap rumah dan bisa juga dimanfaatkan sebagai furniture seperti lemari, pintu, meja, dan kursi.<sup>18</sup>



Gambar 3.17. Pohon sengon ( *Paraserianthes moluccana* )  
( Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>18</sup>Gumilar, Rummi Azahra. 2018. Dimensi dan Sistem Perakaran Sengon (Paraserianthes falcataria (L.) Nielsen) di Desa Cikarang Kecamatan Dramaga, Kabupaten https://repository.ipb.ac.id

## 16. Daun dadap

Klasifikasi tanaman Daun dadap (*Erythrina Sumbubrans*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : Erythrina

Spesies : *Erythrina Sumbubrans*

### Deskripsi :

Daun dadap adalah daun dari tanaman dadap serep (*Erythrina variegata*). Yang merupakan pohon tropis populer di indonesia yang digunakan sebagai peneduh dan pengobatan tradisional. Tanaman ini memiliki berbagai khasiat kesehatan.

**Bagian yang digunakan :** Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Dapat membantu meredakan penyakit demam, cara pengolahannya direbus.<sup>19</sup>



Gambar 3.18. daun dadap (*Erythrina Sumbubrans*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>19</sup>Parista, I., Mediastari, A. A. P. A., & Suta, I. B. P. (2022). Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) untuk mengatasi demam pada anak. Widya Kesehatan, 4(1), 38-46.

## 17. Bunga Kupu-kupu

Klasifikasi tanaman Bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : Oxalis

Spesies : *Oxalis triangularis*

### Deskripsi :

*Oxalis triangularis* adalah nama ilmiah dari bunga kupu-kupu yang berasal dari famili *Oxalidaceae* (belimbing-belimbangan). Bunga kupu-kupu memiliki beragam nama di Indonesia, antara lain calincing kupu, calincing ungu, dan calincing merah. Dalam bahasa Inggris bunga ini dikenal sebagai purple shamrocks. Jenis tanaman sati ini termasuk ke dalam akar serabut. Batangnya tegak, tidak berkayu, dan tingginya sekitar 15-30 cm. Diameternya 10-15 mm. Tangkai daun lunak dan panjangnya 15-25 cm. Tanaman ini banyak diminati oleh pecinta tanaman hias, karena keunikannya mirip dengan sayap kupu-kupu. Helai daun berbentuk segitiga dengan ujungnya melebar atau rompong (truncatus) dan pangkal daunnya runcing (accutus).

**Bagian yang digunakan :** Bunga

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai tanaman hias<sup>20</sup>



Gambar 3.19. Bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*)

(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>20</sup> Widiyatno. (2018). Klasifikasi Tanaman Kupu-Kupu (*Bauhinia purpurea L.*). Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya.

## 18. Pohon Jati

Klasifikasi tanaman Pohon jati (*Tectona grandis*)

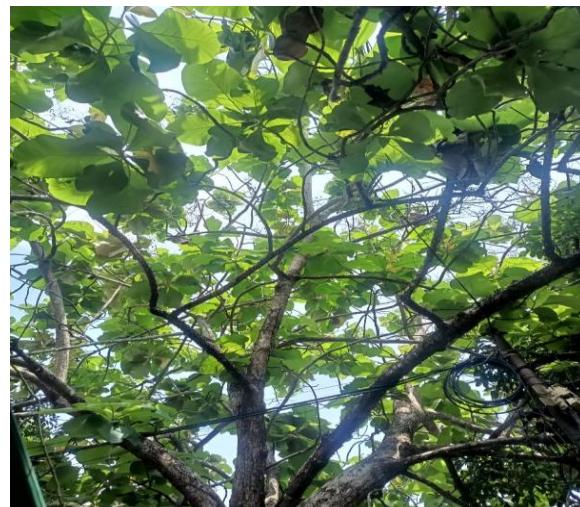
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Familia	: Verbenaceae
Genus	: Tectona
Spesies	: <i>Tectona grandis</i>

### Deskripsi :

Pohon jati merupakan pohon yang menghasilkan kayu berkualitas tinggi. Pohon jati memiliki kayu yang kuat dan awet untuk membuat bahan bangunan dan juga furniture. Pohon jati batu keras tropis besar dengan batang lurus yang dapat mencapai tinggi 30-40 meter. Pohon ini memiliki ciri khas daun besar yang berguguran saat musim kemarau dan bunga putih kecil yang harum.

### Bagian yang digunakan : Batang

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai bahan bangunan. Cara pengolahannya dengan di chainsaw lalu dibentuk berupa balok ata papan untuk dijadikan bahan penyusun atap rumah atau kusen-kusen jendela dan bisa juga dimanfaatkan menjadi furniture seperti lemari, meja, dan kursi.<sup>21</sup>



Gambar 3.20. Pohon jati (*Paraserianthes moluccana*)  
( Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>21</sup>Alhani, Fitra. Keanekaragaman jenis vegetasi pohon di kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Jurnal Hutan Lestari, 2018

## 19. Kumis Kucing

Klasifikasi Tanaman Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatephyta
Kelas	: Dictyledonae
Ordo	: Lamiales
Familia	: Lamiaceae
Genus	: Orthosiphon
Spesies	: <i>Orthosiphon aristatus</i>

### Deskripsi :

Kumis kucing adalah tanaman hias yang banyak ditemukan di pekarangan rumah. Disebut kumis kucing karena kumpulan benang sari bungannya panjang dan menjulur dari dua sisi yang berbeda sehingga mirip dengan kumis kucing. Tanaman tinggi tumbuh tegak, dengan tinggi mencapai 1-2 meter.

**Bagian yang digunakan :** Bunga

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai obat batu ginjal. Cara pengolahannya dengan merebus bunga dari tanaman kumis kucing lalu diambil airnya dan diminum.<sup>22</sup>



Gambar 3.21. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)  
(Sumber; Makarim, Fadli. 2022)

---

<sup>22</sup> Makarim, Fadhli Rizal. 2022 (Online). Intip 9 Tanaman Kumis Kucing. <https://www.halodoc.com/artikel/intip-9-manfaat-tanaman-kumis-kucing>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

## 20. Kemangi

Klasifikasi tanaman kemangi (*Ocymum basilicum*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliosida
Kelas	: Magnolipsida
Ordo	: Lamiales
Familia	: Lamiaceae
Genus	: Ocymum
Spesies	: <i>Ocymum basilicum</i>

### Deskripsi :

Kemangi merupakan tanaman yang umum bagi masyarakat yang sangat mudah dijumpai dan dapat tumbuh dimana saja. Masyarakat desa sumber rejo memanfaatkan daun tanaman kemangi untuk dikonsumsi. Dengan tinggi 30-150 cm, batangnya segi empat, beralur, dan bercabang.

### Bagian yang digunakan : Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagagai pangan dalam kategori lalapan, dengan cara dicuci dan dimakan mentah atau bisa juga dicampurkan kedalam sayur seperti pindang.<sup>23</sup>



Gambar 3.22. Kemangi (*Ocymum basilicum*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>23</sup> Adnyana IK, Firmansyah A. 2019. Kemangi

## 21. Alpukat

Klasifikasi tanaman Alpukat (*Persela americana*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Laurales
Familia	: Lauraceae
Genus	: Persea
Spesies	: <i>Persea americana</i>

### Deskripsi :

Alpukat adalah buah dari pohon cemara tropis *Persea americana* dengan ciri khas kulit tebal berwarna hijau hingga ungu, daging buah hijau kekuningan, bertekstur seperti mentega, dan bercita rasa lembut serta gurih. Pohnnya tumbuh di daerah beriklim hangat, memiliki bunga dan daun khas, serta menghasilkan satu biji besar di dalam buahnya. Alpukat kaya akan lemak sehat, serat, dan berbagai vitamin serta mineral penting.

**Bagian yang digunakan :** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Dikonsumsi secara langsung<sup>24</sup>



Gambar 3. 23. Alpukat (*Persela americana*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>24</sup> Balitbu Tropika. 2017. Alpukat Tongar, Alpukat Unggul Dari Pasaman Barat. Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.

## 22. Bunga Sepatu

Klasifikasi tanaman Bunga sepatu (*Hibiscus sinensis* )

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Spermatophyta
Kelas	:	Dicotyledonae
Ordo	:	Malvales
Familia	:	Malvaceae
Genus	:	<i>Hibiscus</i>
Spesies	:	<i>Hibiscus sinensis</i>

### Deskripsi :

Bunga sepatu dapat digunakan sebagai tanaman hias. Bunganya yang indah menjadikan tanaman kembang sepatu sebagai tanaman hias yang sering kita jumpai dipekarangan rumah. Bunga kembang sepatu dilengkapi dengan sifat-sifat seperti mempunyai warna menarik, bentuknya bermacam-macam, mengandung madu, berbau harum dan lendir dari daun kembang sepatu. Bentuk bunga seperti terompet besar, memiliki mahkota bunga tinggal atau ganda, bentuk daunnya yang oval hingga lanset dan tepinya bergerigi dan panjang daunnya antara 10-16 cm dan lebarnya 5-11 cm.

**Bagian yang digunakan:** Bunga

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Obat panas dalam. Caranya dengan memblender bunga dari tumbuhan kembang sepatu lalu diambil airnya dan ditambahkan sedikit madu setelah itu diminum.<sup>25</sup>



Gambar 3.24. Bunga sepatu (*Hibiscus sinensis* )  
(Sumber; Atillah, Rahma. 2023)

---

<sup>25</sup>Atillah, Rahma. 2023 (Online). Morfologi Bunga Sepatu: Ciri, Struktur, Bagian dan Manfaatnya. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/08/050000369/morfologi-bunga-sepatu--ciri-struktur-bagian-dan-manfaatnya>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

### 23. Durian

Klasifikasi tanaman Durian (*Durio zibethinus Murr*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Spermatophyta
Kelas	:	Dicotyledoneae
Ordo	:	Malvales
Familia	:	Malvaceae
Genus	:	Durio
Spesies	:	<i>Durio zibethinus Murr.</i>

**Deskripsi :**

Buah durian memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satu nya yaitu sebagai makanan buah segar, buah durian dikonsumsi oleh masyarakat Desa Sumberrejo secara langsung tanpa di olah terlebih dahulu. Rasa buah durian ini sangat lezat dan memiliki aroma yang sangat khas.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung.<sup>26</sup>



Gambar 3.25. Durian (*Durio zibethinus Murr.*)  
(Sumber; Azmi, Rafly.2023)

---

<sup>26</sup> Azmi, Rafly. 2023 (Online). Tips Menanam Bibit Durian Unggul Agar Tumbuh Subur& Berbuah Banyak. <https://www.rbg.id/hiburan/94410056393/tips-menanam-bibit-durian-unggul-agar-tumbuh-subur-berbuah-banyak>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

## 24. Brotowali

Klasifikasi tanaman Brotowali (*Tinospora crispa* )

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophytha
Kelas	: Dictyledonea
Ordo	: Ranunculales
Familia	: Menispermaceae
Genus	: <i>Tinospora</i>
Spesies	: <i>Tinospora crispa</i>

### Deskripsi :

Brotowali ialah salah satu jenis tumbuhan yang memiliki ciri khusus merambat san melingkar. Walaupun tumbuhan ini memiliki rasa yang pahit namun khasiatnya untuk kesehatan sudah terbukti sejak dahulu kala dalam urusan obat herbal alami sejak jaman nenek moyang kita. Daunnya mudah sekali dikenali dari daunnya yang berbentuk hati, dan batangnya yang keras dan berbintil- bintil, seta memiliki permukaan yang tidak rata.

**Bagian yang digunakan:** Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat diabetes. Cara pengolahannya direbus dengan air lalu diminum.<sup>27</sup>



Gambar 3.26. Brotowali (*Tinospora crispa* )  
(Sumber; Irawan, Doddy. 2018)

---

<sup>27</sup> Irawan, Doddy. 2018 (Online). Pahitnya Tanaman Obat Brotowali Simpan Sederet Khasiat Menakjubkan. <https://www.liputan6.com/health/read/3445324/pahitnya-tanaman-obat-brotowali-simpan-sederet-khasiat-menakjubkan>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

## 25. Duku

Klasifikasi tanaman Duku (*Lansium domesticum Corr*)

Kingdom : Plantae)  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Kelas : Magnohopida  
 Ordo : Sapindales  
 Familia : Meliaceae  
 Genus : Lansium  
 Spesies : *Lansium domesticum Corr.*

**Deskripsi :**

Buah duku memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satu nya yaitu sebagai makanan buah segar. Buah duku ini masih banyak dijumpai di sekitar pekarangan rumah Desa Sumberrejo karena masih banyak masyarakat yang menanam pohon duku. Buah duku juga sering di hidangkan ketika sedang ada acara adat maupun acara-acara lainnya di desa Sumberrejo . Pohon dulu yang tumbuh tinggi hingga 30-40 meter dengan batang dan tajuk rindang.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung.<sup>28</sup>



Gambar 3.27. Duku (*Lansium domesticum Corr.*)  
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>28</sup> Syarif. A, 2017 April 2 Panen Buah Duku di Ciamis , Jawa Barat, Kesra. <http://ANTARA Jawa Barat News PANEN BUAH DUKU DI CIAMIS. Diakses 16 september 2017.>

## 26. Nangka

Klasifikasi tanaman Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Urticales
Famili	:	Moraceae
Genus	:	<i>Artocarpus</i>
Spesies	:	<i>Artocarpus heterophyllus</i>

### Deskripsi :

Buah nangka memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satu nya yaitu sebagai makanan buah segar, buah nangka dikonsumsi oleh masyarakat Desa Sumberrejo secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Selain itu, buah nangka yang belum matang bisa diolah dengan cara membuat nya menjadi sayur. Buah nangka ini masih banyak dijumpai di sekitar pekarangan rumah Desa Sumberrejo karena masih banyak masyarakat yang menanam pohon nangka.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung<sup>29</sup>.



Gambar 3.28. Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>29</sup> Anonim. 2017. Manfaat Buah Naga (online).<http://makalahpedia.com/2547/> contoh-bahan-makalah-dan-karya-ilmiah//manfaat-buah naga.html. Diakses tanggal 25 Desember 2019, pukul 06.45 WIB.

## 27. Daun Kelor

Klasifikasi tanaman Daun kelor (*Moringa oleifera*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Spermatophyta
Kelas	:	Dicotyledon
Ordo	:	Brassicales
Famili	:	Moringaceae
Genus	:	Moringa
Spesies	:	<i>Moringa oleifera</i>

### Deskripsi :

Daun kelor merupakan jenis tanaman tropis yang sangat mudah dikenali dari ukuran daunnya yang kecil. Tidak hanya itu, pohon kelor juga sangat mudah bertumbuh pada tanah yang tidak terlalu subur. Daun ini memiliki tekstur yang lemas saat muda dan sedikit lebih kaku saat tua. Selain digunakan sebagai sayuran, daun kelor juga digunakan sebagai sayuran, daun kelor juga kaya akan nutrisi penting seperti vitamin (A, C, B6), mineral (zat besi, magnesium), dan antioksidan.

### Bagian yang digunakan: Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat kolesterol dan pangan dalam kategori sayur. Cara pengolahannya dengan direbus lalu diminum airnya atau disayur bening.<sup>30</sup>



Gambar 3.29. Daun kelor (*Moringa oleifera*)  
(Sumber:Dokumen Pribadi)

---

<sup>30</sup> Ajeng, Rumantika Galuh .2018. Uji Organoleptik dan Antioksidan Teh Daun Kelor dan Kulit Jeruk Purut Dengan Variasi Suhu Pengeringan. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 28. Pisang Jantan

Klasifikasi tanaman Pisang jantan (*Musa paradisiaca var paradisiaca*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Musales
Familia	: Musaceae
Genus	: Musa
Spesies	: <i>Musa paradisiaca var paradisiaca</i>

### Deskripsi :

Pisang jantan, yang dikenal pula sebagai pisang raja, tidak hanya sekadar buah yang lezat. Buah ini menyimpan beragam manfaat kesehatan yang menarik perhatian banyak peneliti. Berbagai studi menunjukkan bahwa pisang jantan kaya akan nutrisi penting yang bermanfaat bagi kesehatan. Tinggi pohon pisang jangan sekitar 3-10 meter, batang terdiri dari batang semu berbentuk dari pelepah daun yang spiral.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:**

Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung<sup>31</sup>



Gambar 3.30. Pisang jantan (*Musa paradisiaca var paradisiaca*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>31</sup> Arifki dan M. I. Barliana, "Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia," *J. Farmaka*, vol. 16, no. 3, pp. 196–203, 2018.

## 29. Pisang Kepok

Klasifikasi tanaman Pisang kepok (*Musa acuminatae balbisiana*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Musaceae
Genus	: Musa
Spesies	: <i>Musa acuminatae balbisiana</i>

### Deskripsi :

Pisang merupakan buah tropis dan termasuk kelompok buah klimaterik, dipanen ketika warna buah berwarna hijau namun sudah matang, untuk mencegah pemasakan dengan cepat maka harus dilakukan pengontrolan suhu. Pisang ini mempunyai nilai ekonomis serta kandungan zat yang cukup banyak. Ciri khasnya adalah daun lanset memanjang yang lebar, buahnya yang tidak berbiji (partenokarpi), tebal dan padat. Serta dapat tumbuh di daerah tropis dengan tinggi mencapai 5 meter lebih.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung<sup>32</sup>



Gambar 3.31. Pisang kepok (*Musa acuminatae balbisiana*)  
(Sumber:Dokumen Pribadi)

---

<sup>32</sup>Ismail T, Maxiselly A, Sutari A. Pemanfaatan jenis-jenis pisang (banana dan plantain) lokal Jawa Barat berbasis produk sale dan tepung. 2018;14(2):63– 70.

### 30. Pisang Raja Bandung

Klasifikasi tanaman Pisang Raja bandung (*Musa paradisiaca*)

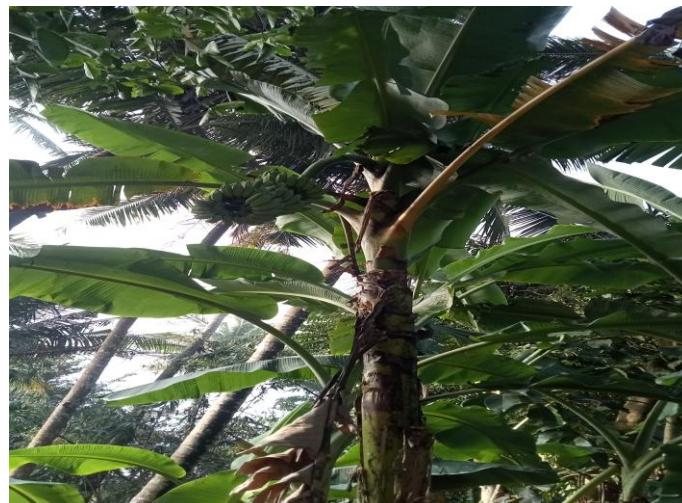
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Musales
Familia	: Musaceae
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa paradisiaca</i>

#### Deskripsi :

Pisang kepok adalah jenis pisang yang cocok untuk diolah karena kulitnya tebal dan rasanya yang tidak terlalu manis, dengan tekstur daging buah yang padat dan cenderung kenyal. Pisang ini umumnya berbentuk gepeng dan bersegi, dan memiliki dua jenis utama: pisang kepok putih dengan daging buah putih, dan pisang kepok kuning yang lebih manis dengan daging buah kuning. Batannya lunak berwarna kehijauan dengan tinggi mencapai 3-10 meter, sedangkan daunnya bisa tumbuh panjang hingga 2,7 meter.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung<sup>33</sup>



Gambar 3.32. Pisang raja bandung (*Musa paradisiaca*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>33</sup>Abdillah. (2019). Kandungan pisang dan manfatnya. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

### 31. Pisang Ambon

Klasifikasi tanaman Pisang ambon (*Musa paradisiaca var*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliophyta
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Musaceae
Genus	: Musa L
Spesies	: <i>Musa paradisiaca var</i>

#### Deskripsi :

Pisang Ambon adalah varietas pisang populer di Indonesia yang dicirikan oleh kulitnya berwarna hijau kekuningan saat matang, daging buah yang lembut, manis, dan beraroma khas. Buah tropis ini kaya akan nutrisi seperti vitamin C, vitamin B6, serat, dan kalium, menjadikannya sumber energi alami yang baik dan memiliki segudang manfaat kesehatan untuk tubuh. Pisang ambon yang ditandai dengan batangnya yang kokoh setinggi 2,5 meter dengan diameter 0,4- 0,6 meter.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung<sup>34</sup>



Gambar 3.33. Pisang ambon (*Musa paradisiaca var*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>34</sup> Adnin, N. I. (2018) Keragaman Genetik 13 Kultivar Pisang Ambon (*Musa Acuminata* grup AAA) di Jawa Timur dan Jawa Tengah berdasarkan Marka RAPD (Random Amplified Polymorphic DNA). UIN Maulana Malik Ibrahim.

## 32. Jambu Biji

Klasifikasi tanaman Jambu biji (*Psidium guajava* )

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnolipsida
Ordo	: Mytales
Familia	: Myrtaceae
Genus	: Psidium
Spesies	: <i>Psidium guajava</i>

### Deskripsi :

Jambu biji merupakan tanaman buah yang populer dan dikenal banyak orang, tanaman jambu biji ini berasal dari daerah tropis Amerika. Jambu Biji merupakan tanaman berbuah sepanjang tahun. Tanaman ini memiliki permukaan batang yang licin, pohnya dapat tumbuh setinggi 2 hingga 10 meter dengan lapisan kulit yang tipis dan mudah terkelupas, apabila kulitnya terkelupas maka akan terlihat bagian dalam baang yang berwatna hijau. Daun pada tanaman jambu biji memiliki struktur daun tunggal dan mengeluarkan aroma yang khas jika diremas.

**Bagian yang digunakan:** Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat diare dengan cara pengolahan ditumbuk atau dimakan secara langsung dengan garam.<sup>35</sup>



Gamba 3.34. Jambu biji (*Psidium guajava* )  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>35</sup>Agustina R. 2018. Efektifitas Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*) Terhadap Bakteri *Aeromonas Hydrophila* Secara In Vitro [Skripsi] Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.

### 33. Jambu Jamaika

Klasifikasi tanaman Jambu jamaika (*Syzgium malaccense*)

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Mytales

Familia : Myrtaceae

Genus : Syzgium

Spesies : *Syzgium malaccense*

#### Deskripsi :

Jambu jamaika memiliki sebutan yang bermacam-macam antara lain Jambu bol, Jambu darsana, dan Malay apple (Inggris). Jambu dari genus *Syzgium* ini memiliki daging buah yang lembut dan lebih padat dibandingkan dengan jambu air. Jambu Jamaika pohon berukuran sedang, tinggi hingga 15 meter, dengan batang lurus berdiameter 20-45 cm dan tujukan rimbun.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Dikonsumsi secara langsung<sup>36</sup>



Gamba 3.35. Jambu jamaika (*Syzgium malaccense*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>36</sup> Agustiansyah., Jamaludin., Yusnita., & Hapsoro, D. (2018). NAA Lebih Efektif Dibanding IBA untuk Pembentukan Akar pada Cangkok Jambu Bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr & Perry). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(1), 1–9. DOI:<https://doi.org/10.29244/jhi.9.1.1-9>

### 34. Daun Salam

Klasifikasi tanaman Daun salam (*Syzygium polyanthum*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrales
Familia	: Myrtaceae
Genus	: Syzygium
Spesies	: <i>Syzygium polyanthum</i>

**Deskripsi :**

Daun salam (*syzygium polyanthum* ) adalah jenis daun berwarna hijau, berbentuk lancip, dan termasuk dalam kelompok tanaman yang biasa digunakan untuk masakan tradisional di Indonesia. Daun salam dimanfaatkan karena mampu menambah aroma masakan. Daun salam tumbuh berhadapan pada tangkai sepanjang 0,5-1 cm, memiliki panjang 5-15 cm dan lebar 3-8 cm, serta berbau harum jika diremas.

**Bagian yang digunakan:** Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai bumbu masak dengan cara pengolahan dicampurkan kedalam bumbu yang lainnya untuk menambah cita rasa aroma yang wangi. Selain itu, daun salam juga dimanfaatkan sebagai obat hipertensi dengan cara pengolahan direbus lalu diambil airnya.<sup>37</sup>



Gambar 3.36. Daun salam (*Syzygium polyanthum*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>37</sup>Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Tempurejo Jumapol Karanganyar. Viva Medika:Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Kependidikan, 14(02).

### 35. Cengkeh

Klasifikasi tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Spermatophyta
Kelas	:	Dicotyledoneae
Ordo	:	Myrales
Familia	:	Myrtaceae
Genus	:	Syzgium
Spesies	:	<i>Syzygium aromaticum</i>

**Deskripsi :**

Memiliki aroma yang kuat dan rasa panas. Pohon cengkeh adalah tanaman yang tidak hanya dikenal sebagai sumber rempah-rempah saja tetapi juga memiliki berbagai khasiat untuk kesehatan. Pohnnya dapat tumbuh hingga ketinggian 8-12 meter dan dikenal karena memiliki banyak manfaat untuk kesehatan karena kandungan nutrisinya seperti antioksidan, vitamin, dan mineral terutama eugenol.

**Bagian yang digunakan:** Bunga

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat batuk karena cengkeh memiliki rasa yg hangat maka dapat melegakan batuk di tenggorokan. Cara pengolahannya dengan direbus dan juga bisa dicampur rempah-rempah lainnya.<sup>38</sup>



Gambar 3.37. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>38</sup>Ali, M., 2018. Teknik Budidaya Tanaman Cengkeh. [Online] Available at: [Accessed 14 November 2022].

## 36. Sukun

Klasifikasi tanaman Sukun (*Artocarpus altilis*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Spermatophhta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Urticales
Familia	:	Moraceae
Genus	:	<i>Artocarpus</i>
Spesies	:	<i>Artocarpus altilis</i>

### Deskripsi :

Sukun (*Artocarpus altilis*) adalah sejenis pohon tropis yang menghasilkan buah berdaging putih, bertekstur mirip roti setelah dimasak, dan tidak berbiji. Pohnnya bisa tumbuh besar dengan daun lebar dan lebar, sedangkan buahnya berbentuk oval hingga bulat, berkulit halus hingga kasar, dan berwarna hijau saat matang. Buah sukun kaya akan karbohidrat, serat, dan mineral, menjadikannya sumber pangan penting di daerah tropis, dan dapat dikonsumsi dengan cara direbus, digoreng, atau dipanggang.

**Bagian yang digunakan:** Buah dan Batang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Dikonsumsi secara langsung, Direbus<sup>39</sup>



Gambar 3. 38. Sukun (*Artocarpus altilis.*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>39</sup>Adinugraha, H. A., Noor, K. K. 2012, Variasi Morfologi dan Kandungan Gizi Buah Sukun, Jurnal Wana Benih, Vol. 13, No. 2, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan).

### 37. Kopi Cokelat

Klasifikasi tanaman Kopi cokelat (*Theobroma Cacao*)

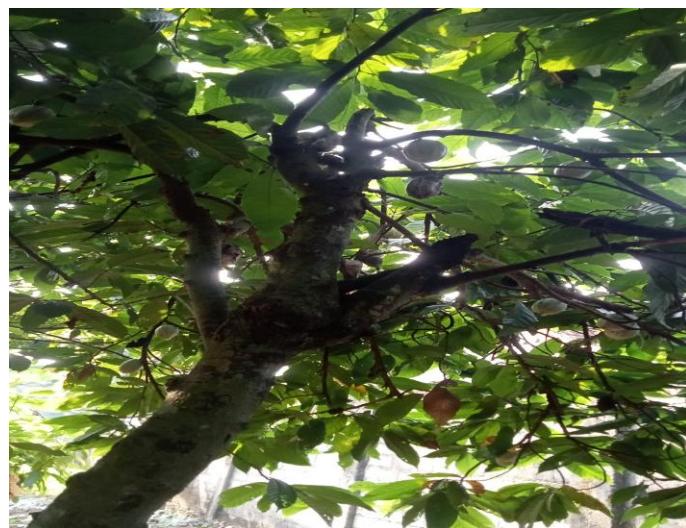
Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Spermatophhta
Kelas	:	Dicotyledoneae
Ordo	:	Malvales
Familia	:	Malvaceae
Genus	:	Theobroma
Spesies	:	<i>Theobroma Cacao</i>

**Deskripsi :**

Kopi cokelat adalah minuman atau produk yang memadukan rasa kopi dan cokelat, menghasilkan rasa yang lembut, kaya, dan kompleks, serta memberikan energi dan meningkatkan suasana hati karena kandungan kafein dan antioksidannya.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung.<sup>40</sup>



Gambar 3. 39. Kopi cokelat (*Theobroma Cacao*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>40</sup>Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. Liberika Tungkal Komposit. War Pus Penelit Kopi Dan Kakao Indones. 2017;26(1)

### 38. Bunga Kertas

Klasifikasi tanaman Bunga kertas (*Bougainvillea glabra*)

Kingdom	:	Plantae
Divisi	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliosida
Ordo	:	Gentianales
Famili	:	Apocynaceae
Genus	:	Plumeria
Spesies	:	<i>Bougainvillea glabra</i>

#### Deskripsi :

*Bougainvillea* termasuk tanaman perdu tegak, tinggi tanaman kira-kira 2-4 meter. Sistem sistem dari perakarannya adalah tunggang. Dengan akar-akar cabang yang melebar ke semua arah dengan kedalam 40-80 cm. Struktur batang merupakan pohon yang berkayu penampangnya bulat, bercabang dan beranting banyak. Daun-daun tumbuh rimbun secara tunggal. Bunganya majemuk campuran tersusun dalam anak payung yang bertangkai, terletak diketiak daun, berjumlah 1-7 masing-masing.

#### Bagian yang digunakan : Daun

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai tanaman hias<sup>41</sup>



Gambar 3.40. Bunga kertas (*Bougainvillea glabra*)

(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>41</sup>Umaternate, H, Munawar, S , dan soamole, R, 2022. Karakteristik Morfologi Bunga Kertas (Bougenville). Journal Of Biology education and sciences. 2 (2)

### 39. Belimbing Wuluh

Klasifikasi tanaman Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnolipsida
Ordo	: Geraniales
Familia	: Oxalidaceae
Genus	: Averrhoa
Spesies	: <i>Averrhoa bilimbi</i>

#### Deskripsi :

Dalam tanaman musiman. Buah dari tanaman ini sering dijumpai disekitar pekarangan rumah dengan batang yang tidak terlalu besar. Buah ini berbentuk lonjong dengan panjang 4-6 cm, karakteristik dari buah ini memiliki kulit yang mengkilat dan bewarna hijau hingga kuning.

Belimbing wuluh memiliki rasa masam, biji berbentuk gepeng, dan apabila sudah masak airnya banyak. Belimbing wuluh sering disebut juga belimbing sayur atau belimbing asam karena memiliki rasa yang cukup asam.

**Bagian yang digunakan:** Daun dan buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Daun dimanfaatkan untuk obat campak dengan cara mengambil 7 tangkai daun belimbing lalu dipukuk-pukulkan kearea yang terkena campak dan buah dimanfaatkan untuk pangan dengan cara dicampurkan kedalam sambal terasi atau untuk mengolesi ikan supaya tidak berbau amis.<sup>42</sup>



Gambar 3.41. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

(Sumber; Widodo, Groho Triadmojo. 2022)

---

<sup>42</sup> Widodo, Groho Triatmojo. 2022 (Online). Pohon Belimbing Wuluh. <https://www.widodogroho.com/2022/05/manfaat-belimbing-wuluh-untuk-kesehatan.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023

#### 40. Daun Katuk

Klasifikasi tanaman Daun katuk (*Sauropus androgynous*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Magnoliophyta
Kelas.	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Malpighiales
Familia	:	Phyllanthaceae
Genus	:	Sauropus
Spesies	:	<i>Sauropus androgynous</i>

**Deskripsi :**

Daun katuk adalah salah satu tumbuhan yang terkenal mampu melancarkan asi pada wanita pasca melahirkan. Padahal tidak hanya itu, ada banyak sekali manfaat daun katu saat dikonsumsi secara rutin. Daun katuk merupakan salah satu jenis sayuran yang mudah diperoleh baik dipasar maupun halaman sekitar rumah.

**Bagian yang digunakan:** Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori sayur, seperti sayur bening.<sup>43</sup>



Gambar 3. 42. Daun katuk (*Sauropus androgynous*)  
( Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>43</sup>Ahmad. (2021). Pemanfaatan Daun Katuk Sebagai Substitusi Pewarna Dan Isi Pada Produk Bakpao. Universitas Telkom.

## 41. Daun Sirih Hijau

Klasifikasi tanaman Daun sirih (*Piper betle*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliopyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: piperales
Familia	: Piperaceae
Genus	: Piper
Spesies	: <i>Piper betle</i>

### Deskripsi :

Tanaman sirih (*Piper betle L.*) adalah tanaman yang merambat, memanjang dan bersemak kayu pada bagian pangkal dan memiliki panjang hingga 15 m. Tanaman sirih ini memiliki batang dengan bentuk silindris, berbuku, dan beralur. Batang dari tanaman sirih berwarna hijau untuk batang muda, dan berwarna coklat muda untuk batang tua. Daun dari tanaman sirih yakni daun tunggal yang terletak secara berseling, dengan bentuk daun bulat telur hingga lonjong dengan pangkal daun memiliki bentuk membulat atau jantung. Daun tanaman sirih memiliki panjang berkisar antara 5 - 18 cm dan lebar berkisar 2,5 - 10,75 cm.

### Bagian yang digunakan: Daun

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat penghilang bau badan, caranya dengan mengambil beberapa lembar daun sirih, diremas-remas atau disobek dan direbus dengan air untuk mandi tetapi jika tidak menyukai air hangat bisa langsung diremas dan dicampurkan dengan air dingin.<sup>44</sup>



Gambar 3.43. Daun sirih (*Piper betle*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>44</sup>Carolia N, Noventi W. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau ( *Piper betle L.* ) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris. Studi Pendidikan Dokter, Fak Kedokteran, Univ Lampung. 2016;5(1):140.

## 42. Daun Sirih Cina

Klasifikasi tanaman Sirih cina ( *Peperomia pwillucida* )

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Piperales
Familia	:	Piperaceae
Genus	:	Peperomis
Spesies	:	<i>Peperomia pwillucida</i>

### Deskripsi :

Tanaman sirih cina ( *Peperomia pellucida* ) dapat tumbuh di tempat yang lebih basah dan kurang subur, seperti di bebatuan, dinding lembab, di ladang dan pekarangan, dan bahkan di tepi parit. Tanaman ini tumbuh di tempat lembap seperti pekarangan atau pinggiran parit, memiliki tingkat sekitar 20-40 cm.

**Bagian yang digunakan:** Daun, Batang, dan Akar

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat saraf kejepit. Cara pengolahannya dengan direbus dan dicampurkan dengan rempah-rempah yang lain seperti kunyit, jahe, dll.<sup>45</sup>



Gambar 3. 44. Sirih cina ( *Peperomia pwillucida* )  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>45</sup>Andriani, L., Monica. T., & Lubis, N. I. (2022), Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, jahe, dan Kayu Manis ) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(2), 465-472.

### 43. Daun Serai

Klarifikasi tanaman Serai (*Cymbopogon*)

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Kelas. : Lalirosida  
 Ordo : Poales  
 Familia : Poaceae  
 Genus : *Cymbopogon*  
 Spesies : *Cymbop*

**Deskripsi :**

Serai adalah tumbuhan dari suku rumput-rumputan. tanaman yang sering digunakan sebagai bumbu dapur. Tanaman serai bisa tumbuh tinggi dan memiliki tangkai, tangkai serai ini memiliki aroma yang begitu khas sehingga bisa dimanfaatkan untuk aroma terapi.

**Bagian yang digunakan:** Batang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat terkilir dan bumbu masak. Cara penggunaannya dengan digeprek lalu dipanggang dan ditempelkan atau diikatkan ke bagian yang terkilir. Sedangkan sebagai bumbu masak hanya di geprek dan dicampurkan dengan bumbu yang lainnya.<sup>46</sup>



Gambar 3. 45. Serai (*Cymbop*)  
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>46</sup> A'yun, Qurrotul, dkk., 2020. Analisis Rendeman Minyak Atsiri Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* (L) Rendle) Pada Beberapa Varietas. Jurnal Pertanian Presisi. 4 (2):162.

#### 44. Jeruk Nipis

Klasifikasi tanaman jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rutales
Familia	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus aurantifolia</i>

#### Deskripsi :

Jeruk nipis (*Citrus X aurantiifolia*) merupakan jenis tumbuhan yang masuk ke dalam suku jeruk-jerukan, tersebar di Asia dan Amerika Tengah, dikenal juga sebagai jeruk pecel. Pohon jeruk nipis dapat mencapai tinggi 3-6 meter, bercabang banyak dan berduri, daun lonjong, tangkai daun bersayap kecil. Perbungaan muncul dari ketiak daun dan bunga kecil, putih berbau harum. Buah bulat sampai bulat telur, berwarna hijau sampai kuning dan kulit buah tipis mengandung banyak minyak asiri. Daging buah berwarna putih kehijauan, sangat asam, mengandung banyak vitamin C dan asam sitrat.

#### Bagian yang digunakan: Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat batuk, cara pengolahannya dengan diperas dan dicampurkan dengan air hangat lalu dicampurkan dengan madu. Atau bisa juga secara langsung dengan dicampurkan kecap.<sup>47</sup>



Gambar 3.46. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)  
(Sumber; Dokumen Prbadi)

---

<sup>47</sup>Abdul Razak, Aziz Djamil, Gusti Revilla. 2017. Uji Daya Hambat Air Perasan Buah Jeruk Nipis (*citrus aurantifolia s.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. Padang: Universitas Andalas, Fakultas Kedokteran.

## 45. Jeruk Lemon

Klasifikasi tanaman Jeruk lemon (*Citrus limon* )

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Familia	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus limon</i>

### Deskripsi :

Jeruk lemon (*Citrus limon*) adalah buah dari kelompok buah jeruk yang dikenal asam, beraroma segar, dan berwarna kuning cerah saat matang. Buahnya berbentuk lonjong dengan tonjolan di ujungnya dan kaya akan vitamin C, serat, serta berbagai mineral, sehingga bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan. Pohonnya dapat tumbuh hingga 3-6 meter, memiliki duri tajam, dan daun berwarna hijau.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat batuk, cara pengolahannya dengan diperas dan dicampurkan dengan air hangat lalu dicaampurkan dengan madu. Atau bisa juga secara langsung dengan dicampurkan kecap.<sup>48</sup>



Gambar 3.47. Jeruk lemon (*Citrus limon* )  
(Sumber; Dokumen Prbadi)

---

<sup>48</sup>Ekaputri, F. 2018. Pengaruh perbandingan kulit dan sari lemon dan konsentrasi kayu manis terhadap karakteristik selai lemon (*Citrus limon burm f.*) Secara organoleptik. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pasundan.

#### 46. Mengkudu

Klasifikasi tanaman Mengkudu (*Morinda citrifolia* )

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Familia	: Rubiaceae
Genus	: Morinda
Spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> )

**Deskripsi :**

Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) adalah tanaman tropis yang dikenal sebagai obat herbal, dengan buah, daun, dan akarnya memiliki berbagai khasiat kesehatan seperti antioksidan, anti-inflamasi, dan penurun tekanan darah. Tanaman ini tumbuh di dataran rendah hingga 1500 meter, memiliki batang bengkok, daun hijau lebar, dan buah majemuk yang berubah warna dari hijau mengkilap menjadi putih saat matang. Mengkudu dapat diolah menjadi jus, jamu, atau dikonsumsi langsung, namun perlu diperhatikan efek samping jika dikonsumsi berlebihan.

**Bagian yang digunakan :** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Direbus, dikonsumsi secara langsung<sup>49</sup>



Gambar 3.48. Mengkudu (*Morinda citrifolia* )  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>49</sup> Anonim. 2018. Morfologi Tanaman Mengkudu (*Morinda citrifolia* L). Diakses pada tanggal 26/01/2020

## 47. Bunga asoka

Klasifikasi tanaman Bunga asoka (*Ixora acuminata*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliosida

Ordo : Gentinales

Famili : Rubaceae

Genus : Ixora

Spesies : *Ixora acuminata*

### Deskripsi :

Bunga asoka (*Ixora acuminata*) adalah tanaman hias yang sangat populer dengan bunga-bunga yang ukuran kecil bergerombol padat seperti payung atau bintang, berwarna cerah (merah), memiliki daun yang berwarna hijau mengkilap dan sering menjadi simbol keindahan. Tinggi dari bunga asoka bervariasi, bisa mencapai 1-2 meter atau lebih. Batang pada bunga asoka berkayu tegak, berwarna gelap, percabangan simpodial, bisa mencapai diameter 40 cm. Dan untuk daun yaitu majemuk, berhadapan, lonjong, ujung runcing, hijau mengkilap.

**Bagian yang digunakan : Bunga**

**Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai tanaman hias<sup>50</sup>**



Gambar 3.48. Bunga asoka (*Ixora acuminata*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>50</sup> enianti, E., Nurhaeni, Satrimafitrah, P., & Pusptasari, D. J. (2019). Stabilitas Ekstrak Warna Bunga Asoka (*Ixora javanica*) Berdasarkan Variasi pH Selama Masa Penyimpanan. Kovalen: Jurnal Riset Kimia, 5(2), 207–213.

#### **48. Bunga Mawar Merah**

Klasifikasi tanaman Bunga mawar merah (*Rosa hybrida*)

Kingdom	:	Plantae
Divisi	:	Spermatophyta
Kelas	:	Discotyledonae
Ordo	:	Rosanales
Famili	:	Rosaceae
Genus	:	Rosa
Spesies	:	<i>Rosa hybrida</i>

**Deskripsi :**

Bunga mawar merupakan jenis bunga yang terkenal di dunia. Salah satu yang paling populer adalah jenis bunga mawar merah. Meskipun menjadi bunga primadona, nyatanya belum banyak orang yang memahami ciri-ciri dari bunga berduri tersebut. Adapun deskripsi tentang bunga mawar yang berkaitan dengan ciri-cinya. Bunga mawar merupakan jenis tanaman semak yang asalnya dari Genus rosa. Adapun nama asalnya dijadikan sebagai nama bunga ini. Mawar adalah tanaman semak berduri yang tingginya dapat mencapai 2 hingga 5 meter. Bunga mawar terdiri dari 5 helai daun mahkota, kecuali jenis Rosa sericea yang hanya mempunyai 4 helai.

**Bagian yang digunakan :** Bunga

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Sebagai tanaman hias<sup>51</sup>



Gambar 3.50. Bunga mawar merah (*Rosa hybrida*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>51</sup> Dinas Pertanian. 2020. Budidaya Bunga Mawar. Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

## 49. Rambutan

Klasifikasi tanaman Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Familia	: Sapindaceae
Genus	: Nephelium
Spesies	: <i>Nephelium lappaceum</i>

### Deskripsi :

Pohon berdaun hijau sepanjang tahun, menyukai suhu tropika hangat (suhu rata-rata 25 derajat Celsius), tinggi dapat mencapai 8m namun biasanya tajuknya melebar hingga jari-jari 4m. Daun majemuk menyirip dengan anak daun 5 hingga 9, berbentuk bulat telur, dengan variasi tergantung umur, posisi pada pohon.

**Bagian yang digunakan:** Buah dan Batang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan sebagai bahan bangunan. Buahnya hanya dimakan secara langsung dan cara pengolahan batang dengan di chainsow lalu dibentuk berupa balok atau papan untuk dijadikan bahan penyusun atap rumah atau kusen-kusen jendela dan bisa juga dimanfaatkan menjadi furniture seperti lemari, meja, dan kursi karena pohon medang memiliki tekstur kayu yang keras sehingga jika dijadikan bahan bangunan dapat bertahan lama atau awet.<sup>52</sup>



Gambar 3. 51. Rambutan (*Nephelium lappaceum*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>52</sup>Dharmadewi, Istri Mirah., 2018, Pada jurnal : Uji Fitokimia Dan Daya Hambat Ekstrak Daun Rambutan Rapiah (*Nephelium lappaceum* L.) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Zingiberaceae.Universitas Udayana, bidang Ilmu Biologi

## 50. Terong gelatik

Klasifikasi tanaman Terong gelatik (*Solanum melongena*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledone
Ordo	: Tubiflorae
Familia	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum melongena</i>

### Deskripsi :

Terong gelatik (*Solanum melongena*) merupakan tanaman sayuran dan buah yang di budidayakan untuk diambil buahnya dan dimakan. Selain harganya murah dan mudah didapat, terong bulat juga mengandung khasiat kesehatan, vitamin dan gizi yang baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori lalapan, dengan cara dicuci dan dimakan mentah.<sup>53</sup>



Gambar 3. 52. Terong gelatik (*Solanum melongena*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>53</sup>Achmad, M. F., & Maghfoer, M. D. (2019). Pengaruh Pgpr Dan Dosis Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Gelatik (*Solanum Melongena L.*) Varietas Kenari The Effect Of Pgpr And Doses Of Goat Manure Fertilizer On Growth And Yield Of Gelatik Eggplant (*Solanum Melongena L.*). Jurnal Produksi Tanaman, 7(10), 1920–1929.

## 51. Terong Ungu

Klasifikasi tanaman Terong (*Solanum melongena*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Solanales
Familia	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum melongena</i>

### Deskripsi :

Terung atau terong (*Solanum melongena*) adalah tumbuhan penghasil buah yang dijadikan sayur-sayuran. Terung berkerabat dekat dengan kentang dan leunca, dan agak jauh dari tomat. Terung ialah terna yang sering ditanam secara tahunan. Tanaman ini tumbuh hingga 40-150 cm tingginya. Daunnya besar, Ukuran panjangnya 10-20 cm dan lebarnya 5-10 cm. Jenis-jenis setengah liar lebih besar dan tumbuh hingga setinggi 225 cm, dengan daun yang lebarnya melebihi 30 cm dan 15 cm panjangnya. Batangnya biasanya berduri. Warna bunganya antara putih hingga ungu, dengan mahkota yang memiliki lima lobus. Benang sarinya berwarna kuning. Buah tepung berisi, dengan diameter yang kurang dari 3 cm untuk yang liar, dan lebih besar lagi untuk jenis yang ditanam.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori sayuran, dengan cara dicuci lalu disayur.<sup>54</sup>



Gambar 3. 53. Terong(*Solanum melongena*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>54</sup>Aidah, S. N. (2020). Ensiklopedi Terong : Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya (C. Aswan (ed.)). Tim Penerbit KMB Indonesia.

## 52. Cabai Rawit

Klasifikasi tanaman Cabai rawit (*Capsium frustescens* )

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Spermatophyta
Kelas	:	Dicotyledoneae
Ordo	:	Corolliforea
Familia	:	Solanaceae
Genus	:	<i>Capsium</i>
Spesies	:	<i>Capsium frustescens</i>

### Deskripsi :

Cabai rawit adalah salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dan memiliki rasa yang pedas. Cabai rawit memiliki nama ilmiah (*Capsicum frutescens L.*) dan juga memiliki nama sebutan yang berbedabeda tiap daerahnya seperti pada daerah Jawa yang dikenal dengan Lombok japlak, mengkreng, cengis, ceplik atau cempling, sedangkan dalam bahasa Sunda cabai rawit disebut cengek. Cabai pada masyarakat biasanya di manfaatkan sebagai pangan terutama dalam bumbu untuk memasak.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori sayur atau dikonsumsi secara langsung.<sup>55</sup>



Gambar 3. 54. Cabai rawit (*Capsium frustescens* )  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>55</sup>Anggraeni, N.T. dan A. Fadlil. 2017. Identifikasi Jenis Cabai (*Capsicum annuum L.*). Biodiversitas 1(2): 409–418.

### 53. Cabai Panjang

Klasifikasi tanaman Cabai panjang (*Capsicum annuum*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Solanales
Familia	:	Solanaceae
Genus	:	<i>Capsicum</i>
Spesies	:	<i>Capsicum annuum</i>

#### Deskripsi :

Cabai panjang adalah varietas cabai dengan buah berbentuk memanjang lancip, warna muda hijau dan akan berubah menjadi merah saat matang, dan rasanya pedas karena kandungan capsaicinnya. Tanaman ini memiliki karakteristik umum cabai seperti suku Solanaceae, tumbuh sebagai perdu, dan memerlukan tanah yang gembur serta kaya bahan organik untuk tumbuh optimal.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori sayur atau dikonsumsi secara langsung.

56



Gambar 3. 55. Cabai panjang (*Capsicum annuum*).  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>56</sup>[BPTP] Jateng. (2019). Budidaya dan Pascapanen Cabai Merah (*Capsicum annuum L*). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 60 hal.

#### 54. Cepokak

Klasifikasi tanaman cepokak (*Solanum torvum Swartz*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Mangnoliophyta
Kelas	:	Mangnoliopsida
Ordo	:	solanales
Familia	:	Solanaceae
Genus	:	<i>Solanum</i>
Spesies	:	<i>Solanum torvum Swartz</i>

**Deskripsi :**

Cepokak atau Takokak adalah tumbuhan semak kecil, yang tingginya dapat mencapai 5 m. Namun biasanya, kurang dari 2 m. Hampir semua bagian tumbuhan ini berduri, kecuali hanya buah yang ditutupi rambut. Daunnya bulat telur dengan pangkal seperti jantung atau membulat, dengan ujung yang tumpul. Panjang daun 7-20 cm dan lebarnya 4-18 cm. Tangkai perbungaan pendek, sering bercabang-cabang dan banyak bunganya. Bunganya berbentuk bintang berwarna putih, yang di tengahnya kuning. Buahnya berjenis buah buni, kecil, dan banyak.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori lalapan dan sayur, dengan cara dicuci lalu dimakan langsung atau bisa disayur.<sup>57</sup>



Gambar 3. 56. Cepokak (*Solanum torvum Swartz*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>57</sup> Abyan, J 2018, ‘Pengaruh Ekstrak Buah Cepokak (*Solanum torvum Swartz*)’, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol.15, hlm.27–43, diakses 1 Agustus 2019

## 55. Sawo Manila

Klasifikasi tanaman Sawo manila (*Manilkara zapota*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Ebernales
Familia	: Sapotaceae
Genus	: Manilkara
Spesies	: <i>Manilkara zapota</i>

### Deskripsi :

Sawo manila (*Manilkara zapota*) adalah pohon buah tropis yang berasal dari Amerika Tengah dan Meksiko, dikenal dengan buahnya yang manis dan berdaging lembut, serta memiliki banyak manfaat kesehatan. Tanaman ini termasuk dalam suku Sapotaceae dan mudah dibudidayakan di daerah tropis seperti Indonesia, di mana buahnya sering diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman.

**Bagian yang digunakan :** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Dikonsumsi secara langsung<sup>58</sup>



Gambar 3.57. Sawo manila (*Manilkara zapota*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>58</sup>Amilah, S., Ajiningrum, P. S., Aisyah, B. A., (2020), Potensi Ekstrak Daun Sawo Manila (*Manilkara zapota*) Dan Daun Sawo Kecik (*Manilkara kauki*) Terhadap Zona Hambat Pertumbuhan *Candida albicans*, Journal of Pharmacy Science, 5(2): 61-65.

## 56. Sawo

Klasifikasi tanaman Sawo (*Achras zapota*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Ericales
Familia	:	Sapotaceae
Genus	:	Manilkara
Spesies	:	<i>Achras zapota</i>

### Deskripsi :

Sawo merupakan tanaman tahunan yang bisa berbuah tanpa mengenal musim. Tanaman sawo ini berasal dari Amerika Tengah, tepatnya meksiko dan india barat. Namun saat ini, tanaman sawo sudah banyak tersebar luas di daerah tropis, termasuk indonesia. Sawo ialah tanaman yang cocok dibudidayakan di daerah tropis terutama di daerah dataran rendah. Pohon sawo adalah pohon tropis yang dapat tumbuh hingga 30-40 meter.

**Bagian yang digunakan:** Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung.<sup>59</sup>



Gambar 3. 58. Sawo (*Achras zapota*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>59</sup>Arsyad, M., dan Annisa, A. R., (2016), Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Ekstrak Etanol Buah Sawo (*Achras zapota* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*, Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 1(2): 211-218.

## 57. Kelengkeng

Klasifikasi tanaman Kelengkeng (*Litchi chinensis*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Sapindales
Familia	:	Sapindaceae
Genus	:	Litchi
Spesies	:	<i>Litchi chinensis</i>

### Deskripsi :

Kelengkeng adalah buah tropis dari pohon (*Dimocarpus longan*) yang tumbuh di Asia Tenggara, memiliki ciri khas kulit cokelat kekuningan, daging buah putih bening, manis, kenyal, dan berbiji hitam mengkilat. Pohnnya bisa tinggi hingga 40 meter dengan daun majemuk, dan buahnya sering disamakan dengan leci tetapi memiliki tekstur dan rasa yang berbeda.

Bagian yang digunakan : Buah

**Pemanfaatan dan pengolahan :** Dikonsumsi secara langsung<sup>60</sup>



Gambar 3. 59. Kelengkeng (*Litchi chinensis*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>60</sup> Salamah nina dan Erlinda Widyasari, Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Kelengkeng (*Euphoria longan* (L) Steud.) Dengan Metode Penangkapan Radikal Pharmaçiana, Vol. 5, No. 1, 2017: 25-34 .

## 58. Bangle

Klasifikasi tanaman Bangle (*Zingiber cassumunar Roxb*)

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Spermatophyta
Kelas	:	Monocotyledoneae
Ordo	:	Zingiberales
Familia	:	Zingiberceae
Genus	:	Zingiber
Spesies	:	<i>Zingiber cassumunar Roxb</i>

### Deskripsi :

Tanaman bangle merupakan herba berumur tahunan. Tanaman bangle bersifat adaptif, dapat hidup di dataran rendah hingga daerah dengan ketinggian 1.300 m di atas permukaan laut. Bangle dapat dibudidayakan di pekarangan yang cukup terkena sinar matahari. Bangle untuk pertumbuhannya memerlukan tanah yang subur, gembur, cukup sinar matahari, dan memerlukan jarak tanam yang cukup K

**Bagian yang digunakan:** Rimpang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** tanaman bangle dimanfaatkan sebagai obat meredakan pusing/sakit kepala dengan cara ditumbuk dan dicampur air.<sup>61</sup>



Gambar 3. 60. Bangle (*Zingiber cassumunar Roxb*)  
(Sumber; Agill, Asshofie. 2017)

---

<sup>61</sup> Agil, Asshofie. 2017 (Online). Khasiat Tanaman Bangle. <https://agil-asshofie.blogspot.com/2011/12/khasiat-tanaman-bangle.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

## 59. Jahe

Klasifikasi tanaman Jahe (*Zingiber officinale*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliohyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i>

### Deskripsi :

Tanaman rempah-rempah merupakan salah satu kelompok tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Sebagian besar tanaman rempah-rempah memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh, diantaranya dapat memberikan daya tangkal yang kuat terhadap serangan berbagai penyakit dan dapat meningkatkan kondisi kesehatan tubuh. Salah satu jenis tanaman rempah-rempah yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jahe (*Zingiber officinale Rosc.*).

Jahe termasuk ke dalam suku Zingiberaceae (temu-temuan) yang berkhasiat sebagai obat. Bagian tanaman jahe yang paling banyak dimanfaatkan adalah rimpangnya.

**Bagian yang digunakan:** Rimpang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai bumbu dan obat. Caranya dengan diulek untuk bumbu masak dan direbus lalu dicampur gula aren/merah untuk obat batuk.<sup>62</sup>



Gambar 3.61. Jahe (*Zingiber officinale*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>62</sup>Abdullah, S., Abidin, S. A. Z., Murad, N. A., Makpol, S., Ngah, W. Z. W., and Yusof, Y. A. M., 2018, Ginger Extrac (*Zingiber officinale*) Triggers Apoptosis and G0/G1 Cells Arrest in HCT 116 and HT 29 Colon Cancer Cell Lines, African Journal of Biochemistry Research, 4 (4), 134-142.

## 60. Kunyit

Klasifikasi tanaman Kunyit (*Curcumadomestica Val*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Kelas.	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcumadomestica Val</i>

### Deskripsi :

Kunyit, *Curcuma longa L.* (Zingiberaceae) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia yang secara ekstensif dipakai sebagai zat pewarna dan pengharum makanan. Kunyit adalah sejenis tumbuhan yang dijadikan bahan rempah yang memberikan warna kuning cerah. Kunyit juga digunakan sebagai bahan pewarna, obatan dan perasa sejak 600 SM. Kunyit dianggapkan sebagai salah satu herba yang sangat bernilai kepada manusia.

Morfologi akar kunyit adalah bentuk rimpangnya panjang dan bulat dengan diameter sebesar 1-2 cm serta panjangnya 3- 6 cm. Kunyit dapat menumbuh tunas baru yang akan berkembang menjadi tanaman baru. Tangkai bunga berambut, bersisik, daun kelopak berambut, bentuk lanset. Kelopak bunga berbentuk tabung, panjang 9-13 mm (Shan & Iskandar, 2018).

**Bagian yang digunakan:** Rimpang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai bumbu dan obat. Caranya dengan diulek untuk bumbu masak dan diparut lalu diambil airnya untuk obat diare<sup>63</sup>



Gambar 3. 62. Kunyit (*Curcumadomestica Val*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>63</sup>Akram, M., Uddin, S., Ahmed, A., Usmanhani, K., Hannan, A., Mohiuddin, E., Asif, M. (2018). Curcuma longa and Curcumin. Rom J Biol. 55 : 65 – 70.

## 61. Kencur

Klasifikasi tanaman Kencur ( *Kaempferia galanga* )

Kingdom	:	Plantae
Divisio	:	Tracheophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Zingiberales
Familia	:	Zingiberaceae
Genus	:	<i>Kaempferia</i> L
Spesies	:	<i>Kaempferia galanga</i>

### Deskripsi :

Kencur (*Kaempferia galanga* ) merupakan tanaman herbal yang memiliki khasiat obat yang hidup didaerah tropis dan subtropis. Pemanfaatan kencur baik pada kalangan industry maupun rumah tangga bukan hanya digunakan sebagai obat namun bisa juga sebagai makanan, minuman yang kaya akan manfaat bagi kesehatan.

Obat Herbal seperti kencur memiliki kegunaan yang sudah dikenal dikalangan masyarakat baik digunakan sebagai salah satu bumbu masak, ataupun sebagai pengobatan. Kencur sendiri apabila sudah diolah menjadi minuman seperti beras kencur dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah dan menghilangkan masuk angin hal ini dikarenakan didalam kencur terdapat beberapa senyawa seperti minyak atsiri, saponin, flavonoid, polifenol yang diketahui memiliki banyak manfaat.

### Bagian yang digunakan: Rimpang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai bumbu dan obat. Caranya dengan diulek untuk bumbu masak dan diblender lalu diambil airnya untuk obat penambah nafsu makan.<sup>64</sup>



Gambar 3. 63. Kencur (*Kaempferia galanga* )  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>64</sup>Astuti, Y., Sundari, D., Winarno, M.W. 2021. Tanaman kencur (*Kaempferia galanga* L.); informasi tentang fitokimia dan efekfarmakologi. Warta Tumbuhan Obat Indonesia; 3(2): 26-27.

## 62. Lempuyang

Klasifikasi tanaman Lempuyang (*Zingiber zerumber*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Zngiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: <i>Zingiber zerumber</i>

### Deskripsi :

Lempuyang merupakan tanaman semak semusim berbatang semu. Batangnya merupakan perpanjangan pelepas daun yang berbentuk bulat. Daun lempuyang mempunyai susunan tunggal berseling, berwarna hijau, berbentuk bulat telur panjang, ujungnya meruncing, dan bagian tepi rata. Bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah bagian rimpang.

**Bagian yang digunakan:** Rimpang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai jamu beras kencur dengan cara ditumbuk dengan campuran beras dan diberi sedikit air untuk mengobati sakit magh.<sup>65</sup>



Gambar 3. 64. Lempuyang (*Zingiber zerumber*)  
(Sumber ; Ardiyanto, Fakhriyan. 2023)

---

<sup>65</sup> Andasari, S. D., 2011, Aktivitas Sitotoksik Ekstrak Etanol Rimpang Lempuyang Gajah (*Zingeber zerumbet*) dan Rimpang Lempuyang Emprit (*Zingiber americans*) t

### 63. Lengkuas

Klasifikasi tanaman Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: Alpinia
Spesies	: <i>Alpinia galanga</i>

**Deskripsi :**

Lengkuas, laos atau kelawas(*Alpinia galanga*) merupakan jenis tumbuhan umbi-umbian yang bisa hidup di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Umumnya masyarakat memanfaatkannya sebagai campuran bumbu masak dan pengobatan tradisional. Pemanfaatan lengkuas untuk masakan dengan cara mememarkan rimpang kemudian dicelupkan begitu saja ke dalam campuran masakan. Secara taksonomi, lengkuas merupakan famili Zingiberaceae dengan genus *Alpinia*. Penggunaan lengkuas sebagai bumbu masakan karena lengkuas menghasilkan aroma yang khas, dapat menghilangkan bau amis pada makanan yang berasal dari ikan, daging dan ayam, serta untuk menambah rasa pada masakan.

**Bagian yang digunakan:** Rimpang dan batang

**Pemanfaatan dan pengolahan:** Diulek untuk dijadikan bumbu masakan dan dipotong pada bagian batangnya lalu di ditundukan ketanah dengan dibawahnya dikasih botol untuk mendapatkan getahnya agar bisa menjadi obat batuk.<sup>66</sup>



Gambar 3. 65. Lengkuas (*Alpinia galanga*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>66</sup>Wijayakusuma H., 2021. Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia : Rempah, Rimpang, dan Umbi. Jakarta : Milenia Populer

#### 64. Temulawak

Klasifikasi tanaman Temulawak ( *Curcuma xanthorrhiza Roxb* )

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma xanthorrhiza Roxb</i>

**Deskripsi :**

Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza Roxb* merupakan tanaman yang sangat terkenal di Indonesia, bahkan di dunia. Temulawak merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai obat dan banyak ditemukan di hutan tropis. Bagian tanaman yang biasa digunakan adalah rimpangnya.

**Bagian yang digunakan:** Rimpang

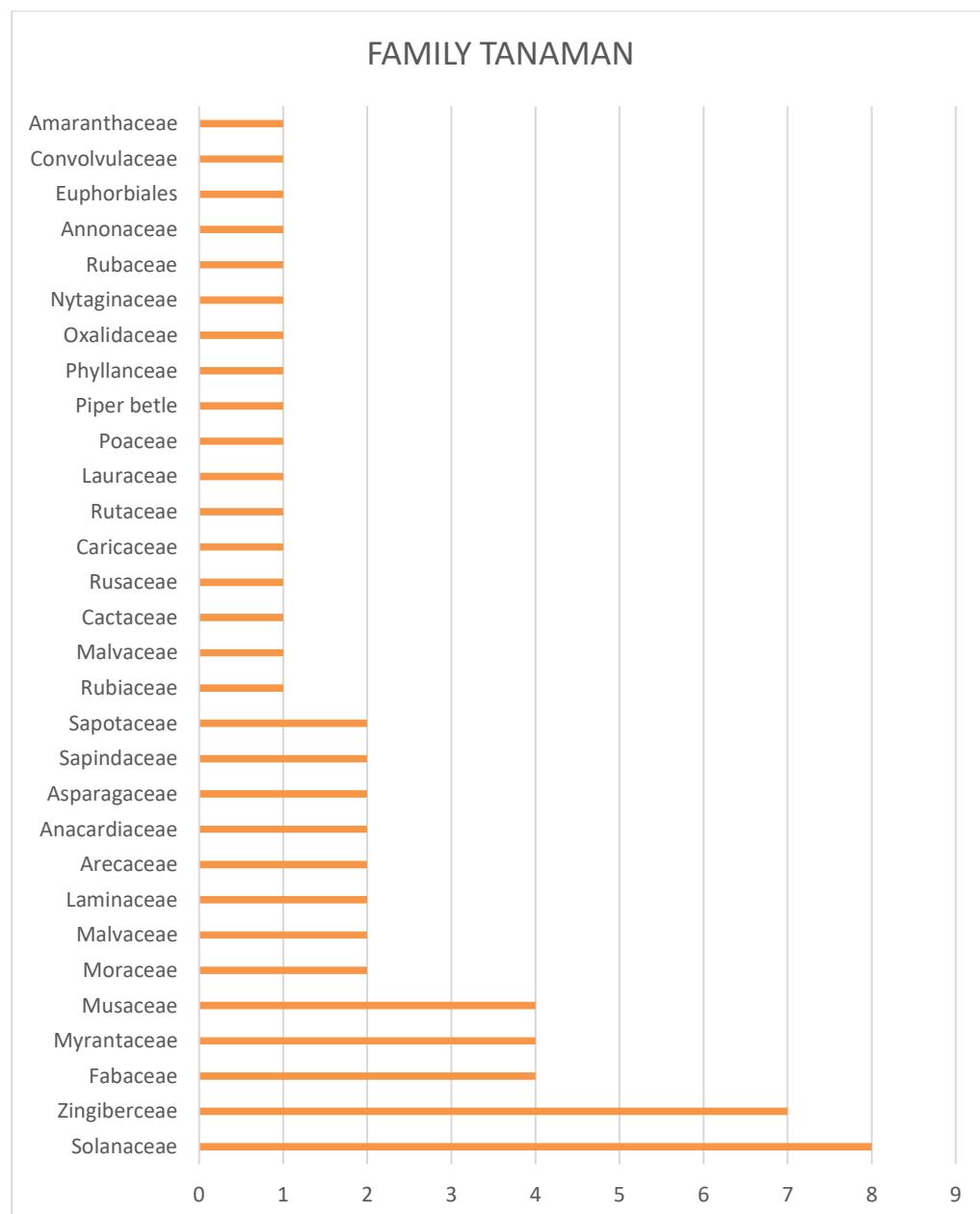
**Pemanfaatan dan pengolahan:** Sebagai obat penambah nafsu makan dan obat diare dengan cara direbus lalu diminum airnya atau bisa juga diparut dan diambil airnya.<sup>67</sup>



Gambar 3. 66. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*)  
(Sumber; Dokumen Pribadi)

---

<sup>67</sup> Afifah, E., dan Tim Lentera. 2023. Khasiat dan Manfaat Temulawak : Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit. Agromedia Pustaka, Jakarta.



Gambar 3.67. Diagram family tanaman beserta jumlah spesies yang ada di pekarangan masyarakat Sumberrejo, Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

Jumlah seluruh spesies yang telah ditemukan, terdata 30 famili memiliki jumlah spesies kurang dari 9. Solanaceae adalah family dengan jumlah spesies tertinggi (8 sp.), diikuti zingiberceae (7 sp.), lalu Fabaceae, Myrtaceae, Musaceae dengan jumlah masing-masing 4 spesies. Diikuti Moraceae, Malvaceae, Laminaceae, Arecaceae, Anacardiaceae, Asparagaceae, Sapindaceae, Sapotaceae dengan jumlah masing-masing 3 spesies. Lalu diikuti Rubiaceae, Malvaceae, Cactaceae, Rusaceae, Caricaceae, Rutaceae, Lauraceae, Poaceae, Piper betle, Phylanceae, Oxalidaceae, Nytaginaceae, Rubaceae, Annonaceae, Euphorbiales, Convolvulaceae, Amaranthaceae dengan jumlah masing-masing 2 . Pekarangan di Desa Sumber Rejo memiliki kisaran seluas 88,37m<sup>2</sup> dengan jumlah spesies yang ditemukan pada setiap pekarangan berjumlah 5-17 spesies. Spesies yang tergolong Solanaceae antara lain, terong gelatik (*Solanum melongela*), Terong ungu (*Solanum melongela*), cabai rawit (*Capsicum frutescens*), cabai panjang (*Capsicum annum*), cepokak (*Solanum torvum*), bayam (*Amaranthus*), kangkung (*Ipomoea aquatica*) dan daun suji (*Dracaena angustifolia*). Kegunaan dari 8 tanaman tersebut sebagai pangan.

Jenis tanaman dari suku Solanaceae merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada pekarangan rumah masyarakat Desa Sumberrejo. Famili Solanaceae dimanfaatkan sebagai tanaman pangan bagi masyarakat Sumberrejo karena selain mudah cara menanamnya famili Solanaceae juga dapat mudah tumbuh ketika musim hujan dan dapat bertahan ketika musim kemarau. Tanaman

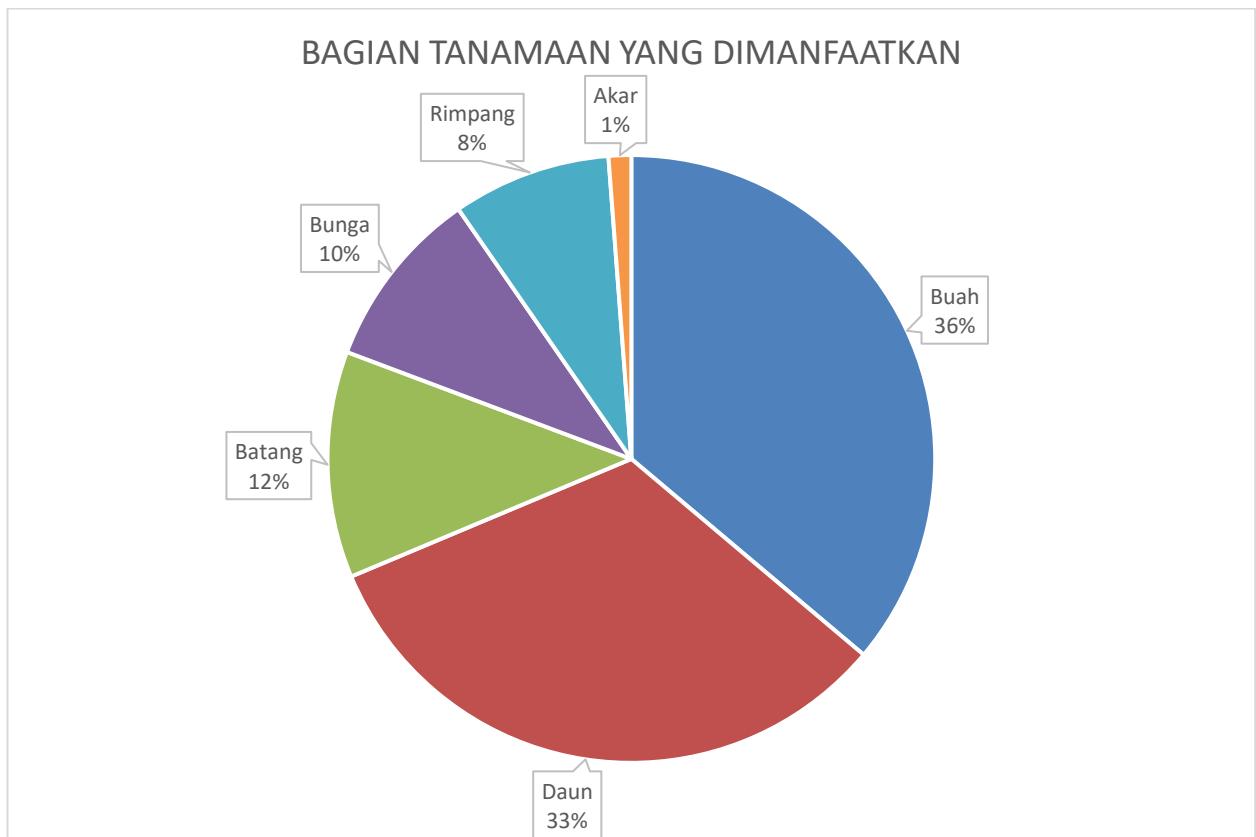
dari Famili Solanaceae Biasanya di olah menjadi bahan pangan sehari-hari.<sup>68</sup> Selain itu juga masyarakat menggunakannya pangan.<sup>69</sup> Buah dari tanaman Famili Solanaceae mengandung senyawa aromatik yang berbeda-beda sehingga jenis tumbuhan dapat dikenali dengan cirinya tersendiri. Senyawa aromatik ialah hasil dari metabolit sekunder yang berupa minyak atsiri. Senyawa aromatik mampu menyeimbangkan sistem saraf, memberikan perasaan positif, dan dapat melancarkan peredaran darah. Spesies tumbuhan obat dari Famili Solanaceae mengandung senyawa kurkumin seperti antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan.<sup>70</sup> Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa saat ini famili Solanaceae masih umum digunakan terutama sebagai pangan kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>68</sup> Swandayani, R.E., L. Hakim., & S. Indriyani. (2016). Home Garden of Sasak People in Sajang Village, Sembalun, East Lombok, Indonesia. International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences (IJRSAS) Vol. 2.

<sup>69</sup> Mila, Efre., Wardenaar, Evy., & Sisillia, Lolyta. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan pangan Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Jurnal Hutan Lestari 3(2): 234-246.

<sup>70</sup> Mintarto, E., Amrozi, K. & Sri, U. (2021). Pembuatan Serbuk Wedang Rempah Sebagai Peningkat Imun Tubuh Bagi Atlet Atletik. Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1): 29-33.



**Gambar 3. 68.** Diagram bagian tanaman yang paling banyak digunakan : Desa sumberrejo

Bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Sumberrejo yaitu daun, buah, batang, rimpang, bunga, dan akar. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberrejo adalah daun memiliki persentase buah sebesar 36% dengan total 31 jenis. Bagian kedua yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun yang memiliki presentase sebesar 33% dengan total 27 jenis. Bagian batang yang dimanfaatkan memiliki persentase sebesar 12% dengan total 9 jenis. Bagian bunga memiliki persentase 10% dengan total 8 jenis. Bagian rimpang memiliki persentase 8% dengan total 7 jenis dan diikuti oleh bagian akar yang dimanfaatkan memiliki persentase 1% dengan total 1 jenis.

Bagian dari tanaman pangan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberrejo adalah bagian buah, daun, batang, bunga, rimpang dan akar. Pemanfaatan bagian tanaman pangan oleh masyarakat Desa Sumberrejo yang paling banyak adalah bagian buah. Hal ini dikarenakan buah merupakan suatu bagian tanaman yang penting. Pada bagian buah jumlah persentase nya sangat banyak karena buah sangat mudah dijumpai. Pernyataan <sup>71</sup> bahwa buah mengandung senyawa alkaloid, saponin, tannin, flavonoid, dan glukosa. Buah juga mengandung antibakteri yang digunakan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri yang besifat merugikan<sup>72</sup>. Mengkonsumsi pangan seperti sayur dan buah dapat menurunkan resiko penyakit. Senyawa organik pada buah juga dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai obat.

Bagian daun dimanfaatkan dengan cara dikonsumsi langsung dan dijadikan sayuran. Bagian daun dari tanaman dimanfaatkan sebagai kebutuhan sayuran yang dikonsumsi dengan cara disayur, diolah menjadi makanan dalam masakan. Tanaman yang daunnya dikonsumsi oleh masyarakat Desa Sumberrejo seperti bayam, kangkung,daun singkong, daun suji, daun pepaya,daun kelor. Berbeda

Pemanfaatan jenis tanaman sebagai bahan bangunan sangat bervariasi. Tanaman ada empat jenis, yaitu tanaman yang digunakan sebagai bahan bangunan dan tanaman yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberrejo banyak digunakan pada bahan bangunan, contoh: jati, kayu kelapa, kayu rambutan, dan sebagainya. Batang merupakan bagian tubuh tanaman yang amat penting dan

---

<sup>71</sup> Darlimartha, S. 2015. Studi etnobotani tumbuhan obat suku seko di desa tanah harapan kabupaten sigi sulawesi tengah. Jurnal Biocelebes 9(2):

<sup>72</sup> Alkandahri, MY., Maulana, YE., Subarnas, A., Kwarteng, A., & Berbudi, A. (2020). Antimalarial Activity of Extract and Fractions of *Cayratia trifolia* (L.) Domin. International Journal of Pharmaceutical Research 12(1): 1435-1441.

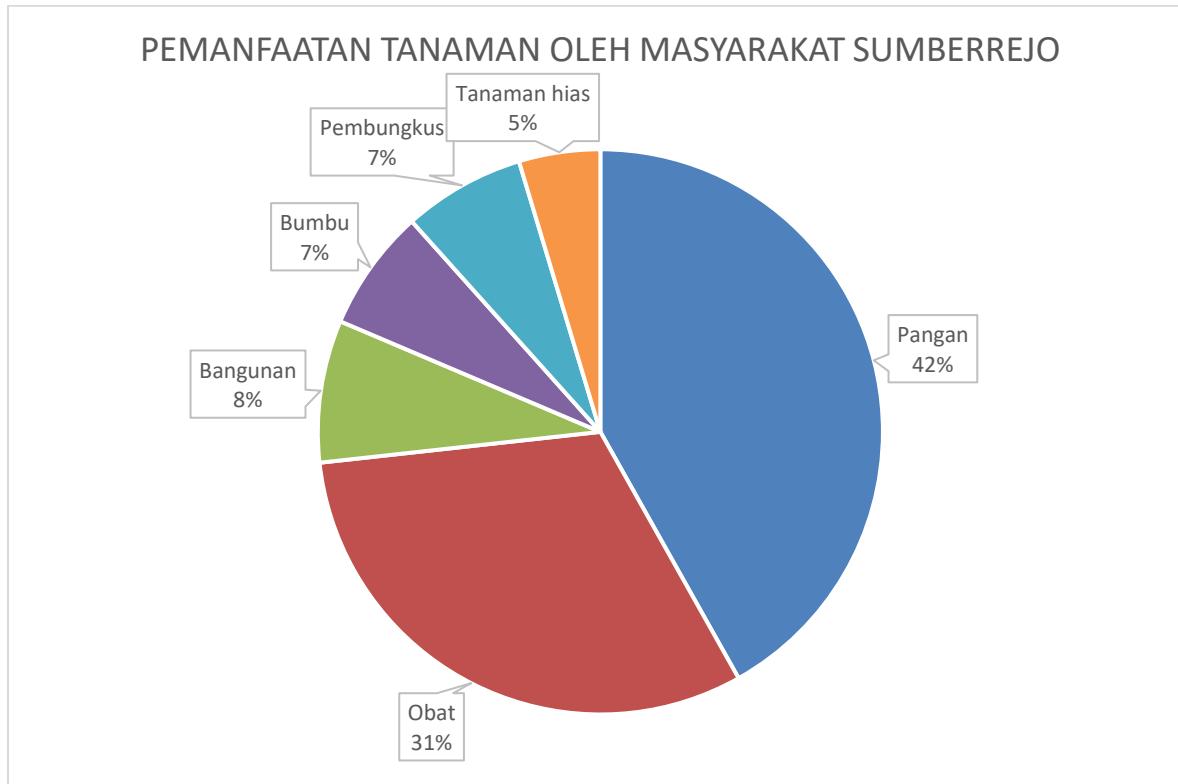
mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tanaman. Pohon yang digunakan oleh masyarakat Desa Sumberrejo yaitu; pohon rambutan, pohon jati, pohon medang, dan pohon kelapa dimanfaatkan untuk menjadi alat atau bahan bangunan ataupun sebagai kayu bakar. Terdapat 3 jenis tanaman yang dimanfaatkan pada bagian bagian batang yaitu; pakcoy, kangkung, dan serai.

Bagian rimpang yang dimanfaatkan terdapat 7 spesies tanaman dari Famili Zingiberaceae. Bagian rimpang dimanfaatkan masyarakat sebagai jamu serta obat untuk menambah nafsu makan, meredakan sakit kepala, dan diare. Bagian rimpang juga dimanfaatkan sebagai pangan tambahan untuk diolah sebagai bumbu masakan, memberikan warna pada makanan, dan menghilangkan bau.<sup>73</sup> bagian rimpang mengandung flavanoid yang mempunyai fungsi sebagai antibakteri melalui 3 mekanisme yaitu menghambat sintesis asam nukleat, peran membran sel, dan metabolisme energi.

---

<sup>73</sup> Darsana, I.G.O., Besung, I.N.K., & Mahatmi, H. (2012). Potensi binahong (*Anredera cordifolia*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* secara in vitro. *Indonesia Jurnal Medicus Vaterrnus* 1(3): 337-351.

### Pemanfaatan Tanaman Oleh Masyarakat Sumberrejo



**Gambar 3. 69.** Diagram manfaat tanaman ; manfaat penggunaan tanaman Desa Sumber Rejo

Pemanfaatan tanaman oleh masyarakat Sumberrejo yang paling banyak digunakan yaitu sebagai pangan dengan total 35 jenis (42%), sebagai obat dengan total 27 jenis (31%), sebagai bahan bangunan dengan total 7 jenis (8%), sebagai bumbu dengan total 5 jenis (7%), sebagai pembungkus dengan total 6 jenis (7%), sebagai tanaman hias dengan total 4 jenis (5%).

Pemanfaatan tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Sumberrejo yaitu sebagai pangan dengan presentase 42%. Bagi masyarakat Desa Sumberrejo tanaman yang dijadikan pangan merupakan hal penting

terutama pada kesehatan, meskipun zaman semakin modern, tanaman pangan di pekarangan masih di andalkan oleh masyarakat. 42%. Tanaman pangan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sumberrejo tergolong dalam 2 kategori yaitu sayur dan buah. Namun, tanaman pangan sebagai buah menjadi dominan terkhusus pada buah durian dan duku. Buah durian dan duku umumnya ada pada setiap rumah sehingga hal tersebut dapat menjadikan salah satu ciri khas dari pemukiman warga Desa Sumberrejo. Buah durian dan duku dikelola secara alami dengan cara dipupuk menggunakan pupuk kandang atau sekam. Tak jarang warga Desa Sumberrejo yang menanam tanaman durian dan duku sehingga tanaman tersebut dapat dikatakan melimpah.

Bagian-bagian tertentu dari tanaman dapat dijadikan obat herbal untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kumis kucing bisa digunakan untuk obat batu ginjal, dengan cara bagian bunga direbus. kandungan senyawa fitokimia ekstrak metanol pada kumis kucing yaitu flavonoid, saponin, tannin, dan minyak atsiri<sup>74</sup>. Flavonoid, saponin, tannin dan minyak atsiri memiliki peran sebagai antimikroba, antiinflamasi dan juga aktivitas oksidan yang cukup tinggi untuk melawan kanker dan penyakit degeneratif<sup>75</sup>. Pada masyarakat Desa Sumber Rejo sirih juga biasa dimanfaatkan sebagai obat untuk menghilangkan bau badan dan sebagai pembersih mata dengan cara direbus. Pemanfaatan rebusan air dari daun sirih sangat bagus digunakan karena selain alami daun sirih juga aman dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan secara instan. Daun sirih memiliki

---

<sup>74</sup> Surahmaida., & Umarudin. 2019. Studi fitokimia ekstrak daun kemangi dan daun kumis kucing menggunakan pelarut metanol. Jurnal (icaj) issn 3(1): 1-6

<sup>75</sup> Sankhalkar, S. 2014. Antioxidant enzyme activity, phenolics and flavonoid content in vegetative and reproductive parts of moringa oleifera. Am J Pharmatechs Res Vol. 4: 255-270.

kandungan minyak atsiri yang tersusun dalam komponen kimia dan tergolong dalam senyawa fenol serta senyawa selain fenol. Senyawa fenol terbagi atas dua komponen yaitu isomer betel fenol yang berasal dari kavikol dan eugenol dengan berbagai kombinasi dari fenol. Sejak 600 SM daun sirih dikenal dengan kandungan zat antisptik yang bisa membunuh bakteri sehingga daun sirih banyak dimanfaatkan sebagai antibakteri<sup>76</sup>.

Presentase tertinggi ke dua setelah obat yaitu pangan sebanyak 31%. Tanaman pangan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sumberrejo tergolong dalam 2 kategori yaitu sayur dan buah. Namun, tanaman pangan sebagai buah menjadi dominan terkhusus pada buah durian dan duku. Buah durian dan duku umumnya ada pada setiap rumah sehingga hal tersebut dapat menjadikan salah satu ciri khas dari pemukiman warga Desa Sumberrejo. Buah durian dan duku dikelola secara alami dengan cara dipupuk menggunakan pupuk kandang atau sekam. Tak jarang warga desa sumber rejo yang menanam tanaman durian dan duku sehingga tanaman tersebut dapat dikatakan melimpah.

Pada bagian batang memiliki peresentase sebesar 8% dan terdapat beberapa tanaman yaitu jati (*Tectona grandis*), sengon (*Albizia chinensis*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), kelapa hijau (*Cocos nucifera*), kelapa kuning (*Cocos nucifera L*), sawo (*Manilkara zapota*), kopi coklat (*Theobroma cacao*). Masyarakat memanfaatkan pohon sebagai bahan bangunan seperti usuk yang digunakan untuk atap rumah, jendela, pintu, kursi, meja, dan lemari. Hanya

---

<sup>76</sup> Bustanussalam., Apriasi, Devi., Suhardi, Eka., & Jaenudin, Dadang. 2015. Efektivitas antibakteri ekstrak daun sirih (*Piper betle Linn*) terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 2592. Fitofarmaka 5(2): 58-64.

sedikit masyarakat yang memanfaatkan tanaman sebagai bahan bangunan dikarenakan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menunggu pohon yang sudah tidak produktif. Masyarakat lebih memilih membeli bahan bangunan di toko bangunan yang mudah dijumpai dibeberapa tempat sehingga lebih fleksibel. Kurangnya ketersediaan pepohonan yang sudah tidak produktif, maka bagian ranting pohon yang produktif dimanfaatkan masyarakat sebagai kayu bakar.

#### **A.) Media Bahan Ajar Hasil Data Penelitian**

Hasil produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu Poster Edukatif pada materi yang berjudul Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar.

##### **1. Hasil Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal tahun 2025 melalui observasi dan wawancara pada masyarakat Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah. Hasil analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara terbuka dengan masyarakat Desa Sumberrejo pada (lampiran 14) diperoleh data bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan judul Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar yaitu bahan ajar berupa Poster Edukatif yang digunakan di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung tengah.

Hasil analisis kebutuhan melalui alat pengumpul data berupa wawancara terbuka untuk masyarakat Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung tengah sebagai (lampiran 15), Oleh karena itu, pengembangan Poster Edukatif pada Etnobotani Pekarangan Masyarakat Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah dapat menjadi solusi dari kebutuhan masyarakat Desa Sumberrejo yaitu sebagai alternatif sumber belajar yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran yang praktis, menarik dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman.

###### **a. Identitas Produk**

- 1.) Bentuk : Poster PKM (cetak)
- 2.) Ukuran poster : A3 = 29,7 x 42 cm

- 3.) Judul : Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung tengah Sebagai Bahan Ajar
- 4.) Nama Penulis : Julia Setiawati
- 5.) Tahun Pembuatan : 2025

### **b. Deskripsi Produk**

#### 1.) Poster

Poster terdiri atas judul sub materi yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang dikembangkan, yaitu "Poster Edukatif yang berjudul "Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung tengah sebagai bahan ajar" dan diberi background gambar animasi tanaman. Pemberian background tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami materi dari judul tersebut, di dalam poster juga terdapat beberapa inti materi yang akan dipelajari dan bertujuan pembelajaran. Seperti pada Gambar 3.49 sebagai berikut :



**Gambar 3.70.** Poster Edukatif Materi Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tanaman yang ditemukan, masyarakat Desa Sumberrejo memanfaatkan tanaman di pekarangannya sebagai pangan, sebagai obat, sebagai bahan bangunan, sebagai bumbu, sebagai pembungkus dan sebagai tanaman hias. Terdata 64 jenis tanaman yang tergolong kedalam 30 famili. Sebagai pangan dengan total 35 jenis (42%), sebagai obat dengan total 27 jenis (31%), sebagai bahan bangunan dengan total 7 jenis (8%), sebagai bumbu dengan total 5 jenis (7%), sebagai pembungkus dengan total 6 jenis (7%), sebagai tanaman hias dengan total 4 jenis (5%). Famili yang banyak ditemukan ialah Famili *Solanaceae* dengan total 8 spesies. Bagian tanaman yang dimanfaatkan yaitu bagian buah, daun, batang, bunga, rimpang, akar. cara penggunaan tanaman pangan, dilakukan dengan dikonsumsi langsung dan diolah terlebih dahulu. Masyarakat desa Sumberrejo merawat tanaman yang ada disekitar rumah secara alami dengan diberi pupuk kandang dan sekam.

#### **B. Saran**

Diharapkan ada penelitian berkelanjutan guna mendapatkan jenis-jenis tanaman yang belum diketahui manfaatnya dan dapat mengupdate data yang sudah ada. Pekarangan rumah yang masih luas bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman-tanaman lokal sebagai bahan pangan, obat, dan

sebagainya. Tidak hanya dipergunakan untuk menanam tanaman lokal saja, tetapi bisa ditanami pepohonan yang nantinya akan tumbuh besar sehingga ketika pohon sudah tidak produktif lagi maka pohon tersebut bisa dijadikan kayu dan bisa dipergunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, masyarakat bisa lebih memanfaatkan lidah buaya bisa diolah menjadi olahan lain nya seperti sampo ataupun pembuatan makanan seperti manisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra L. Z., Hadi S. A., Made A., and Nurhayati H. S. A. “Analisis Karakteristik Pekarangan Dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga Di Kabupaten Bogor.” *Jurnal Lanskap Indonesia* 6, no. 2 (2014): 1–11.
- Andriati, and Wahjudi. “Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas.” *Jurnal Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* 29, no. 3 (2016): 134–145.
- Arikunto, Suharsimi. *Mrtode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Cetakan 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Anonim, (2016), Klasifikasi Tanaman Bayam,Prinsip Dasar Ilmu Gizi, 2015/03/klasifikasi-tanaman-pakcoy.html. (diakses pada 05 Febryuari 2017 ).
- Agrotek. (2020), Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kangkung – Ilmu Pertanian, In Agrotek.Id.
- Aliyani, 2022. Analisis Klasifikasi Singkong di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Tugas Akhir. Jember: Politeknik Negeri Jember.
- Anonim. 2017. Mangga <http://kehati.jogjaprov.go.id/detailpost/mangga> (diakses tanggal 13 Desember 2019)
- Agrotek, 2019. “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Apel” Diakses pada 07 Desember 2020 jam 19.50 Wita
- Andy, W. L., 2017, Uji Aktivitas Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata L*) pada Caplak (*Boophilus microplus*) Berdasarkan Waktu Kematian ( In Vitro).[Skripsi]. Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanuddin. Makasar

- Ahdiyah, I., & Purwani, K. I. (2015). Pengaruh Ekstrak Daun Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*) Sebagai Larvasida Nyamuk *Culex* sp. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 4(2), 32–36.
- Aryanti, N. 2016. Ekstraksi dan Karakterisasi Klorofil dai Daun Suji sebagai Pewarna Pangan Alami. Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan, 5(4) : 129-135. Husada, 2(1): 1-4.
- Ariyanti, N.K., Darmayasa, I.B., Sudirga, S.K., 2017, Daya Hambat Ekstrak Kulit Daun Lidah Buaya Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 dan *Escherichia coli* ATCC 25922, J Bio, 1:1-4.
- Anonim. 2018. Kandungan dan Manfaat Daun Pepaya. <http://tanamanobatherbal.blogspot.com/2014/08/kandungan-dan-manfaat-daun-pepaya.html>. Diakses 25 Juni 2015
- Andarwulan, N. 2011. Bunga Telang. <https://www.femina.co.id/article/bunga-telang> diakses pada Januari 2022
- Alhani, Fitra. Keanekaragaman jenis vegetasi pohon di kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Jurnal Hutan Lestari, 2015
- Anonim. 2017. Manfaat Buah Naga (online) contoh-bahan-makalah-dan-karya-ilmiah//manfaat-buah naga.html. Diakses tanggal 25 Desember 2015, pukul 06.45 WIB.
- Ajeng, Rumantika Galuh .2016. Uji Organoleptik dan Antioksidan Teh Daun Kelor dan Kulit Jeruk Purut Dengan Variasi Suhu Pengeringan. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arifki dan M. I. Barliana, “Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia,” J. Farmaka, vol. 16, no. 3, pp. 196–203, 2018.
- Abdillah. (2010). Kandungan pisang dan manfatnya. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Adnin, N. I. (2018) Keragaman Genetik 13 Kultivar Pisang Ambon (*Musa Acuminata* grup AAA) di Jawa Timur dan Jawa Tengah berdasarkan Marka RAPD (Random Amplified Polymorphic DNA). UIN Maulana Malik Ibrahim
- Agustina R. 2018. Efektifitas Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* L.) Terhadap Bakteri *Aeromonas Hydrophila* Secara In Vitro [Skripsi] Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.

- Agustiansyah., Jamaludin., Yusnita., & Hapsoro, D. (2018). NAA Lebih Efektif Dibanding IBA untuk Pembentukan Akar pada Cangkok Jambu Bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr & Perry). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(1), 1–9. DOI:<https://doi.org/10.29244/jhi.9.1.1-9>
- Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. *Viva Medika:Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(02).
- Ali, M., 2018. Teknik Budidaya Tanaman Cengkeh. [Online] Available at: [Accessed 14 November 2022].
- Ahmad. (2021). Pemanfaatan Daun Katuk Sebagai Substitusi Pewarna Dan Isi Pada Produk Bakpao. Universitas Telkom.
- Andriani, L., Monica. T., & Lubis, N. I. (2022), Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, jahe, dan Kayu Manis ) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 465-472.
- A'yun, Qurrotul, dkk., 2020. Analisis Rendeman Minyak Atsiri Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* (L) Rendle) Pada Beberapa Varietas. *Jurnal Pertanian Presisi*. 4 (2):162.
- Abdul Razak, Aziz Djamal, Gusti Revilla. 2017. Uji Daya Hambat Air Perasan Buah Jeruk Nipis (*citrus aurantifolia* s.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. Padang: Universitas Andalas, Fakultas Kedokteran.
- Adinugraha, H. A., Noor, K. K. 2019, Variasi Morfologi dan Kandungan Gizi Buah Sukun, *Jurnal Wana Benih*, Vol. 13, No. 2, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan).
- Achmad, M. F., & Maghfoer, M. D. (2019). Pengaruh Pgpr Dan Dosis Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Gelatik (*Solanum Melongena* L.) Varietas Kenari The Effect Of Pgpr And Doses Of Goat Manure Fertilizer On Growth And Yield Of Gelatik Eggplant (*Solanum Melongena* L. *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(10), 1920–1929.
- Aidah, S. N. (2020). Ensiklopedi Terong : Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya (C. Aswan (ed.)). Tim Penerbit KMB Indonesia.
- Anggraeni, N.T. dan A. Fadlil. 2017. Identifikasi Jenis Cabai (*Capsicum annuum* L.). *Biodiversitas* 1(2): 409–418.

Abyan, J 2018, ‘Pengaruh Ekstrak Buah Cepokak (*Solanum torvum Swartz*)’, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol.15, hlm.27–43, diakses 1 Agustus 2019

Adnyana IK, Firmansyah A. 2019. Kemangi

Anonim. 2016. Morfologi Tanaman Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*). Diakses pada tanggal 26/01/2018

Amilah, S., Ajiningrum, P. S., Aisyah, B. A., (2020), Potensi Ekstrak Daun Sawo Manila (*Manilkara zapota*) Dan Daun Sawo Kecik (*Manilkara kauki*) Terhadap Zona Hambat Pertumbuhan *Candida albicans*, Journal of Pharmacy Science, 5(2): 61-65.

Arsyad, M., dan Annisa, A. R., (2016), Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Ekstrak Etanol Buah Sawo (*Achras zapota L.*) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*, Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 1(2): 211-218.

Abdullah, S., Abidin, S. A. Z., Murad, N. A., Makpol, S., Ngah, W. Z. W., and Yusof, Y. A. M., 2017, Ginger Extrac (*Zingiber officinale*) Ttriggers Apoptosis and G0/G1 Cells Arrest in HCT 116 and HT 29 Colon Cancer Cell Lines, African Journal of Biochemistry Research, 4 (4), 134-142.

Akram, M., Uddin, S., Ahmed, A., Usmanhani, K., Hannan, A., Mohiuddin, E., Asif, M. (2010). Curcuma longa and Curcumin. Rom J Biol. 55 : 65 – 70.

Astuti, Y., Sundari, D., Winarno, M.W. 2021. Tanaman kencur (*Kaempferia galanga L.*); informasi tentang fitokimia dan efekfarmakologi. Warta Tumbuhan Obat Indonesia; 3(2): 26-27.

Andasari, S. D., 2018, Aktivitas Sitotoksik Ekstrak Etanol Rimpang Lempuyang Gajah (*Zingeber zerumbet*) dan Rimpang Lempuyang Emprit (*Zingiber americans*)

Aji, A. A., & Nur, K. M. (2017). Analisis Tataniaga Buah Naga Organik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Banyuwangi. 11

Alkandahri, MY., Maulana, YE., Subarnas, A., Kwarteng, A., & Berbudi, A. (2020). Antimalarial Activity of Extract and Fractions of *Cayratia trifolia* (L.) Domin. International Journal of Pharmaceutical Research 12(1): 1435-1441.

Aslan Sari Thesiwati. 2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara. 3 (2).

Bambang, Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Bett, C. C., & Mweu, C. M. (2019). In vitro regenerasi kelapa ( *Cocos nucifera L* ) melalui embriogenesis somatik tidak langsung di Kenya. 18(32), 1113–1122.
- [BPTP] Jateng. (2018). Budidaya dan Pascapanen Cabai Merah (*Capsicum annuum L*). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 60 hal.
- Balitbu Tropika. 2017. Alpukat Tongar, Alpukat Unggul Dari Pasaman Barat. Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.
- Bustanussalam., Apriasi, Devi., Suhardi, Eka., & Jaenudin, Dadang. 2015. Efektivitas antibakteri ekstrak daun sirih (*Piper betle Linn*) terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 2592. Fitofarmaka 5(2): 58-64.
- Cornelius. *Analisa Zat Warna Yang Digunakan Untuk Makanan Di Daerah Bandung*. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2017.
- Carolia N, Noventi W. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau ( *Piper betle L* .) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris. Studi Pendidikan Dokter, Fak Kedokteran, Univ Lampung. 2016;5(1):140.
- Darmono. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella Asiatica L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai I Laksado*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Debmandal, Manisha dan Shyamapada Mandal. 2017. Coconut (*Cocos nucifera L.*: Arecaceae): in Health Promotion and Disease Prevention. Asian Pacific Journal of Tropical Medicine. 2 (1): 242.
- Dharmadewi, Istri Mirah., 2017, Pada jurnal : Uji Fitokimia Dan Daya Hambat Ekstrak Daun Rambutan Rapih (*Nephelium lappaceum L.*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Zingiberaceae.Universitas Udayana, bidang Ilmu Biologi
- Darlimartha, S. 2015. Studi etnobotani tumbuhan obat suku seko di desa tanah harapan kabupaten sigi sulawesi tengah. Jurnal Biocelebes 9(2):
- Darsana, I.G.O., Besung, I.N.K., & Mahatmi, H. (2016). Potensi binahong (*Anrederacordifolia*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* secara in vitro. Indonesia Jurnal Medicus Vaterrnus 1(3): 337-351.
- E. “Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Sumber Belajar,” 2020.
- Ekaputri, F. 2018. Pengaruh perbandingan kulit dan sari lemon dan konsentrasi kayu manis terhadap karakteristik selai lemon (*Citrus limon burm f.*) Secara organoleptik. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pasundan.

- Galhena, Freed R., and Maredia K. M. D “Home Gardens: A Promising Approach To Enhance Household Food Security And Wellbeing.” *Agriculture & Food Security* 2, no. 1 (2017): 1–13.
- Gumilar, Rummi Azahra. 2017. Dimensi dan Sistem Perakaran Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen) di Desa Cikarang Kecamatan Dramaga, Kabupaten <https://repository.ipb.ac.id>
- Hama, and BK *Pedoman Wawancara Dan Pengumpulan Data Sosial Pertanian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Tanaman, 2022.
- Hidayat, Walujo E., and Wardhana W. “Etnobotani Pekarangan Masyarakat Melayu Di Dusun Sarolangun, Jambi.” *Pros Sem Nas Prod Bio “Integrasi Keanekaragaman Hayati Dan Kebudayaan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, 2018, 1704–1717.
- Ismail T, Maxiselly A, Sutari A. Pemanfaatan jenis-jenis pisang (banana dan plantain) lokal Jawa Barat berbasis produk sale dan tepung. 2015;14(2):63– 70.
- Jannah I., and Mahmud M. A. N. “Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Keluarga Di Banyuwangi.” *Bio Edukasi* 4, no. 2 (2024): 123–133.
- Kartika, T. “Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Tanjung Batu. Sainmatika.” *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 15, no. 1 (2018): 45–55
- Marzuki. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Mustiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2017.
- Mulyasa., E. *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*. Bogor: Prosiding Seminar Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati., 2018.
- Masriah. S. “Optimalisasi Fungsi Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga.” *Universitas Padjadjaran* 1, no. 1 (2019).
- Makarim, Fadhli Rizal. 2022 (Online). Intip 9 Tanaman Kumis Kucing. <https://www.halodoc.com/artikel/intip-9-manfaat-tanaman-kumis-kucing>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Mila, Efrie., Wardenaar, Evy., & Sisillia, Lolyta. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam

- Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2): 234-246.
- Mintarto, E., Amrozi, K. & Sri, U. (2021). Pembuatan Serbuk Wedang Rempah Sebagai Peningkat Imun Tubuh Bagi Atlet Atletik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 29-33.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Nurlaelih, Hakim, and A. Rachmansyah. "Landscape Services Of Homegarden For Rural Household." *A Case Of Jenggolo Village* 19, no. 3 (2019): 135–143.
- Nurfadilah, S., Puspitasari R., and Sulasmri, 2018
- Pangan, Badan Ketahanan. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Tahun 2020*. Kementerian Pertanian, 2020.
- Picroni, A., S. Nevel, R. F. Santoro, and M. Heinrich. "Food For Two Season: Culinary Uses of Non-Cultivated Local Vegetables and Mushrooms in a South Italian Village." *International Journal of Food Sciences and Nutrition* 56, no. 4 (2018): 245–272.
- Purwanto. Y., *Studi Etnobotani Menemukan Jenis-Jenis Tanaman Potensial*. Bogor: Lipi, 2016.
- Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. Liberika Tungkal Komposit. War Pus Penelit Kopi Dan Kakao Indones. 2014;26(1)
- Pariata, I. K., Mediastari, A. A. P. A., & Suta, I. B. P. (2022). Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) untuk mengatasi demam pada anak. *Widya Kesehatan*, 4(1), 38-46.
- Rahman, and Zulkifli. S. "Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usahatani Lahan Perkarangan Di Kecamatan Blangbintang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2016): 214–222.
- Rauf, Rahmawaty, and Budiati D. A. "Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan." *Jurnal Online Pertanian Tropik* 1, no. 1 (2016): 1–8.
- Rahmawati, S., Nugroho E., and Fadilah N. "Pekarangan Sebagai Tempat Konservasi Tanaman Obat Tradisional." *Jurnal Etnobotani* 9, no. 2 (2017): 67–75.

- Rahayu, T., Sukarno A., and Putri L. "Kontribusi Pekarangan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan." *Jurnal Pertanian* 11, no. 3 (2016): 23–30.
- Syafitri, R. Sitawati, and Setyobudi L. F. "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup." *Jurnal Produksi Tanaman* 2, no. 2 (2017): 172–179.
- Soemarwoto, and Conway G. R. O. "The Javanese Homegarden." *Journal For Farming Systems Researchextension* 2, no. 3 (2017): 95–118.
- Syafitri F. R. "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup." *Jurnal Produksi Tanaman* 2, no. 2 (2017): 172–179.
- Sadirman A., S. Rahardjo R., Haryono A., and Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sadirman, A. S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Saputri. "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung." *Prosiding Semnas Bio* 1, no. 1 (2021): 226.
- Sharon, and Dkk. *Instructional Technology Dan Media For Learning*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Soekarman, and S Riswan. *Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia. Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Bogor: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Departemen Pertanian Dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2018.
- Soekarman, and S. "Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia." *Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani*, n.d, 2017.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran Cetakan* 8. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016.
- Suiraka, Putu, and Dewa Nyoman Supariasa. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Suryadarma. *Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Sukenti K., Guharja, and Purwanto. E. "Kajian Etnobotani Serat Centhini." *Journal Of Tropical Ethnobiology* 1, no. 1 (2016).
- Sanjaya. W., *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana, 2018.

- Syarif. A, 2013 April 2 Panen Buah Duku di Ciamis , Jawa Barat, Kesra. <http://ANTARA Jawa Barat News PANEN BUAH DUKU DI CIAMIS>. Diakses 16 september 2017.
- Salamah nina dan Erlinda Widyasari, Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Kelengkeng (*Euphoria longan* (L) Steud.) Dengan Metode Penangkapan Radikal Pharmaçiana, Vol. 5, No. 1, 2016: 25-34 .
- Swandayani, R.E., L. Hakim., & S. Indriyani. (2016). Home Garden of Sasak People in Sajang Village, Sembalun, East Lombok, Indonesia. International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences (IJRSAS) Vol. 2.
- Surahmaida., & Umarudin. 2019. Studi fitokimia ekstrak daun kemangi dan daun kumis kucing menggunakan pelarut metanol. Journal (icaj) issn 3(1): 1-6
- Sankhalkar, S. 2018. Antioxidant enzyme activity, phenolics and flavonoid content in vegetative and reproductive parts of *moringa oleifera*. Am J Pharmatechs Res Vol. 4: 255-270.
- Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Tri Adjie Utama. *Intisari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2020.
- Urwanto, Y. *Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia , 2018*
- Wakhidah A. Z, and Silalahi M. "Study Ethnomedicine Betimun: The Traditional Steam Bath Herb Of Saibatin Sub-Tribe, Lampung." *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9, no. 2 (2022): 59–67.
- Walujo. B *Tumbuhan Upacara Adat Bali Dalam Perspektif Penelitian Etnobotani*. Bogor: Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi Lipi, 2017.
- Winarno G., Harianto S. P., Bintoro A., and Hilmanto R. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*. Deepublish, 2018.
- Wijayakusuma H., 2021. Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia : Rempah, Rimpang, dan Umbi. Jakarta : Milenia Populer
- Widiawati, Wahyu., & Lutfiati, Dewi. 2016. Perbedaan hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat antara masker lidah buaya dengan masker non lidah buaya. e- Journal 3(1): 217-225.
- Afifah, E., dan Tim Lentera. 2023. Khasiat dan Manfaat Temulawak : Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Yuliana. R. *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Indonesia, n.d, 2017.

## DAFTAR PUSTAKA GAMBAR

- Agil, Asshofie. 2011 (Online). Khasiat Tanaman Bangle. <https://agil-asshofie.blogspot.com/2011/12/khasiat-tanaman-bangle.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Ardiyanto, Fakhriyan. 2023 (Online). 6 Manfaat Lempuyang Untuk Kesehatan, Rempah Cantik yang Kaya Khasiat. <https://www.liputan6.com/hot/read/5282300/6-manfaat-lempuyang-untuk-kesehatan-rempah-cantik-yang-kaya-khasiat>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023
- Atillah, Rahma. 2023 (Online). Morfologi Bunga Sepatu: Ciri, Struktur, Bagian dan Manfaatnya. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/08/050000369/morfologi-bunga-sepatu--ciri-struktur-bagian-dan-manfaatnya>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Azmi, Rafly. 2023 (Online). Tips Menanam Bibit Durian Unggul Agar Tumbuh Subur& Berbuah Banyak. <https://www.rbg.id/hiburan/94410056393/tips-menanam-bibit-durian-unggul-agar-tumbuh-subur-berbuah-banyak>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Hidayah, Sofi. 2013 (Online). Mengenal Tanaman Temulawak. <https://sofihidayah.blogspot.com/2013/03/mengenal-tanaman-temulawak-labels.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Irawan, Doddy. 2018 (Online). Pahitnya Tanaman Obat Brotowali Simpan Sederet Khasiat Menakjubkan. <https://www.liputan6.com/health/read/3445324/pahitnya-tanaman-obat-brotowali-simpan-sederet-khasiat-menakjubkan>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Makarim, Fadhli Rizal. 2022 (Online). Intip 9 Tanaman Kumis Kucing. <https://www.halodoc.com/artikel/intip-9-manfaat-tanaman-kumis-kucing>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Manggarayu. 2021 (Online). Mengenal, Memilih, dan Mengolah Daun Sugi. <https://resepkoki.id/mengenal-memilih-dan-mengolah-daun-sugi/>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Morad, Ahmad Fuad Bin. 2012 (Online). Litsea cf. umbellata (Lour.) Merr. var. umbellata. [https://www.flickr.com/photos/adaduitokla/6796861476/in/photo\\_stream/](https://www.flickr.com/photos/adaduitokla/6796861476/in/photo_stream/). Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Wati, Sri Mustika. 2020 (Online). <https://masterumah.id/6393ff85afeaa>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

Widodo, Groho Triatmojo. 2022 (Online). Pohon Belimbing Wuluh. [https://www.widodogroho.com/2022/05/\\_manfaat-belimbing-wuluh-untuk-kesehatan.html](https://www.widodogroho.com/2022/05/_manfaat-belimbing-wuluh-untuk-kesehatan.html). Diakses pada tanggal 14 desember 2023

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat izin prasurvey



Nomor : B-2548/ln.28/J/TL.01/07/2025  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Desa SUMBERREJO  
KECAMATAN KOTAGAJAH  
LAMPUNG TENGAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Desa SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	JULIA SETIAWATI
NPM	:	2101081010
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Tadris Biologi
ETNOBOTANI PEMANFAATAN TUMBUHAN		
Judul	:	DIPEKARANGAN OLEH MASYARAKAT SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH, LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR

untuk melakukan prasurvey di SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Desa SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Asih Fitriana Dewi M.Pd  
NIP 19930330 201903 2 012

## Lampiran 2. Surat balasan prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN KOTAGAJAH  
DESA SUMBERREJO**

Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung:

**SURAT KETERANGAN IZIN SURVEY**

Nomor: 474.21/099/18.02.23.2004/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama Lengkap : Julia Setiawati
2. NIK/No KTP : 1802234107030013
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sumber Agung, 01 Juli 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Pelajar
7. Pendidikan : Mahasiswa
8. Pekerjaan : Tidak Bekerja
9. Kewarganegaraan : WNI
10. Alamat/Tempat Tinggal : RT/RW 006/004 Sumber Rejo Kotagajah Lampung Tengah

Orang tersebut di atas adalah benar-benar warga Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan berdomisili pada alamat tersebut di atas, dan saat ini anak tersebut sedang kuliah di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Metro yang akan melaksanakan prasurvey di Desa Sumberrejo.

Surat Keterangan ini dibuat untuk keperluan: **PENYELESAIAN TUGAS SKRIPSI**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberrejo, 13 Agustus 2025  
Kepala Desa Sumberrejo,



### Lampiran 3. Acc seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah iain@metrouniv.ac.id

#### BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Julia Setiawati  
NPM : 2101081010

Program Studi : Tadris Biologi  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.)	Senin, 11 Agustus	Bimbingan proposal bab 1-3 Acc	Julia -

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Tadris Biologi

Asih Fitriana Dewi, M.Pd.  
NIP. 19930330 201903 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Yudiyanto, M.Si  
NIP. 19760222 200003 1 003

### Lampiran 4. Acc Apd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

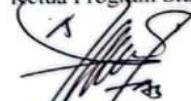
**BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Julia Setiawati  
NPM : 2101081010

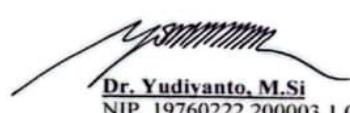
Program Studi : Tadris Biologi  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 8 September 2025	Acc Apd. Acc Seminar Proposai.	J. Syaf

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

  
Asih Fitriana Dewi, M.Pd.  
NIP. 19930330 201903 2 012

Dosen Pembimbing

  
Dr. Yudiyanto, M.Si  
NIP. 19760222 200003 1 003

## Lampiran 5. Acc munaqossyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id			
BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN JURAI SIWO LAMPUNG			
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6)	Selasa, 25 November 2025	Acc Skripsi Acc Dimunaqossyah annan.	

Mengetahui,  
Setia Program Studi Tadris Biologi

  
**Dr. Fitriana Dewi, M.Pd.**  
NIP. 19930330 201903 2 012

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

## Lampiran 6. Hasil turnitin

### SKRIPSI\_JULIA SETIAWATI\_2101081010.docx

#### ORIGINALITY REPORT

**14%** SIMILARITY INDEX    **13%** INTERNET SOURCES    **2%** PUBLICATIONS    **1%** STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

1	biowallacea.uho.ac.id Internet Source	9%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
6	jurnalppm.org Internet Source	1%

Exclude quotes    On                  Exclude matches    < 1%  
Exclude bibliography    On

**Lampiran 7. Surat keterangan bebas pustaka**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-785/Un.36/S.U.1/OT.01/11/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	:	JULIA SETIAWATI
NPM	:	2101081010
Fakultas / Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung  
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101081010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas  
administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 November 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Guntori, S.I.Pust.  
NIP. 19920428 201903 1 009

**Lampiran 8. Surat keterangan bebas pustaka prodi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kg. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: tarbiyah.unis@metrouniv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama	:	JULIA SETIAWATI
NPM	:	2101081010
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program studi	:	Tadris Biologi
Judul Skripsi	:	ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR

Bahwa yang nama tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan Bebas Pustaka Jurusan pada Ketua Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN).

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 November 2025  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Asih Fitriana Dewi, M.Pd.  
NIP. 19930330 201903 2 012

## Lampiran 9. Surat bimbingan skripsi



Nomor : B-0425/ln.28.1/J/TL.00/09/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth,  
 Yudiyanto (Pembimbing 1)  
 (Pembimbing 2)  
 di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	JULIA SETIAWATI
NPM	:	2101081010
Semester	:	9 (Sembilan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tadris Biologi
Judul	:	ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 25 September 2025

Ketua Jurusan,



Asih Fitriana Dewi M.Pd  
NIP. 19930330 201903 2 012

## Lampiran 10. Surat izin research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 1A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah\_uin@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0508/ln.28/D.1/TL.00/09/2025  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA SUMBER REJO  
KECAMATAN KOTA GAJAH  
LAMPUNG TENGAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0507/ln.28/D.1/TL.01/09/2025,  
tanggal 30 September 2025 atas nama saudara:

Nama	:	JULIA SETIAWATI
NPM	:	2101081010
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 September 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 11. Surat balasan research



**PEMERINTAH DESA SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Desa Sumber Rejo kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung

Nomor : 474.21/134/18.02.13.2004/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Research

Kepada Yth,

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO  
 Di -  
 Metro

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor: B-0507/ln. 28/D.1/TL.01/09/2025 tanggal 30 September 2025. Perihal Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas Akhir / Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama	:	Julia Setiawati
NPM	:	210108 1010
Semester	:	9 (Sembilan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tadis Biologi
Judul	:	"ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR"

Untuk melakukan Research /Survey di Desa Sumber Rejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Sesuai dengan ketentuan Judul yang telah diajukan.

Demikian Surat izin research/survey Ini dibuat dengan Sebenarnya. dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di Sumber Rejo  
 Pada Tanggal 30 September 2025

Kepala Desa Sumber Rejo



## Lampiran 12. Surat tugas



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-0507/ln.28/D.1/TL.01/09/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	JULIA SETIAWATI
NPM	:	2101081010
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Tadris Biologi

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survei di DESA SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 30 September 2025



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,  
  
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007

### Lampiran 13. Lampiran wawancara

#### A.Instrumen wawancara

**LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN  
MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH  
LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR**

	LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR
Hari/ Tanggal : Tempat : Nama : Jabatan :	
<p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap etnobotani pekarangan masyarakat sumber rejo kecamatan kota gajah lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p>	
1.) Tanaman pekarangan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo ?	
.... .... ....	
2.) Bagaimana pemanfaatan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo ?	
.... .... ....	
3.) Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian dijadikan sebagai bahan ajar?	
.... .... ....	

## Lampiran 14. Lembar hasil wawancara

### B. Hasil wawancara

## LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR

<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2015 Tempat : Diklat Nama : Agus Setia Jabatan : Konservasi dan Pengembangan</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengembangan masyarakat terhadap studi pelajaran mengenai sumber reja kecamatan kota ga'jah lampung tengah sebagai bahan ajar. Melainkan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan tentang fakta yang ada.</p> <p>1.1. Penanaman tanaman apa saja yang terdapat di desa number reja? Pisang, kelapa, jati, jarak, durian, kelapa sawit, tembakau, bambu, jagung, ubi, labu, tempe, petai, kacang, tempeh, tempe.</p> <p>2.2. Bagaimana penanaman tanaman yang dilakukan oleh desa number reja? Seluruh tanaman selanjutnya, panen</p> <p>3.3. Bagaimana penanaman hasil penelitian ditanam sebagai bahan ajar? ya</p>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2015 Tempat : Diklat Nama : Agus Setia Jabatan : Konservasi dan Pengembangan</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengembangan masyarakat terhadap studi pelajaran mengenai sumber reja kecamatan kota ga'jah lampung tengah sebagai bahan ajar. Melainkan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan tentang fakta yang ada.</p> <p>1.1. Penanaman tanaman apa saja yang terdapat di desa number reja? Beras, labu, tembakau, tempe, jagung, ubi, labu, tempe, petai, kacang, tempeh, tempe.</p> <p>2.2. Bagaimana penanaman tanaman yang dilakukan oleh desa number reja? Berkaca, panen, ikat, akar, batang, dedek</p> <p>3.3. Bagaimana penanaman hasil penelitian ditanam sebagai bahan ajar? Seluruh kreditnya</p>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2015 Tempat : Diklat Nama : Agus Setia Jabatan : Konservasi dan Pengembangan</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengembangan masyarakat terhadap studi pelajaran mengenai sumber reja kecamatan kota ga'jah lampung tengah sebagai bahan ajar. Melainkan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan tentang fakta yang ada.</p> <p>1.1. Penanaman tanaman apa saja yang terdapat di desa number reja? Kacang, tembakau, tempe, jagung, ubi, labu, tempe, petai, kacang, tempeh, tempe.</p> <p>2.2. Bagaimana penanaman tanaman yang dilakukan oleh desa number reja? Panen, ikat, obat</p> <p>3.3. Bagaimana penanaman hasil penelitian ditanam sebagai bahan ajar? Seluruhnya</p>
<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Sabtu, 10 September 2015 Tempat : Diklat Nama : Agus Setia Jabatan : Konservasi dan Pengembangan</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengembangan masyarakat terhadap studi pelajaran mengenai sumber reja kecamatan kota ga'jah lampung tengah sebagai bahan ajar. Melainkan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan tentang fakta yang ada.</p> <p>1.1. Penanaman tanaman apa saja yang terdapat di desa number reja? Gedebu, jarak, tembakau, tempe, jagung, ubi, labu, tempe, petai, kacang, tempeh, tempe.</p> <p>2.2. Bagaimana penanaman tanaman yang dilakukan oleh desa number reja? Panen, ikat, obat</p> <p>3.3. Bagaimana penanaman hasil penelitian ditanam sebagai bahan ajar? Menanamkan batang dengan batang yang belum dan panjang yang mendekat</p>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Sabtu, 10 September 2015 Tempat : Diklat Nama : Agus Setia Jabatan : Konservasi dan Pengembangan</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengembangan masyarakat terhadap studi pelajaran mengenai sumber reja kecamatan kota ga'jah lampung tengah sebagai bahan ajar. Melainkan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan tentang fakta yang ada.</p> <p>1.1. Penanaman tanaman apa saja yang terdapat di desa number reja? Panen, ikat, tembakau, tempe, jagung, ubi, labu, tempe, petai, kacang, tempeh, tempe.</p> <p>2.2. Bagaimana penanaman tanaman yang dilakukan oleh desa number reja? Seluruhnya</p> <p>3.3. Bagaimana penanaman hasil penelitian ditanam sebagai bahan ajar? Seluruhnya</p>	



<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Ibu Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>Tepuk, telur, tempeh, ikan basung, daun jarak, telur, cikorai, tempe</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Dapat dilihat pada media poster</i></li> </ol>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Ibu Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>jeruk, apel, kelapa, jeruk nipis, labu, labu</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap hari</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Pada media poster</i></li> </ol>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Bapak Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>jeruk, apel, labu, labu</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap hari</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Setiap hari</i></li> </ol>
<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Bapak Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>Jamur, telur, tempe, ikan basung, tempe</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap minggu, setiap bulan</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Media poster</i></li> </ol>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Bapak Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>jeruk, apel, labu, labu</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap hari</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Setiap hari</i></li> </ol>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Bapak Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>jeruk, tempe, labu, tempe, ikan basung, tempe</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap minggu</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Setiap minggu</i></li> </ol>
<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Ibu Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>jeruk, tempe, labu, tempe, ikan basung, tempe</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap minggu</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Berikut daftar tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo</i></li> </ol>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Ibu Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>jeruk, tempe, labu, tempe, ikan basung, tempe</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap minggu</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Setiap minggu</i></li> </ol>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2020 Tempat : di rumah Nama : Ibu Nurul Jabatan : wawancaraan data</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh mayarakat terhadap embelahan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota ga' lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesedian bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temanek pakanan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo? <i>jeruk, tempe, labu, tempe, ikan basung, tempe</i></li> <li>2) Bagaimana pemantauan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo? <i>Setiap minggu</i></li> <li>3) Bagaimana pemantauan hasil penelitian dilakukan sebagai bahan ajar? <i>Setiap minggu</i></li> </ol>

<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNODOKTRINI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 12 September 2017 Tempat : Dikesa Nama : Bapak Syaiful Jabatan : Kepala desa</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengeluhan masyarakat terhadap embelotan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota gaibandung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kepada bapak/bu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <p>1) Tujuan pelajaran rumah apa saja yang terdapat di desa number rejo? Rumah Engkol, Caleg, Rumah panggang, rumah di depan, dilanau, kota, rumah adat.</p> <p>2) Bagaimana pemerintahan rumah yang dilakukan oleh desa number rejo? Pemerintahan Engkol, dilanau, dilantai, dilantai beton, dilantai bambu.</p> <p>3) Bagaimana pemerintahan hasil penelitian dituduh sebagai bahan ajar? Rumah Engkol, dilanau, dilantai, dilantai beton, dilantai bambu.</p>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNODOKTRINI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 12 September 2017 Tempat : Dikesa Nama : Bapak Syaiful Jabatan : Kepala desa</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengeluhan masyarakat terhadap embelotan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota gaibandung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kepada bapak/bu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <p>1.1 Tujuan pelajaran rumah apa saja yang terdapat di desa number rejo? Rumah Engkol, Caleg, Rumah, Dilanau, Dilantai, Beton, Rumah adat, Desa adat.</p> <p>2.1 Bagaimana pemerintahan rumah yang dilakukan oleh desa number rejo? Rumah Engkol, Dilanau, Dilantai, Dilantai beton, Dilantai bambu.</p> <p>3.1 Bagaimana pemerintahan hasil penelitian dituduh sebagai bahan ajar? Rumah Engkol, Rumah adat, Dilanau, Dilantai, Dilantai beton, Dilantai bambu.</p>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNODOKTRINI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Jumat, 12 September 2017 Tempat : Dikesa Nama : Bapak Syaiful Jabatan : Kepala desa</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengeluhan masyarakat terhadap embelotan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota gaibandung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kepada bapak/bu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <p>1.2 Tujuan pelajaran rumah apa saja yang terdapat di desa number rejo? Rumah Engkol, Caleg, Rumah, Dilanau, Dilantai, Beton, Rumah adat, Desa adat.</p> <p>2.2 Bagaimana pemerintahan rumah yang dilakukan oleh desa number rejo? Rumah Engkol, Dilanau, Dilantai, Dilantai beton, Dilantai bambu.</p> <p>3.2 Bagaimana pemerintahan hasil penelitian dituduh sebagai bahan ajar? Rumah Engkol, Rumah adat, Dilanau, Dilantai, Dilantai beton, Dilantai bambu.</p>
<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNODOKTRINI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Kamis, 13 September 2017 Tempat : Dikesa Nama : Bapak Syaiful Jabatan : Kepala desa</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengeluhan masyarakat terhadap embelotan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota gaibandung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kepada bapak/bu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <p>1) Tujuan pelajaran rumah apa saja yang terdapat di desa number rejo? Rumah Engkol, kota, Caleg, Rumah panggang, Cepola, Rumah adat.</p> <p>2) Bagaimana pemerintahan rumah yang dilakukan oleh desa number rejo? Seluruhnya jaringan, dilanau, dilantai.</p> <p>3) Bagaimana pemerintahan hasil penelitian dituduh sebagai bahan ajar? Seluruhnya dilanau.</p>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNODOKTRINI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Kamis, 13 September 2017 Tempat : Dikesa Nama : Bapak Syaiful Jabatan : Kepala desa</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengeluhan masyarakat terhadap embelotan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota gaibandung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kepada bapak/bu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <p>1.1 Tujuan pelajaran rumah apa saja yang terdapat di desa number rejo? Rumah Engkol, Caleg, Rumah, Dilanau, Dilantai, Beton, Rumah adat, Desa adat.</p> <p>2.1 Bagaimana pemerintahan rumah yang dilakukan oleh desa number rejo? Rumah Engkol, Dilanau, Dilantai, Dilantai beton, Dilantai bambu.</p> <p>3.1 Bagaimana pemerintahan hasil penelitian dituduh sebagai bahan ajar? Rumah Engkol, Rumah adat, Dilanau, Dilantai, Dilantai beton, Dilantai bambu.</p>	<p><b>LEMBAR WAWANCARA ETNODOKTRINI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR</b></p> <p>Hari/Tanggal : Kamis, 13 September 2017 Tempat : Dikesa Nama : Bapak Syaiful Jabatan : Kepala desa</p> <p>Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengeluhan masyarakat terhadap embelotan pekarangan mayarakat sumber rejo kecamatan kota gaibandung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kepada bapak/bu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.</p> <p>1.2 Tujuan pelajaran rumah apa saja yang terdapat di desa number rejo? Rumah Engkol, Caleg, Rumah, Dilanau, Dilantai, Beton, Rumah adat, Desa adat.</p> <p>2.2 Bagaimana pemerintahan rumah yang dilakukan oleh desa number rejo? Rumah Engkol, Dilanau, Dilantai, Dilantai beton, Dilantai bambu.</p> <p>3.2 Bagaimana pemerintahan hasil penelitian dituduh sebagai bahan ajar? Rumah Engkol, Rumah adat, Dilanau, Dilantai, Dilantai beton, Dilantai bambu.</p>

**Lampiran 15. Lembar spesies tanaman hasil observasi wawancara**

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Menggunakan
1	Amaranthaceae	<i>Amaranthus</i>	Bayam	Daun	Pangan	Disayur
2	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga apel	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
3	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga madu	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
4	Annonaceae Genus	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Daun;buah	Obat;pangan	Direbus;dikonsu msi secara langsung
5	Araliaceae	<i>Dracaena angustifolia</i>	Daun mangkokan	Daun	Obat	Direbus
6	Asparagaceae	<i>Dracaena angustifolia</i>	Daun suji	Daun	Pangan	Diblender diambil airnya
7	Asparagaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Daun	Obat	Diambil jelly nya dan dimakan secara langsung; dikupas diambil jelly nya.
8	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa hijau	Daun;buah;bat ang	Pembungkus; pangan;bangunan	Pembungkus;dip arut; digergaji, lalu dikeringkan
9	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa kuning	Daun;buah;bat ang	Pembungkus; pangan; bangunan	Pembungkus; diparut; digergaji, lalu dikeringkan
10	Convolvulaceae	<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung	Daun	Pangan	Disayur
11	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Daun;buah	Obat	Direbus; dikonsumssi secara langsung
12	Cactaceae	<i>Hylocereus costancensis</i>	Buah naga ungu	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
13	Euphorbiales	<i>Manihot esculenta</i>	Daun singkong	Daun	Pangan	Disayur
14	Fabaceae	<i>Cilitora ternatea</i>	Bunga telang	Bunga	Obat	Direbus
15	Fabaceae	<i>Albizia chinensis</i>	Pohon Sengon	Batang	Bangunan	Digeraji lalu dikeringkan
16	Fabaceae	<i>Erythrina variegata</i>	Daun dadap	Daun	Obat	Direbus
17	Fabaceae	<i>Bauhinia purpurea</i>	Bunga kupu-kupu	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias

18	<i>Laminaceae</i>	<i>Tectona grandis</i>	Pohon jati	Daun; batang	Bangunan	Pembungkus; digergaji lalu dikeringkan
19	<i>Laminaceae</i>	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	Bunga	Obat	Direbus
20	<i>Laminaceae</i>	<i>Ocimum basilicum</i> .	Kemangi	Daun	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
21	<i>Lauraceae</i>	<i>Persea americana</i>	Alpukat	Buah	Pangan; obat	Dikonsumsi secara langsung
22	<i>Malvaceae</i>	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	Bunga sepatu	Bunga	Obat	Diblender diambil airnya
23	<i>Malvacea</i>	<i>Durio</i>	Durian	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
24	<i>Manispermaceae</i>	<i>Tinospora cordifolia</i>	Brotowali	Daun	Obat	Direbus
25	<i>Meliaceae</i>	<i>Lansium domesticum</i>	Duku	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
26	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus heterophyllus lamk</i>	Nangka	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
27	<i>Moringaceae</i>	<i>Moringa oleifera</i>	Daun kelor	Daun	Obat;pangan	Direbus; disayur bening
28	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca var paradisiaca</i>	Pisang jantan	Daun;buah	Pembungkus; pangan	Pembungkus; dikonsumsi secara langsung
29	<i>Musaceae</i>	<i>Musa acuminatae balbisiana</i>	Pisang kepok	Daun; buah	Pembungkus; pangan	Pembungkus; dikonsumsi secara langsung
30	<i>Musaceae</i>	<i>Musa parasidiaca</i>	Pisang raja bandung	Daun; buah	Pembungkus; pangan	Pembungkus; dikonsumsi secara langsung
31	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca var..</i>	Pisang ambon	Daun; buah	Pembungkus; pangan	Pembungkus; dikonsumsi secara langsung
32	<i>Myrantaceae</i>	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Daun	Obat	Ditumbuk atau dikunyah secara langsung
33	<i>Myrantaceae</i>	<i>Syzgium malaccense</i>	Jambu jamaika	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
34	<i>Myrantaceae</i>	<i>Syzgium polyanthum</i>	Daun salam	Daun	Bumbu; obat	Dicampur dengan bumbu; direbus
35	<i>Myrantaceae</i>	<i>Syzgium aromaticum</i>	Cengkeh	Bunga	Obat	Direbus

36	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	Daun; buah	Pangan	Direbus; dikonsumsi secara langsung
37	<i>Malvaceae</i>	<i>Theobroma cacao</i>	Kopi cokelat	Buah; batang	Pangan; bangunan	Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan
38	<i>Nytaginaceae</i>	<i>Bougainvillea glabra</i>	Bunga kertas	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
39	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa blimbi</i>	Belimbing wuluh	Daun; buah	Obat; pangan	7 tangkai daun dipukulkan pada bagian tubuh yang terkena campak; diulek
40	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Saurpus androgynus</i>	Daun Katuk	Daun	Pangan	Disayur
41	<i>Piper betle</i>	<i>Piper betle</i>	Daun sirih hijau	Daun	Obat	Direbus
42	<i>Piperaceae</i>	<i>Piperomia pellucida</i>	Daun sirih cina	Daun; batang; akar	Obat	Direbus
43	<i>Poaceae</i>	<i>Cymbopogon</i>	Serai	Batang	Bumbu; obat	Digeprek; dipanggang dan ditempelkan/diikat kan pada bagian yang sakit
44	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus x aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Buah	Obat	Diperas
45	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus limon</i>	Jeruk lemon	Buah	Obat	Diperas
46	<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Buah; batang	Pangan; bangunan	Direbus; dikonsumsi secara langsung
47	<i>Rubaceae</i>	<i>Ixora acuminata</i>	Bunga asoka	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
48	<i>Rosaceae</i>	<i>Rosa hybrida</i>	<i>Bunga mawar merah</i>	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
49	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	Buah; batang	Pangan; bangunan	Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan

50	<i>Solanaceae</i>	<i>Solanum melongela</i>	Terong gelatik	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
51	<i>Solanaceae</i>	<i>Solanum mongela</i>	Terong ungu	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
52	<i>Solanaceae</i>	<i>Capsium frutescens</i>	Cabai rawit	Buah	Pangan	Disayur atau dikonsumsi secara langsung
53	<i>Solanaceae</i>	<i>Capsium annum</i>	Cabai Panjang	Buah	Pangan	Disayur atau dikonsumsi
54	<i>Solanaceae</i>	<i>Solanum torvum</i>	Cepokak	Buah	Pangan	Disayur
55	<i>Sapotaceae</i>	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo manila	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
56	<i>Sapotaceae</i>	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo	Buah; batang	Pangan;bangunan	Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan
57	<i>Sapindaceae</i>	<i>Litchi chinensis</i>	Kelengkeng	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung
58	<i>Zingiberceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Bangle	Rimpang	Obat	Diulek lalu dicampur air
59	<i>Zingiberceae</i>	<i>Zingiber officinale rosco</i>	Jahe	Rimpang	Bumbu; obat	Diulek; direbus dan dicampur gula aren/gula merah
60	<i>Zingiberceae</i>	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Rimpang	Bumbu;obat	Diulek; diparut diambil airnya.
61	<i>Zingiberceae</i>	<i>Kampferia galangala</i>	Kencur	Rimpang	Obat;pangan	Diblender; diulek
62	<i>Zingiberceae</i>	<i>Zingiber zerumber</i>	Lempuyang	Rimpang	Bumbu	Ditumbuk;diulek
63	<i>Zingiberceae</i>	<i>Alpina galanga</i>	Lengkuas	Rimpang; Batang	Bumbu;obat	Diulek;dipotong
64	<i>Zingiberceae</i>	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak	Rimpang	Obat	Direbus

**Lampiran 16. Lampiran dokumentasi wawancara****Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Suwarto****Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Sudiem**

**Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Toni****Dokumentasi wawancara dengan ibu tina**

## RIWAYAT HIDUP



Julia Setiawati, Lahir di lampung pada tanggal 1 juli 2003, penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, lahir dari ayahanda “Misdiyanto” dan ibunda Titis Intansari”.

Penulis sejak usia 5 tahun telah menempuh pendidikan awal di Tk Darul Fallah Kotagajah pada tahun 2008-2009 setelahnya melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Sumberrejo pada tahun 2010-2015.

Melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Al- Arifiyyah pada tahun 2016- 2018. Tahun 2019-2021 melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di SMK Karya Wiyata Punggur. Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG (UIN) sebagai mahasiswa program studi Tadris Biologi.